



PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2014-2016)

Skripsi

Dibuat Oleh :

Amira Nurulloh

022114140

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

APRIL 2018

PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2014-2016)

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi
Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan
Bogor

Amira Nurulloh
022114140



Dekan Fakultas Ekonomi,

(Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA.)

Ketua Program Studi,

(Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA.,
CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA.)

PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN KINERJA KEUANGAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2014-2016)

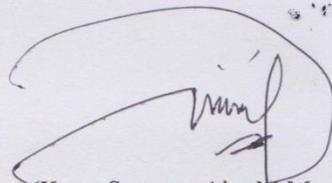
Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus
Pada Hari : Selasa, Tanggal : 10 / April / 2018

Amira Nurulloh
022114140

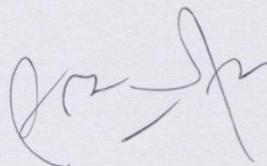
Menyetujui,

Ketua Sidang Penguji



(Ketut Sunarta, Ak., M.M., C.A.)

Ketua Komisi Pembimbing



(Rochman Marota, S.E., Ak., M.M., CA., CPA.)

Anggota Komisi Pembimbing



(Asep Alipudin, S.E., M.Ak.)

ABSTRAK

Amira Nurulloh. 022114140. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2016). Dibawah bimbingan Rochman Marota dan Asep Alipudin. 2018.

Corporate Social Responsibility (CSR) dan *Good Corporate Governance* (GCG) adalah faktor non keuangan yang sangat perlu dipertimbangkan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan untuk eksistensi jangka panjang. CSR merupakan salah satu strategi yang dipakai perusahaan untuk melayani segala keperluan dan kepentingan para *stakeholder*. GCG menggambarkan bagaimana usaha manajemen mengelola aset dan modalnya dengan baik agar menarik para investor. Pengelolaan aset dan modal suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan yang ada. Jika pengelolaannya dilakukan dengan baik maka, otomatis akan meningkatkan nilai perusahaan. Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk menguji Pengaruh Pengungkapan CSR, GCG dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) menggambarkan pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan pada perusahaan bidang makanan dan minuman. (2) menggambarkan pengaruh pengungkapan GCG terhadap nilai perusahaan pada perusahaan bidang makan dan minuman. (3) menggambarkan pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan bidang makan dan minuman. (4) mendeskripsikan pengaruh pengungkapan CSR, GCG, dan Kinerja Keuangan secara bersamaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan bidang makan dan minuman.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif mengenai pengaruh pengungkapan CSR, GCG, dan Kinerja Keuangan terhadap nilai perusahaan yang diprosikan oleh Tobin's Q. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yaitu sektor makanan dan minuman dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Pemilihan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 8 perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode analisis Deskriptif Kuantitatif, analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS 23.

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa : (1) CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena memiliki nilai t hitung $>$ t tabel ($2,842 > 2,08596$) dengan tingkat signifikansi 0,010. (2) GCG yang diprosikan oleh kepemilikan manajerial berpengaruh signifikansi terhadap nilai perusahaan dengan nilai t hitung $>$ t tabel ($4,731 > 2,08596$) dengan tingkat signifikansi 0,000. (3) Kinerja Keuangan yang diprosikan oleh ROA berpengaruh signifikansi terhadap nilai perusahaan dengan nilai t hitung $>$ t tabel ($-3,113 > -2,08596$) dengan tingkat signifikansi 0,005. (4) CSR, GCG, ROA dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara bersamaan dengan nilai F hitung $>$ F tabel ($15,640 > 3,03$) dengan tingkat signifikansi 0,000.

Manajemen perusahaan sebaiknya tetap melaksanakan pengungkapan CSR dan GCG karena dapat memberikan citra yang baik untuk perusahaan dan produk sehingga reputasi perusahaan akan meningkat dimata masyarakat, dan dapat menarik minat investor untuk melakukan investasi pada perusahaan dengan nilai perusahaan yang baik.

Kata Kunci : CSR, Kepemilikan Manajerial, ROA, Tobin's Q.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala berkat, rahmat dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan” (Studi Empiris pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2016).

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan petunjuk-petunjuk dari berbagai pihak baik bantuan doa, maupun tindakan. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Orangtua dan keluarga tercinta, serta seluruh keluarga besar atas segala doa, dukungan, dan kasih sayangnya.
2. Bapak Rochman Marota, S.E., Ak., M.M., CA., CPA. Selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah memberikan masukan dan arahan selama proses menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Asep Alipudin, S.E., M.Ak. selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah memberikan masukan dan arahan selama proses menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Tiara Timuriana, S.E., M.M selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah memberikan masukan dan arahan selama proses menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
6. Bapak Dr. Arief Tri Hardiyanto, Ak., MBA., CMA., CCSA., CA., CSEP., QIA. selaku Ketua Program Studi Akuntansi S1 Universitas Pakuan Bogor.
7. Ibu Retno Martanti Endah Lestari , S.E., M.Si. selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
8. Seluruh Dosen, Staf Tata Usaha beserta Karyawan Perpustakaan di Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor.
9. Seluruh teman-teman satu bimbingan yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, terimakasih atas kebersamaannya selama ini.
10. Kedua sahabatku Nuraeni dan Herawati yang selalu menemani suka dan duka selama ini.
11. Firmanudin Bagus Wicaksono beserta keluarga. Terimakasih atas segala doa dan motivasi selama proses menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman kelas D Akuntansi angkatan 2014 , terimakasih atas kebersamaannya dari awal kulliah sampai saat ini.

13. Teguh Perkasa yang telah membantu selama proses menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Bogor, April 2018

Penulis,

Amira Nurulloh

DAFTAR ISI

	Hal
JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang penelitian	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah	6
1.2.1. Identifikasi Masalah.....	6
1.2.2. Perumusan Masalah	7
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian.....	7
1.3.1. Maksud Penelitian.....	7
1.3.2. Tujuan Penelitian	7
1.4. Kegunaan penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	9
2.1. <i>Corporate Social Responsibility</i>	9
2.1.1. Teori <i>Stakeholder</i>	9
2.1.2. Teori Legistimasi	10
2.1.3. Pengertian <i>Corporate Social Responsibility</i>	10
2.1.4. Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i>	11
2.1.5. Prinsip dasar <i>Corporate Social Responsibility</i>	13
2.1.6. Model <i>Corporate Social Responsibility</i> di Indonesia	14
2.2. <i>Good Corporate Governane</i>	14
2.2.1. Teori Agensi.....	14
2.2.2. Pengertian <i>Good Corporate Governance (GCG)</i>	15
2.2.3. Tujuan <i>Good Corporate Governance</i> di Indonesia	16
2.2.4. Prinsip <i>Good Corporate Governance</i> di Indonesia	17
2.2.5. Manfaat pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i>	18
2.2.6. Struktur <i>Good Corporate Governance</i>	19
2.2.7. Kepemilikan Manajerial.....	20
2.3. Kinerja Keuangan Perusahaan	21
2.3.1. Pengertian Kinerja Keuangan Perusahaan	21
2.4. Nilai Perusahaan.....	23
2.4.1. Definisi Nilai Perusahaan.....	24
2.4.2. Faktor-faktor yang memaksimalkan Nilai Perusahaan	25
2.4.3. Pengukuran Nilai Perusahaan	26

2.5.	Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran.....	27
2.5.1.	Penelitian Terdahulu	27
2.5.2.	Kerangka Pemikiran	30
2.6.	Hipotesis Penelitian	32
BAB III METODE PENELITIAN		33
3.1.	Jenis Penelitian.....	33
3.2.	Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian	33
3.2.1.	Objek Penelitian.....	33
3.2.2.	Unit Analisis	33
3.2.3.	Lokasi Penelitian.....	34
3.3.	Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	34
3.4.	Operasional Variabel.....	34
3.5.	Metode Penarikan Sampel	38
3.6.	Metode Pengumpulan Data.....	38
3.7.	Metode Pengolahan/ Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN		45
4.1.	Hasil Pengumpulan Data.....	45
4.1.1.	Gambaran Umum Perusahaan.....	46
4.1.2.	<i>Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance, Return On Asset</i> , Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman.....	52
4.1.3.	Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	57
4.2.	Analisis Data.....	58
4.2.1.	Uji Asumsi Klasik.....	58
4.2.2.	Analisis Regresi Linier Berganda	63
4.2.3.	Pengujian Hipotesis	64
4.3.	Pembahasan.....	67
4.3.1.	<i>Corporate Social Responsibility</i> pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.....	67
4.3.2.	<i>Good Corporate Governance</i> pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.....	68
4.3.3.	Kinerja Keuangan pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016	66
4.3.4.	Nilai Perusahaan pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016	70
4.4.	Interpretasi Hasil Penelitian.....	71
BAB V PENUTUP		72
5.1.	Kesimpulan	72

5.2. Saran	73
------------------	----

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 Daftar Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2016	33
2 Operasionalisasi Variabel	35
3 Pemilihan Sampel Penelitian	38
4 Daftar Perusahaan Sampel Penelitian	46
5 CSR pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016	53
6 GCG pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016	54
7 ROA pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016	55
8 Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016	56
9 Analisis Statistik Deskriptif	57
10 Hasil Uji Normalitas secara Statistik	59
11 Uji Multikolinearitas-Koefisien Korelasi	61
12 Hasil Uji Autokorelasi	62
13 Hasil Uji Regresi Linier Berganda	63
14 Hasil Uji Summary	64
15 Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial.....	65
16 Hasil Uji F.....	66
17 Hasil Uji t Nilai Perusahaan.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1 Subjek-Subjek Fundamental dari Tanggung Jawab Sosial Menurut ISO 2600...	13
2 Struktur <i>Corporate Governance</i> di Indonesia.....	19
3 Kerangka Pemikiran.....	31
4 Uji Normalitas Data Menggunakan Grafik Histogram	60
5 Uji Normalitas Data Menggunakan Grafik P-Plot.....	60
6 Hasil Uji Heteroskedastisitas	62
7 CSR pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.....	68
8 GCG pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.....	69
9 ROA pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.....	70
10 Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Indikator Pengungkapan CSR menurut GRI
Lampiran 2	Perhitungan Skor GRI
Lampiran 3	Perhitungan CSR Tahun 2014-2016
Lampiran 4	Perhitungan Kepemilikan Manajerial Tahun 2014-2016
Lampiran 5	Perhitungan ROA Tahun 2014-2016
Lampiran 6	Perhitungan Nilai Perusahaan Tahun 2014-2016

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Tujuan perusahaan pada dasarnya adalah untuk mengoptimalkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap suatu perusahaan yang berkaitan dengan harga saham. Suatu perusahaan dikatakan memiliki nilai yang baik jika kinerja perusahaannya baik. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Investor juga cenderung lebih tertarik menanamkan sahamnya pada perusahaan yang memiliki kinerja baik dalam meningkatkan nilai perusahaan. Sebuah perusahaan yang baik harus mampu mengontrol potensi finansial maupun potensi non finansial dalam meningkatkan nilai perusahaan untuk eksistensi perusahaan dalam jangka panjang.

Nilai perusahaan dapat dicapai dengan maksimum jika para pemegang saham menyerahkan urusan pengelolaan perusahaan kepada orang-orang yang berkompeten dalam bidangnya, seperti manajer dan komisaris. Namun, dalam meningkatkan nilai perusahaan akan muncul masalah kepentingan antara *agen* (manajer) dan *principal* (pemegang saham). Tidak jarang manajer perusahaan mempunyai tujuan dan kepentingan lain yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan dan mengabaikan kepentingan pemegang saham. Perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham ini mengakibatkan timbulnya konflik yang disebut *agency* konflik, hal tersebut terjadi karena manajer lebih mengutamakan kepentingan pribadinya sebaliknya, pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi manajer karena apa yang dilakukan manajer tersebut akan menambah biaya bagi perusahaan sehingga menyebabkan penurunan keuntungan perusahaan dan berpengaruh terhadap harga saham sehingga menurunkan nilai perusahaan. Adanya perbedaan kepentingan antara manajer dan pemegang saham inilah yang melatar belakangi perlunya penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* dan *Corporate Social Responsibility (CSR)*.

Adapun fenomena yang berkaitan dengan nilai perusahaan salah satunya yang terjadi pada PT Indofood Sukses Makmur (INDF) pada tahun 2015, Grup Salim yang banyak bergerak di bisnis sektor barang konsumsi diperkirakan masih punya prospek bagus. Dalam beberapa tahun terakhir, Grup Salim banyak menambah aset lewat sejumlah akuisisi. Tahun ini pun Salim masih memiliki beberapa target ekspansi bisnis yang berpotensi mengerek kinerjanya. Hasilnya, mulai terlihat. Tahun 2014, *holding* usaha Grup Salim, INDF membukukan penjualan bersih Rp 63,59 triliun naik 14,3 persen ketimbang penjualan tahun 2013. Pencapaian itu mengerek laba bersihnya menjadi Rp 3,89 triliun, tumbuh 55,2 persen dari tahun 2013. Memang, tahun lalu INDF banyak mendapat tekanan dari kenaikan beban

harga bahan baku. Namun, emiten ini bisa mengatasinya dengan mengerek harga jual produk dan menjaga efisiensi. Hal ini membuat bisnis INDF membaik. Selain itu, kinerja keuangan emiten sektor perkebunan Grup Salim juga tetap tumbuh di tengah tekanan harga komoditas. Analisis *Phintraco Securities* Setiawan Effendi memprediksikan, dalam jangka panjang bisnis INDF akan terdorong oleh pulihnya pertumbuhan ekonomi Indonesia dan kenaikan daya beli masyarakat. Hans Kwee, *Vice-President Investment Quant* Kapital Investama menilai, grup yang memiliki diversifikasi bisnis dari sektor hulu ke hilir juga tergolong kebal gejolak ekonomi. Pasalnya, dengan memiliki bisnis komplit, beban tinggi bisa lebih ditekan sehingga margin laba tetap terjaga (www.kompas.com).

Kinerja perusahaan tidak hanya dinilai dari faktor keuangannya saja, namun juga dari faktor non keuangan yang berdampak terhadap nilai perusahaan di mata investor, CSR dan GCG adalah faktor non keuangan yang sangat perlu dipertimbangan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan untuk eksistensi jangka panjang.

CSR pada dasarnya adalah sebuah kebutuhan bagi korporat untuk dapat berinteraksi dengan komunitas lokal sebagai bentuk masyarakat secara keseluruhan. Kebutuhan korporat untuk beradaptasi dan guna mendapatkan keuntungan sosial dari hubungannya dengan komunitas lokal, sebuah keuntungan sosial berupa kepercayaan (*trust*). CSR tentunya sangat berkaitan dengan kebudayaan perusahaan dan etika bisnis yang dimiliki oleh budaya perusahaan, karena untuk melaksanakan CSR diperlukan suatu budaya yang didasari oleh etika yang bersifat adaptif (Rudito dan Mella, 2013, 1).

GCG didefinisikan sebagai ‘pelaksanaan otorita politik, ekonomi dan administratif dalam pengelolaan sebuah negara, termasuk didalamnya mekanisme yang kompleks serta proses yang terkait, lembaga-lembaga yang dapat menyerukan kepentingan baik perorangan maupun kelompok masyarakat dalam mendapatkan haknya dan melakukan tanggung jawabnya, serta menyelesaikan perselisihan yang muncul diantara mereka’. GCG berada dalam keadaan baik apabila terdapat sinergi diantara pemerintah, sektor swasta dan masyarakat sipil dalam pengelolaan sumber-sumber alam, sosial, lingkungan, dan ekonomi (Rudito dan Mella, 2013, 336).

Perusahaan di Indonesia semakin menyadari akan pentingnya menerapkan CSR dan GCG. Hal ini dibuktikan dengan beberapa contoh program CSR dan GCG yang sudah dilakukan oleh beberapa perusahaan yang ada di Indonesia. Seperti Ultrajaya Milk Industriy and Trading Company Tbk yang melakukan kegiatan CSR memberikan bantuan berupa alat-alat kesehatan yang diperlukan oleh Puskesmas dan Posyandu yang ada di desa-desa tersebut. Perseroan juga memberikan bantuan dana untuk penyuluhan tentang kecukupan gizi dan kesehatan masyarakat bagi petugas-petugas Posyandu, yang pada gilirannya akan memberikan penyuluhan kepada

masyarakat. Di bidang pendidikan Perseroan berperan-serta secara aktif melalui program pemberian bea siswa, program bantuan pembangunan atau renovasi bangunan sekolah, atau menjadi sponsor dalam berbagai acara, seminar, dan kegiatan-kegiatan yang bertemakan pendidikan (www.idx.co.id hasil olah data).

Nippon Indosari Corporindo Tbk melakukan Program Kesejahteraan seperti, fasilitas pinjaman kepada Karyawan untuk biaya pengobatan yang tidak ditanggung oleh pihak asuransi, bantuan kurban Idul Adha, dan bantuan bagi Karyawan yang tertimpa bencana alam. Sementara itu, khusus bagi Karyawan yang telah memiliki putra/putri usia sekolah, dapat bergabung didalam program “Ayo Sekolah”. Melalui program ini, Karyawan mendapatkan fasilitas bantuan pendidikan anak baik dalam bentuk dana maupun dalam alat penunjang pendidikan (www.idx.co.id hasil olah data).

Mayora Indah Tbk melakukan Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan melalui Program Sarapan Sehat dan budaya 5R, yaitu Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin pada masyarakat dan mengunjungi sekolah-sekolah, dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Umum, Perseroan juga menyelenggarakan khitanan massal, pengobatan massal, donor darah, dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan kesehatan masyarakat. Membantu perbaikan sarana dan prasarana sosial, memberikan bea siswa, dan membantu para korban bencana (www.idx.co.id hasil olah data).

Konsep *corporate governance* merupakan serangkaian mekanisme untuk mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Pelaksanaan GCG merupakan wujud komitmen Perseroan untuk menjadi warga korporasi yang baik (*Good Corporate Citizen*) sekaligus merupakan bentuk kepatuhan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan mengenai Perseroan Terbatas, Pasar Modal dan peraturan dari Otoritas Jasa Keuangan. Sebagai perusahaan publik, penerapan GCG juga memastikan adanya keterbukaan publik dan akses pemegang saham serta pemangku kepentingan terhadap seluruh informasi yang benar dan akurat tentang Perseroan.

Masalah *corporate governace* muncul dan berkembang dari teori agensi. Teori ini menghendaki pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan manajerial diharapkan pihak manajemen akan berusaha semaksimal mungkin untuk kepentingan para pemegang saham. Hal ini disebabkan oleh pihak manajemen juga akan memperoleh keuntungan bila perusahaan memperoleh laba. Contoh penerapan GCG di perusahaan Indonesia seperti yang sudah dilakukan oleh Nippon Indosari Corporindo Tbk Memiliki kebijakan (*Whistleblowing System GCG*) yang dikenal dengan nama *Fraud Detection Program* (FDP) untuk mengawasi dan menangani pelaporan-pelaporan mengenai kecurangan yang terjadi di lingkungan Perusahaan. Selain itu dalam pelaksanaannya, FDP dijalankan dan diawasi secara langsung oleh Unit Internal Audit Perseroan. Unit

Internal Audit memastikan bahwa FDP berjalan dengan efektif sesuai dengan tujuan dan bertanggung jawab penuh kepada Presiden Direktur (www.idx.co.id hasil olah data).

Ultrajaya Milk Industriy and Trading Company Tbk menerapkan sistem aplikasi *Enterprise Resource Planning (ERP) Oracle*, yang terintegrasi mulai dari *budgeting system* sampai dengan *sales and distribution system*. Dengan demikian, Perseroan bisa mengetahui dan memonitor kinerja operasional dan kinerja keuangan secara aktual (www.idx.co.id hasil olah data).

Sekar Bumi Tbk menerapkan peranan saksi. Saksi atau pelapor atas suatu pelanggaran yang dilakukan karyawan atau manajemen perusahaan perlu dilindungi agar memotivasi pemangku kepentingan tersebut untuk melaporkan pelanggaran yang terjadi. Hal tersebut dapat dilaksanakan melalui penerapan Sistem Pelaporan Pelanggaran yang dirancang dengan baik, yang pada akhirnya akan bermuara pada pembentukan budaya tata kelola perusahaan yang baik (www.idx.co.id hasil olah data).

Tata kelola perusahaan yang baik menggambarkan bagaimana usaha manajemen mengelola aset dan modalnya dengan baik agar menarik para investor. Pengelolaan aset dan modal suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan yang ada. Jika pengelolaannya dilakukan dengan baik maka, otomatis akan meningkatkan nilai perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik merupakan hal yang sangat penting untuk diterapkan di perusahaan agar hak-hak dan kepentingan para Pemegang Saham dapat dilindungi. Dengan demikian, penerapan GCG diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan para Pemegang Saham Perseroan terhadap pengelolaan Perseroan. Sehubungan dengan hal itu, di dalam melakukan kegiatannya Perseroan selalu berusaha untuk menerapkan prinsip-prinsip dasar Tata Kelola Perseroan Yang Baik secara konsisten dan berkesinambungan, serta terus berusaha menjadikannya sebagai landasan operasional.

Ismail Solihin (2009, 125) *Corporate governance* terdiri dari lima prinsip yang dikenal dengan singkatan TARIF yaitu: *transparency* (transparansi), *accountability* (akuntabilitas), *responsibility* (pertanggung jawaban), *independency* (independensi), *fairness* (kesetaraan dan kewajaran). Kelima prinsip tersebut dikerjakan bersama-sama dalam kegiatan bisnis menjamin kegiatan bisnis yang sehat baik bagi pihak eksternal maupun internal perusahaan yang terkait (*stakeholder*).

Profitabilitas atau kinerja perusahaan adalah hal yang utama dalam kelangsungan hidup jangka panjang, karena prospek perusahaan di masa mendatang akan ditentukan oleh profitabilitas badan usaha tersebut. Oleh karena itu, setiap perusahaan akan selalu berusaha dalam peningkatan profitabilitas, karena kelangsungan hidup perusahaan itu akan semakin terjamin apabila mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi. Profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio

profitabilitas yang akan menunjukkan seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga menghasilkan keuntungan.

Berbagai penelitian yang membahas pengaruh kinerja perusahaan yang dalam hal ini diukur menggunakan ROA terhadap nilai perusahaan telah banyak dilakukan namun masih menunjukkan hasil inkonsistensi penelitian. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Kartika Pertiwi dan Ferry Madi (2012, 125) dalam Pengaruh Kinerja Keuangan, *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan *Food and Beverage* yang menyatakan ketika tingkat keuntungan dalam kinerja keuangan yang dicapai perusahaan tersebut semakin baik maka akan berpengaruh positif dalam meningkatkan nilai perusahaan artinya semakin tinggi kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) maka semakin baik produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan bersih.

Namun ditemukan fakta lain bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan menganggap bahwa ada indikator lain yang lebih mampu menggambarkan nilai perusahaan. Armi Sulthon Fauzi, Ni Ketut Suransi dan Alamsyah (2016) penelitian ini berjudul Pengaruh GCG dan CSR Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi. Hasil penelitian secara simultan diperoleh bahwa pengungkapan GCG, CSR dan ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan, secara parsial variabel CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan, variabel GCG menunjukkan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, variabel ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, variabel interaksi ROA terhadap CSR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang berarti ROA merupakan variabel pemoderasi yang memperlemah hubungan CSR terhadap nilai perusahaan, variabel interaksi ROA terhadap GCG berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang berarti ROA merupakan variabel pemoderasi yang memperkuat hubungan GCG terhadap nilai perusahaan.

ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila ROA yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian. Jadi jika suatu perusahaan mempunyai ROA yang tinggi maka perusahaan tersebut berpeluang besar dalam meningkatkan pertumbuhan. Akan tetapi, jika total aktiva yang digunakan perusahaan tidak memberikan laba artinya perusahaan akan mengalami kerugian dan akan menghambat pertumbuhan.

Apabila kepemilikan manajerial meningkat diharapkan pihak manajemen akan berusaha semaksimal mungkin untuk kepentingan para pemegang saham. Hal ini disebabkan oleh pihak manajemen juga akan memperoleh keuntungan bila perusahaan memperoleh laba. Dengan adanya kinerja yang baik dari pihak manajemen diharapkan akan menaikkan *income* dari perusahaan tersebut.

Penelitian ini menggunakan ROA sebagai variabel yang menunjukkan kinerja keuangan karena ROA dianggap merupakan salah satu variabel yang paling

berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Rasio ini dapat memberikan gambaran seberapa efisien perusahaan dapat menggunakan aset-asetnya untuk menghasilkan keuntungan bagi perusahaan. Penelitian ini menggunakan perusahaan *food and beverages* sebagai penelitian karena saham yang berasal dari produk makanan dan minuman merupakan saham yang banyak diminati oleh investor. Saham pada perusahaan *food and beverages* tidak terpengaruh oleh pergerakan situasi ekonomi makro atau kondisi bisnis secara umum, perusahaan tersebut mampu memberikan bagian keuntungan yang diberikan emiten kepada pemegang sahamnya.

Penelitian ini menggunakan variabel CSR dan proporsi kepemilikan manjerial sebagai proksi dari GCG . Penelitian ini akan menganalisa perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2014-2016. Hal ini dikarenakan peneliti ingin mengetahui kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur terhadap kinerja keuangan dengan menggunakan pengungkapan CSR dan GCG.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan *Food and Beverages* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2016)”**.

1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka dapat dipahami bahwa CSR merupakan salah satu strategi yang dipakai perusahaan untuk melayani segala keperluan dan kepentingan para *stakeholder*. Pengungkapan CSR dilakukan oleh perusahaan karena perusahaan semakin sadar bahwa perusahaan yang dapat bertahan dalam jangka panjang adalah sangat penting. Perusahaan dituntut untuk memenuhi kebutuhan para *stakeholders* yang memperhatikan nilai perusahaan, oleh karena itu mereka tertarik dalam memahami pendekatan dan kinerja perusahaan dalam mengelola kegiatan keberlanjutan seperti ekonomi, lingkungan, dan aspek sosial.

Masalah *corporate governace* muncul dan berkembang dari teori agensi. Teori ini menghendaki pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan. Semakin tinggi kepemilikan manajerial diharapkan pihak manajemen akan berusaha semaksimal mungkin untuk kepentingan para pemegang saham. Hal ini disebabkan oleh pihak manajemen juga akan memperoleh keuntungan bila perusahaan memperoleh laba. Adapun upaya perusahaan untuk mengatasi perbedaan kepentingan tersebut adalah dengan menyamakan antara kepentingan manajemen dengan kepentingan pemegang saham atau pemilik perusahaan. Upaya tersebut dapat dilakukan dengan mekanisme *good corporate governance*. Mekanisme *corporate governance* merupakan suatu aturan main, prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang melakukan kontrol atau

pengawasan terhadap keputusan tersebut. Mekanisme *governance* diarahkan untuk menjamin dan mengawasi berjalannya sistem *governance* dalam sebuah organisasi.

Inti dari kebijakan tata kelola perusahaan adalah agar pihak-pihak yang berperan dalam menjalankan perusahaan memahami dan menjalankan fungsi dan peran sesuai wewenang dan tanggung jawab. Pihak yang berperan meliputi pemegang saham, dewan komisaris, komite, direksi, pimpinan unit dan karyawan. Dengan demikian, penerapan Tata Kelola Perseroan Yang Baik ini diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan para Pemegang Saham Perseroan terhadap pengelolaan Perseroan. Maka dapat disimpulkan bahwa CSR dan GCG merupakan hal yang saling berkaitan bagi perusahaan karena memiliki tujuan yang sama yaitu agar dapat meningkatkan nilai perusahaan untuk eksistensi perusahaan dalam jangka panjang .

1.2.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah yang telah penulis uraikan, maka peneliti bisa merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan pada perusahaan bidang makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016?
2. Bagaimana pengaruh pengungkapan GCG terhadap nilai perusahaan pada perusahaan bidang makan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016?
3. Bagaimana pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan bidang makan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016?
4. Bagaimana pengaruh pengungkapan CSR, GCG, dan Kinerja Keuangan secara bersamaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan bidang makan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah pengungkapan CSR, GCG dengan proksi Kepemilikan Manajerial dan Kinerja Keuangan sebagai variabel Independen nantinya akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur karena ketidak konsistenan pengaruh kinerja perusahaan terhadap nilai perusahaan manufaktur tersebut.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meneliti bukti empiris mengenai :

1. Untuk menggambarkan pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan pada perusahaan bidang makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.

2. Untuk menggambarkan pengaruh pengungkapan GCG terhadap nilai perusahaan pada perusahaan bidang makan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.
3. Untuk menggambarkan pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan bidang makan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.
4. Untuk mendeskripsikan pengaruh pengungkapan CSR, GCG, dan Kinerja Keuangan secara bersamaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan bidang makan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi perusahaan
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada perusahaan, khususnya mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan dengan pengungkapan CSR dan GCG menjadi bahan tambahan informasi bagi perusahaan dalam pengambilan keputusan serta dalam pelaksanaan CSR dan GCG.
2. Bagi investor
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai alat bantu dalam mempertimbangkan keputusan investasinya di pasar modal.
3. Bagi akademik
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan tambahan referensi mengenai pengaruh pengungkapan CSR, GCG dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Disamping itu, menjadi tambahan informasi terhadap peneliti selanjutnya untuk melihat bagaimana pengaruh CSR dan GCG dalam menilai perusahaan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. *Corporate Social Responsibility*

2.1.1. Teori *Stakeholder* (*Stakeholder Theory*)

Teori ini menyatakan bahwa kesuksesan dan hidup matinya suatu perusahaan sangat tergantung pada kemampuannya menyeimbangkan beragam kepentingan dari para *stakeholder* atau pemangku kepentingan. Apabila perusahaan mampu, maka meraih dukungan yang berkelanjutan dan menikmati pertumbuhan pangsa pasar, penjualan, serta laba. Dalam deskriptif teori *stakeholder*, masyarakat dan lingkungan merupakan *stakeholder* inti perusahaan yang harus diperhatikan (Andreas Lako, 2011, 5).

Stakeholder theory merupakan kumpulan kebijakan dan praktik yang berhubungan dengan *stakeholder*, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat dan lingkungan, serta komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan. *Stakeholders* dibagi dalam dua kategori:

- a) *Inside stakeholders*, terdiri atas orang-orang yang memiliki kepentingan dan tuntutan terhadap sumber daya perusahaan serta berada di dalam organisasi perusahaan. Pihak-pihak yang termasuk dalam kategori *inside stakeholders* ini adalah pemegang saham (*shareholders*), manajer, dan karyawan.
- b) *Outside stakeholders*, terdiri atas orang-orang maupun pihak-pihak yang bukan pemilik perusahaan, bukan pemimpin perusahaan, serta bukan pula karyawan perusahaan, namun memiliki kepentingan terhadap perusahaan di pengaruhi oleh keputusan serta tindakan yang dilakukan oleh perusahaan. Pihak-pihak yang termasuk dalam kategori *outside stakeholders* ini adalah pelanggan (*customers*), pemasok (*supplier*), pemerintah, masyarakat lokal dan masyarakat secara umum.

Berdasarkan penjelasan dari *stakeholder theory* ini, maka perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholders* nya (pemegang saham, kreditor, konsumen, supplier, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain). Menurut Andreas Lako (2011, 7) untuk memenuhi keinginan para *stakeholder*, CSR bisa menjadi salah satu strategi perusahaan. Para *stakeholders* akan memberikan dukungan penuh kepada aktivitas perusahaan apabila pengungkapan CSR dapat dilakukan dengan baik, sehingga tujuan perusahaan untuk meningkatkan kinerja dan mencapai laba dapat tercapai.

2.1.2. Teori Legitimasi (*Legitimacy Theory*)

Teori legitimasi merupakan dasar dari perusahaan melakukan pengungkapan CSR karena teori legitimasi dipandang sebagai *perspective orientation system*, yakni perusahaan dapat mempengaruhi maupun dipengaruhi oleh komunitas dimana perusahaan melakukan kegiatannya.

Dalam perspektif teori legitimasi, perusahaan dan komunitas sekitarnya memiliki relasi sosial yang erat karena keduanya terikat dalam suatu “*Social Contract*”. Teori sosial kontrak menyatakan bahwa keberadaan perusahaan dalam suatu area karena didukung secara politis dan dijamin oleh regulasi pemerintah serta parlemen yang juga merupakan representasi dari masyarakat. Dengan demikian ada kontrak sosial secara tidak langsung antara perusahaan dan masyarakat di mana masyarakat memberi *costs* dan *benefits* untuk keberlanjutan korporasi karena itu, CSR merupakan suatu kewajiban asasi perusahaan yang tidak bersifat sukarela (Andreas Lako, 2011, 6).

Teori legitimasi menegaskan bahwa perusahaan terus berupaya untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam bingkai dan norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan dimana perusahaan berada, dimana mereka berusaha untuk memastikan bahwa aktifitas mereka (perusahaan) diterima oleh pihak luar sebagai suatu yang “sah”. Perusahaan harus peduli terhadap lingkungan sekitarnya, karena dengan hal tersebut dapat menjaga eksistensi perusahaan dan keberlangsungan kegiatan perusahaan dimasa mendatang dapat diterima oleh masyarakat. Masyarakat akan selalu dapat menilai aktivitas lingkungan perusahaan dan perusahaan juga dapat memonitoring kegiatannya untuk mendapatkan keselarasan antara nilai perusahaan dengan nilai masyarakat. Atas keselarasan sistem nilai ini maka dalam pengungkapan laporan CSR diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perusahaan yaitu mendapatkan legitimasi dari masyarakat dan meningkatkan keuntungan perusahaan di masa yang akan datang.

2.1.3. Pengertian *Corporate Social Responsibility*

Definisi mengenai *Corporate Social Responsibility* sangatlah beragam, bergantung pada visi dan misi perusahaan yang disesuaikan dengan *needs, desire, wants*, dan *interest* komunitas. Berikut adalah definisi CSR menurut *World Business Council for Sustainable Development* dalam Bambang Rudito dan Mella Famiola (2013,103) :

“Corporate Social responsibility is the continuing commitment by business to behave ethically and contribute to economic development while improving the quality of life of the workforce and their families as well as the local community and society at large”

“Tanggung Jawab Sosial adalah tanggung jawab suatu perusahaan atas dampak dari berbagai keputusan dan aktivitas mereka terhadap masyarakat dan lingkungan melalui suatu perilaku yang terbuka dan etis, yang konsisten dengan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat, memerhatikan ekspektasi para pemangku kepentingan, tunduk kepada hukum yang berlaku dan konsisten dengan norma perilaku internasional dan diintegrasikan ke dalam seluruh bagian organisasi.”

Versi Bank Dunia (*World Bank*) dalam Busyra Azheri (2012, 20) pengertian CSR adalah sebagai berikut:

“*CSR is the commitment of business to contribute to sustainable economic development working with employess and their representatives, the local community and society at large to improve quality of life, in ways that are both good for business and good for development*”, yang berarti bahwa definisi CSR adalah komitmen bisnis untuk memberikan kontribusi perkembangan ekonomi yang berkelanjutan dengan karyawan dan perwakilannya, komunitas lokal dan masyarakat yang luas untuk meningkatkan kualitas hidup, melalui jalan bisnis dan perkembangan yang baik.

Menurut Bambang Rudito dan Mella (2013,1) Tanggung Jawab Sosial adalah :

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada dasarnya adalah sebuah kebutuhan bagi korporat untuk dapat berinteraksi dengan komunitas lokal sebagai bentuk masyarakat secara keseluruhan. Kebutuhan korporat untuk beradaptasi dan guna mendapatkan keuntungan sosial berupa kepercayaan (*trust*).

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa CSR merupakan suatu kegiatan dan keputusan bisnis seorang manajer yang memberikan perhatian seimbang kepada para *stakeholder*-nya, terutama kepada karyawan, masyarakat, pelanggan dan lingkungannya dari akibat kegiatan operasional perusahaan, guna untuk membangun citra yang baik dan mempertahankan eksistensi perusahaan tersebut.

2.1.4. Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Secara konseptual, pengungkapan merupakan bagian integral dari pelaporan keuangan. Secara teknis, pengungkapan merupakan langkah akhir dalam proses akuntansi yaitu penyajian informasi dalam bentuk seperangkat penuh *statement* keuangan. Laporan keuangan perusahaan ditujukan kepada pemegang saham, investor, dan kreditor. Di Indonesia praktik pengungkapan tanggung jawab sosial diatur oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 (Revisi 2012) paragraf 15 secara implisit menyarankan untuk mengungkapkan tanggung jawab akan masalah lingkungan dan sosial

perusahaan sebagai berikut : “Entitas dapat pula menyajikan terpisah dari laporan keuangan, laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah, khususnya bagi industri dimana faktor lingkungan hidup memegang peranan penting dan bagi industri yang menganggap karyawan sebagai kelompok pengguna laporan yang memegang peranan penting”.

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang sering juga disebut sebagai *social disclosure*, *corporate social reporting*, *social accounting*, merupakan cara mengkomunikasikan informasi sosial kepada *stakeholders* dengan adanya ini maka akan dapat diketahui apa saja aktivitas sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini sangat penting mengingat dampak-dampak yang mungkin timbul akibat aktivitas perusahaan.

Global Reporting Initiative (GRI) adalah sebuah jaringan berbasis organisasi yang telah memelopori perkembangan dunia, paling banyak menggunakan kerangka laporan keberlanjutan dan berkomitmen untuk terus-menerus melakukan perbaikan dan penerapan di seluruh dunia (www.globalreporting.org). GRI terdiri dari 3 fokus pengungkapan, yaitu sebagai berikut :

1. Ekonomi

Dimensi ekonomi menyangkut keberlanjutan organisasi berdampak pada kondisi ekonomi dari *stakeholder* dan sistem ekonomi pada tingkat lokal, nasional, dan tingkat global. Indikator ekonomi menggambarkan:

- Arus modal di antara berbagai pemangku kepentingan; dan
- Dampak ekonomi utama dari organisasi seluruh masyarakat

Kinerja keuangan merupakan hal yang mendasar untuk memahami organisasi dan keberlanjutannya. Akan tetapi, informasi ini biasanya sudah dilaporkan dalam laporan keuangan.

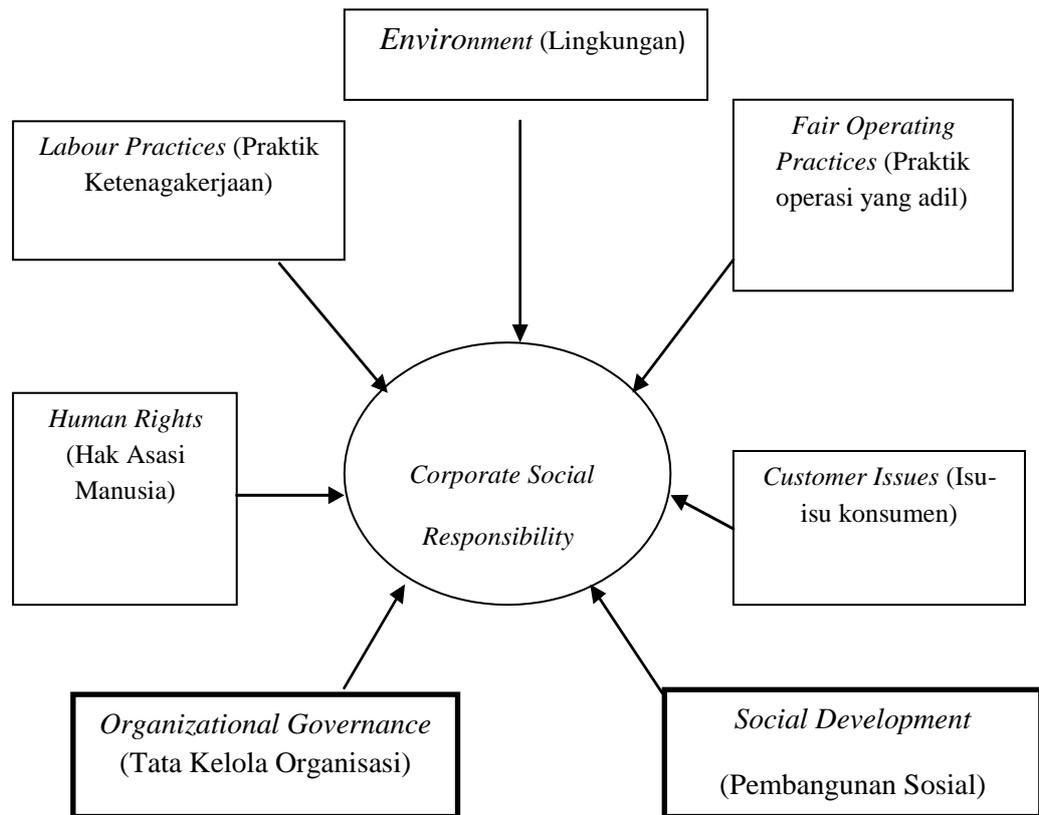
2. Lingkungan

Dimensi lingkungan menyangkut keberlanjutan organisasi berdampak pada kehidupan, di dalam sistem alam, termasuk ekosistem, tanah, udara, dan air. Indikator kinerja lingkungan terkait dengan input (bahan, energi, air) dan output (emisi/gas, limbah sungai, limbah kering/sampah). Selain itu, kinerja mereka mencakup kinerja yang berkaitan dengan keanekaragaman hayati, kepatuhan lingkungan, dan informasi yang berkaitan lainnya seperti limbah lingkungan dan dampak dari produk dan jasa.

3. Sosial

Dimensi sosial menyangkut keberlanjutan sebuah organisasi yang telah berdampak di dalam sistem sosial yang beroperasi. Indikator kinerja sosial GRI mengidentifikasi kunci aspek kinerja yang meliputi praktek perburuhan/tenaga kerja, hak asasi manusia, masyarakat/sosial, dan tanggung jawab produk.

International Organization for Standardization (ISO) 26000



Gambar 1

Subjek-subjek fundamental dari Tanggung Jawab Sosial menurut ISO 26000

Sumber: Ismail Solihin (2009)

2.1.5. Prinsip-Prinsip dasar *Corporate Social Responsibility*

Prinsip-prinsip dasar *corporate social responsibility* yang dapat digunakan Perusahaan sebagai acuan dalam pembuatan keputusan menurut ISO 26000 dalam Ismail Solihin (2009) meliputi:

1. Kepatuhan terhadap hukum
2. Menghormati instrumen/badan-badan Internasional
3. Menghormati *stakeholders* dan kepentingannya
4. Akuntabilitas
5. Transparansi
6. Perilaku yang beretika
7. Melakukan tindakan pencegahan
8. Menghormati dasar-dasar HAM

Perusahaan selain menerapkan CSR juga perlu melakukan pengungkapan (*disclosure*) atas aktivitas CSR yang dilakukan kepada *stakeholder*. Penerapan CSR adalah suatu aktivitas yang dilakukan perusahaan untuk menerapkan kegiatan CSR, sedangkan pengungkapan merupakan langkah akhir dalam proses akuntansi, yaitu penyajian informasi dalam bentuk statement keuangan.

2.1.6. Model Tanggung Jawab Sosial (CSR) di Indonesia

Secara garis besar, dapat disimpulkan bahwa model implementasi CSR perusahaan di Indonesia mencakup hal-hal berikut menurut Nana Herdiana Abdurrahman (2015:465) :

1. Bantuan sosial, meliputi bakti sosial, pengadaan sarana kesehatan, rumah ibadah, jalan dan sarana umum lainnya, penanggulangan bencana alam, pemberantasan kemiskinan, dan pembinaan masyarakat.
2. Pendidikan dan pengembangan, meliputi pengadaan sarana pendidikan dan pelatihan, melaksanakan pelatihan, dan memberikan program beasiswa kepada anak-anak usia sekolah.
3. Ekonomi, meliputi mengadakan program kemitraan, memberikan dana atau pinjaman lunak atau pengembangan usaha, dan memberdayakan masyarakat sekitar.
4. Lingkungan, meliputi pengelolaan lingkungan, penanganan limbah, melakukan reklamasi, dan melestarikan alam dan keragaman hayati.
5. Konsumen, meliputi perbaikan produk secara berkesinambungan, pelayanan bebas pulsa, dan menjamin ketersediaan produk.

2.2. *Good Corporate Governance*

2.2.1. Teori Agensi

Teori agensi merupakan teori yang mengungkapkan hubungan antara pemilik (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Teori ini menjelaskan bahwa hubungan agensi muncul ketika satu orang atau lebih (*principal*) mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen tersebut. Pihak *principal* adalah pemegang saham atau investor sebagai pemilik perusahaan sedangkan *agent* adalah manajemen yang mengelola perusahaan (Zainal Arifin, 2005, 47).

Investor yang merupakan aspek dari kepemilikan perusahaan mendelegasikan kewenangan kepada agen manajer untuk mengelola kekayaannya. Harapan Investor dengan adanya pendelegasian wewenang pengelolaan kekayaan adalah bertambahnya kekayaan dan kemakmuran investor. Dengan demikian, teori agensi adalah pemisahan fungsi antara kepemilikan perusahaan oleh investor dan pengendalian perusahaan oleh manajemen.

Tujuan dari teori agensi adalah, pertama, untuk meningkatkan kemampuan individu (baik prinsipal maupun agen) dalam mengevaluasi lingkungan dimana keputusan harus diambil (*the beliefs revision role*). Kedua, untuk mengevaluasi hasil dari keputusan yang telah diambil guna mempermudah pengalokasian hasil antara prinsipal dan agen sesuai dengan kontrak kerja (*the performance evaluation role*). Prinsipal maupun agen merupakan pelaku utama dan keduanya mempunyai *bargaining position* masing-masing dalam menempatkan posisi, peran dan

kedudukannya. Prinsipal sebagai pemilik modal memiliki akses pada informasi internal perusahaan sedangkan agen sebagai pelaku dalam praktek operasional perusahaan mempunyai informasi tentang operasi dan kinerja perusahaan secara riil dan menyeluruh. Posisi, fungsi, situasi, tujuan kepentingan dan latar belakang prinsipal dan agen yang berbeda dan saling bertolak belakang tersebut akan menimbulkan pertentangan dan saling tarik menarik kepentingan (*conflict of interest*) dan pengaruh antara satu sama lain (Niki Lukviarman, 2016, 16).

Teori keagenan mengatakan sulit untuk mempercayai bahwa manajemen (agen) akan selalu bertindak berdasarkan kepentingan pemegang saham (prinsipal), sehingga diperlukan monitoring dari pemegang saham. *Stakeholder* atau *principal* memperkerjakan agen untuk melaksanakan tugas termasuk pengambilan keputusan ekonomi dalam lingkungan yang tidak pasti seperti perusahaan dalam kondisi *financial distress*. Agen sebagai seorang manajer akan mengambil keputusan untuk melakukan berbagai strategi guna mempertahankan kelangsungan perusahaan. Disisi lain agen merupakan pihak yang diberikan kewenangan oleh prinsipal berkewajiban mempertanggung jawabkan apa yang telah di amanahkan kepadanya.

Corporate governance merupakan mekanisme efektivitas yang mempunyai tujuan untuk meminimalisasi konflik keagenan. Dengan pengawasan mekanisme tata kelola perusahaan yang baik, dianggap mampu mengurangi masalah keagenan. Maka dari itu, upaya perilaku oportunistis manajer dan kecenderungan untuk menyembunyikan informasi demi keuntungan pribadi dapat mengarah pada tingkat pengungkapan perusahaan. Ada tiga asumsi yang melandasi teori keagenan dalam Bambang Rudito dan Mella Famiola (2013) yaitu asumsi tentang sifat manusia, asumsi keorganisasian, dan asumsi informasi.

1. Asumsi sifat manusia menekankan bahwa manusia mempunyai sifat mementingkan diri sendiri (*self-interest*), memiliki keterbatasan rasional (*bounded rationality*) dan tidak menyukai risiko (*risk aversion*).
2. Asumsi keorganisasian menekankan tentang adanya konflik antara anggota organisasi, efisiensi sebagai kriteria efektifitas, dan adanya asimetri informasi antara prinsipal dan agensi.
3. Asumsi informasi mengemukakan bahwa informasi dianggap komoditi yang dapat diperjualbelikan.

2.2.2. Pengertian *Good Corporate Governance* (GCG)

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (2001) dalam Niki Lukviarman (2016, 20) pengertian GCG adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. Adapun berbagai pengertian lain dari GCG yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

Menurut *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) dalam Ismail Solihin (2009, 115) :

“Corporate Governance is the system by which business corporation are directed and controlled. The corporate governance structure specifies the distribution of the right and responsibilities among different participants in the corporation, such as the board, managers, shareholders and other stakeholders” yang berarti *Corporate governance* merupakan suatu sistem untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan. Struktur *corporate governance* menetapkan distribusi hak dan kewajiban diantara berbagai pihak yang terlibat dalam suatu korporasi seperti dewan direksi para manager, para pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya.

GCG adalah proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang, dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* yang lain (G.Suprayitno, 2014, 21).

GCG merupakan suatu pola hubungan (struktur), sistem, dan proses yang mengarahkan organ perusahaan (Direksi, Dewan Komisaris, dan RUPS) memberikan nilai tambah kepada perusahaan secara berkesinambungan, dengan tetap memperhatikan kepentingan para *stakeholder*, berlandaskan peraturan perundangan dan norma yang berlaku (Mas Achmad Daniri, 2014, 21).

Berdasarkan uraian mengenai *corporate governance* tersebut, maka dapat diketahui bahwa GCG adalah suatu sistem pengelolaan perusahaan yang dirancang untuk meningkatkan kinerja perusahaan, melindungi kepentingan *stakeholders*, dan meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta nilai-nilai etika yang berlaku secara umum.

2.2.3. Tujuan Good Corporate Governance di Indonesia

Pengertian lain dari GCG adalah sistem dan struktur yang baik untuk mengelola perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai pemegang saham serta mengakomodasi berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (*stakeholder*) seperti kreditor, pemasok, asosiasi bisnis, konsumen, pekerja, pemerintah dan masyarakat lain. Tujuan dari diterapkannya GCG adalah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) secara berkesinambungan dalam jangka panjang (Niki Lukviarman, 2016, 11). Menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) 2006 dalam Ismail Solihin (2009, 12) Maksud dan tujuan *good corporate governance* Indonesia adalah sebagai berikut:

- a) Mendorong tercapainya kesinambungan perusahaan melalui pengelolaan yang didasarkan pada asas transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi serta kewajaran dan kesetaraan.
- b) Mendorong pemberdayaan fungsi dan kemandirian masing-masing organ perusahaan, yaitu dewan komisaris, direksi dan rapat umum pemegang saham.
- c) Mendorong pemegang saham, anggota dewan komisaris dan anggota direksi agar dalam membuat keputusan dan menjalankan tindakannya dilandasi oleh nilai moral yang tinggi dan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan.
- d) Mendorong timbulnya kesadaran dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan kelestarian lingkungan terutama di sekitar perusahaan.
- e) Mengoptimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham dengan tetap memperhatikan pemangku kepentingan lainnya.
- f) Meningkatkan daya saing perusahaan secara nasional maupun internasional, sehingga meningkatkan kepercayaan pasar yang dapat mendorong arus investasi dan pertumbuhan ekonomi nasional yang berkesinambungan.

Maksud dan tujuan GCG ini bukan hanya untuk saat ini, tetapi juga dalam jangka panjang dapat menjadi pilar utama pendukung tumbuh kembangnya perusahaan sekaligus pilar pemenang era persaingan global.

2.2.4. Prinsip *Good Corporate Governance* di Indonesia

Implementasi GCG akan dilaksanakan dengan berhasil jika memiliki sejumlah prinsip. Menurut Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia dalam Ismail Solihin (2009, 125-130) GCG memiliki prinsip sebagai berikut :

- a) *Transparency* (keterbukaan informasi), yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan.
- b) *Accountability* (akuntabilitas), yaitu kejelasan fungsi, struktur, sistem, dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.
- c) *Responsibility* (pertanggungjawaban), yaitu kesesuaian (kepatuhan) didalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku.
- d) *Independency* (kemandirian), yaitu suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manajemen yang tidak sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
- e) *Fairness* (kesetaraan dan kewajaran), yaitu perlakuan yang adil dan setara di dalam memenuhi hak-hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundangan yang berlaku. Esensi dari *corporate governance*

adalah peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau pemantauan kinerja manajemen dan adanya akuntabilitas manajemen terhadap pemangku kepentingan lainnya, berdasarkan kerangka aturan dan peraturan.

Dengan adanya prinsip-prinsip pada *corporate governance* ini diharapkan bisa menjadi pedoman bagi pemerintah sebagai regulator dalam membangun *framework* bagi penerapan GCG. Bagi para pelaku usaha sendiri, prinsip-prinsip ini juga bisa menjadi pedoman dalam meningkatkan nilai dan kelangsungan hidup perusahaan. Prinsip-prinsip GCG ini juga mensyaratkan adanya perlakuan yang sama atas saham-saham yang berada dalam satu tingkatan, melarang praktik praktik *insider trading* dan *self dealing*, dan mengharuskan anggota dewan komisaris untuk melakukan keterbukaan jika menemukan transaksi yang mengandung benturan kepentingan (*conflict of interest*).

Setiap perusahaan harus memastikan bahwa kelima prinsip dasar GCG tersebut telah diterapkan pada setiap aspek bisnis dan di semua jajaran perusahaan. Berdasarkan KNKG (2006), kepengurusan perseroan terbatas di Indonesia menganut sistem dua badan (*two board system*) yaitu dewan komisaris dan direksi yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab yang jelas sesuai dengan fungsinya masing-masing sebagaimana diamanahkan dalam anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan (*fiduciary responsibility*). Namun demikian, keduanya mempunyai tanggung jawab untuk memelihara kesinambungan usaha perusahaan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, dewan komisaris dan direksi harus memiliki kesamaan persepsi terhadap visi, misi, dan nilai-nilai perusahaan.

2.2.5. Manfaat pelaksanaan *Good Corporate Governance*

Menurut FGCI (*Forum for Corporate Governance in Indonesia*) dalam Bambang Rudito dan Mella Famiola (2013) keberhasilan perusahaan dalam melaksanakan *good corporate governance* akan memberikan manfaat antara lain:

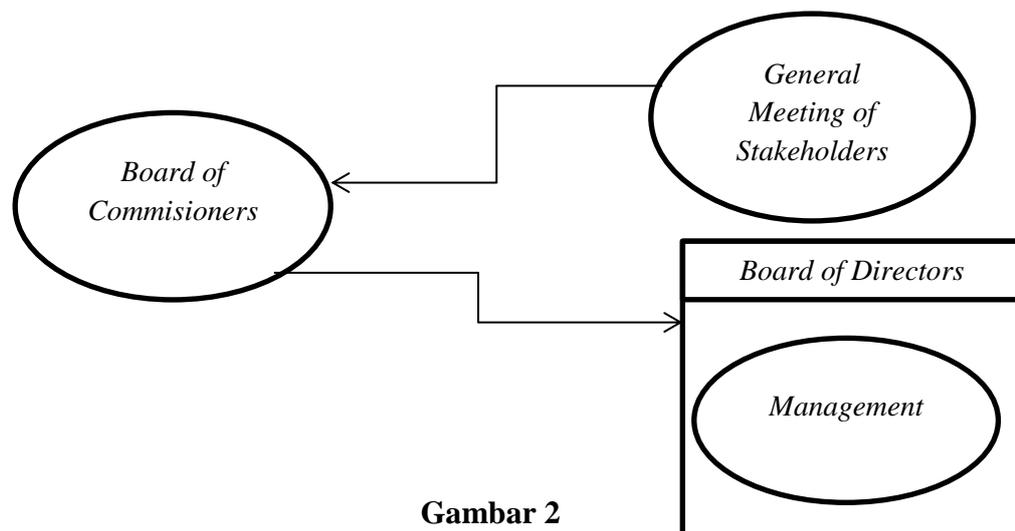
1. Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan kepada *stakeholders*.
2. Mempermudah diperolehnya dana pembiayaan yang lebih murah sehingga dapat meningkatkan *corporate value*.
3. Mengembalikan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia.
4. Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan *shareholders value* dan dividen.

2.2.6. Struktur *Good Corporate Governance*

GCG sebagai suatu struktur dimaknai bahwa elemen-elemen yang membentuk GCG (dewan komisaris, komite audit, direksi dan pemegang saham) berperan sesuai

dengan hak dan kewajiban masing-masing (Niki Lukviarman, 2016, 5). Struktur *Corporate Governance* harus didesain untuk mendukung jalannya aktivitas organisasi secara bertanggung jawab dan terkendali dengan mengacu pada prinsip-prinsip GCG. Desain struktur GCG berkaitan dengan model sistem hukum yang dianut oleh suatu negara. Negara-negara yang menganut model hukum Anglo-Saxon, struktur GCG tidak memisahkan keanggotaan dewan komisaris dan dewan direksi, model ini dikenal dengan *single board system*. Perusahaan-perusahaan di Inggris, Amerika dan negara-negara lain yang menganut sistem ini struktur *corporate governance* nya terdiri dari RUPS, *board of directors* (representasi dari pemegang saham) dan *executive managers* (merupakan pihak manajemen yang menjalankan aktivitas operasi perusahaan).

Di Indonesia , struktur GCG diatur dalam UU PT no. 40 tahun 2007. Secara umum, perusahaan-perusahaan di Indonesia struktur GCG berbasis *two board system*. Perbedaan mendasar terletak pada kedudukan dewan komisaris yang tidak langsung membawahi direksi. Hal ini sesuai dengan aturan dalam UU PT no. 40 tahun 2007 bahwa anggota dewan direksi diangkat dan diberhentikan oleh RUPS (pasal 94 ayat 1 dan pasal 105 ayat 1). Selain itu, kedudukan anggota dewan komisaris juga diangkat dan diberhentikan oleh RUPS (pasal 111 ayat 1). Dengan demikian, maka baik anggota direksi maupun anggota dewan komisaris bertanggung jawab pada RUPS. Struktur *corporate governance* yang menempatkan dewan komisaris dan dewan direksi sejajar berdampak pada kurang efektif nya fungsi pengawasan karena dewan direksi beranggapan sebagai mitra kerja. Berikut adalah gambar struktur *corporate governance* untuk perusahaan-perusahaan Indonesia dengan mengacu pada UU PT no.40 tahun 2007 (Ismail Solihin, 2009, 95).



Gambar 2

Struktur GCG di Indonesia (*Dual Board Sysytem*)

2.2.7. Kepemilikan Manajerial

Sumber : Ismail Solihin (2009)

Kepemilikan manajerial merupakan salah satu elemen GCG yang berpengaruh secara intensif bagi manajemen untuk melaksanakan kepentingan

terbaik dari pemegang saham sebagai pemilik saham. Kepemilikan Manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh pihak manajer atau dengan kata lain manajer juga sekaligus pemegang saham (Niki Lukviarman, 2016, 20).

Kepemilikan saham adalah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajemen yaitu direksi, manajer dan dewan komisaris yang secara aktif ikut serta dalam pengambilan keputusan perusahaan. Keberadaan manajemen perusahaan memiliki latar belakang yang berbeda antara lain :

- a) Pihak yang mewakili pemegang saham institusional.
- b) Tenaga-tenaga profesional yang diangkat oleh pemegang saham dan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
- c) Pihak yang duduk di jajaran manajemen perusahaan karena turut memiliki saham.

Adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen akan menimbulkan suatu pengawasan terhadap kebijakan-kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial juga dapat diartikan sebagai persentase saham yang dimiliki oleh manajer dan direktur perusahaan pada akhir tahun untuk masing-masing periode pengamatan. Kepemilikan manajerial merupakan salah satu cara untuk mengurangi masalah keagenan, hal ini dikarenakan kepemilikan manajerial merupakan alat pengawasan terhadap kinerja manajer yang bersifat internal (Niki Lukviarman, 2016, 22-30).

Jadi dengan kata lain kepemilikan manajerial merupakan proporsi saham yang dimiliki oleh eksekutif dan direktur. Persentase kepemilikan ditentukan oleh besarnya persentase jumlah saham terhadap keseluruhan saham perusahaan. Seseorang yang memiliki saham suatu perusahaan dapat dikatakan sebagai pemilik perusahaan walaupun jumlah sahamnya hanya beberapa lembar saja. Kepemilikan manajerial diukur dengan jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan terhadap total jumlah saham yang beredar. Semakin besar proporsi kepemilikan manajemen dalam perusahaan maka manajemen akan berusaha lebih giat untuk kepentingan saham yang pada dasarnya adalah mereka sendiri.

Kepemilikan manajemen dalam sebuah perusahaan, dapat menimbulkan dugaan bahwa nilai perusahaan meningkat sebagai akibat dari kepemilikan manajemen yang meningkat. Hal ini dapat terjadi apabila perusahaan memberikan saham kepada manajemen maka manajemen sekaligus merupakan pemilik perusahaan sehingga akan bertindak demi kepentingan perusahaan, untuk itu kepemilikan manajerial dipandang sebagai alat untuk menyatukan kepentingan manajemen dengan pemilik.

Kepemilikan manajerial yang terlalu tinggi juga dapat berdampak buruk terhadap perusahaan karena dapat menimbulkan masalah pertahanan, yang berarti jika kepemilikan manajerial tinggi, mereka memiliki proporsi yang kuat untuk melakukan kontrol terhadap perusahaan dan pihak pemegang saham eksternal akan mengalami kesulitan untuk mengendalikan tindakan manajer. Hal ini disebabkan

tingginya hak voting yang dimiliki manajer sehingga dikhawatirkan akan berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Salah satu cara untuk mengurangi konflik antara prinsipal dan agen dapat dilakukan dengan meningkatkan kepemilikan manajerial suatu perusahaan. Kepemilikan saham manajerial akan mendorong manajer untuk berhati-hati dalam mengambil keputusan karena mereka ikut merasakan secara langsung manfaat dari keputusan yang diambil dan ikut menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah.

2.3. Kinerja Keuangan Perusahaan

2.3.1. Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah prestasi kerja yang telah dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu dan tertuang pada laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Irham Fahmi (2013, 2) kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut Andreas Lako (2011, 5) Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana, yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.

Menurut Sutrisno (2009, 24) Kinerja Keuangan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut.

Dari definisi pengertian kinerja keuangan di atas, dapat diambil kesimpulan sederhana bahwa kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan.

Analisis rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu. Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan penilaian analisis laporan keuangan (Sutrisno, 2009, 25).

Pengertian Laporan Keuangan menurut PSAK No.1 (2015:2) adalah sebagai berikut :

Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Disamping itu juga termasuk informasi tambahan yang berkaitan dengan laporan tersebut, misalnya, informasi keuangan segmen industri dan geografis serta pengungkapan pengaruh perubahan harga.

Analisis rasio keuangan merupakan dasar untuk menilai dan menganalisis prestasi operasi perusahaan atau kinerja perusahaan. Rasio keuangan dirancang untuk mengevaluasi laporan keuangan, yang berisi data tentang posisi perusahaan pada suatu titik dan operasi perusahaan pada masa lalu. Nilai nyata laporan keuangan terletak pada fakta bahwa laporan keuangan dapat digunakan untuk membantu memperkirakan pendapatan dan dividen masa yang akan datang (Sutrisno, 2009, 28-29).

Rasio keuangan yang merupakan bentuk informasi akuntansi yang penting bagi perusahaan selama suatu periode tertentu. Berdasarkan rasio tersebut, dapat dilihat keuangan yang dapat mengungkapkan posisi, kondisi keuangan, maupun kinerja ekonomis di masa depan dengan kata lain informasi akuntansi . Kinerja perusahaan dapat diukur dengan elemen keuangan maupun non keuangan. Elemen keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*. *Return on asset (ROA)* dapat merefleksikan keuntungan bisnis dan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan total asset yang ada dalam perusahaan. Rasio ini mewakili rasio profitabilitas, yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya, akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

Menurut Nana Herdiana Abdurrahman (2015) beberapa rasio keuangan yang sering digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan:

1) Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya.

2) Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam penjualan, pembelian atau kegiatan lainnya.

3) Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah ratio yang menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui seluruh kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal jumlah karyawan dan sebagainya.

4) Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah ratio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban apabila perusahaan dilikuidasi.

5) Rasio pasar

Rasio ini meunjukkan informasi penting perusahaan yang diungkapkan dalam basis per saham.

Untuk mengukur kinerja operasi perusahaan biasanya digunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuangan di tingkat penjualan, aset, modal saham tertentu. Rasio yang sering digunakan adalah return on asset (ROA). ROA dapat merefleksikan keuntungan bisnis dan efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan total asset yang ada dalam perusahaan. Rasio ini mewakili rasio profitabilitas, yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total asset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efisien perusahaan dalam penggunaan asetnya, akan menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

2.4. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan sangat penting adanya, hal ini karena dengan nilai perusahaan yang tinggi maka akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang tinggi merupakan keinginan para pemilik perusahaan, karena dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi. Nilai perusahaan lazim diindikasikan dengan *price to book value*. *Price to book value* yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan dimasa depan. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*) dan manajemen asset (Nana Herdiana Abdurrahman, 2015, 69).

Menurut Zainal Arifin (2012, 78) nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya. Harga pasar dari saham perusahaan yang terbentuk antara pembeli dan penjual disaat terjadi transaksi disebut nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham dianggap cerminan dari nilai asset perusahaan sesungguhnya. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga akan meningkatkan harga saham, dengan meningkatnya harga saham maka nilai perusahaan pun akan meningkat. Nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan

kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Namun, dalam realitasnya tidak semua perusahaan menginginkan harga saham tinggi (mahal), karena mereka takut saham tersebut tidak laku dijual atau tidak menarik investor untuk membelinya. Itulah sebabnya, harga saham harus dapat dibuat seoptimal mungkin. Artinya, harga saham tidak boleh terlalu tinggi (mahal) atau tidak boleh terlalu rendah (murah). Harga saham yang terlalu murah dapat berdampak buruk pada citra perusahaan di pandangan para investor. Harga saham yang optimal dapat dicapai melalui penarikan kesimpulan dari serangkaian pengalaman perusahaan dalam menjual saham di bursa efek. Apabila pasar sangat tertarik dengan saham yang diperdagangkan, maka perusahaan dapat menaikkan harga sahamnya. Demikian juga apabila pasar tidak tertarik terhadap saham yang diperdagangkan, maka perusahaan dapat menurunkan harga sahamnya. Nilai perusahaan menggambarkan seberapa baik atau buruk manajemen mengelola kekayaannya. Hal ini bisa dilihat dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

2.4.1. Definisi Nilai Perusahaan

Berikut ini merupakan definisi nilai perusahaan menurut beberapa ahli yang didapatkan dari buku referensi tentang nilai perusahaan :

Menurut Abdul Moin (2010, 152) :

Penilaian atau penafsiran nilai perusahaan adalah penentuan nilai atau harga perusahaan. Harga yang dimaksud adalah harga wajar sesuai dengan kondisi riil perusahaan dengan mempertimbangkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Nilai perusahaan dicerminkan laporan keuangan perusahaan. Dalam laporan posisi keuangan perusahaan misalnya akan terlihat seberapa besar nilai buku kekayaan atau aset perusahaan dan jumlah ini sama dengan nilai ekuitas dan utang. Apabila diperjualbelikan di pasar modal, nilai buku tidak selalu sama dengan nilai pasar, sehingga adakalanya perusahaan dalam keadaan *overvalue* atau *undervalue*. Demikian juga perusahaan yang tertutup, nilai buku aset bisa berbeda dengan nilai pasarnya.

Menurut Utari, Purwanti, dan Prawironegoro (2014, 315), Nilai ialah sesuatu yang dihargai, dijunjung tinggi dan diperjuangkan. Nilai perusahaan adalah hasil kerja berpaduan kapital dan tenaga kerja. Setiap kegiatan operasi perusahaan mengharapkan hasil, dibalik hasil itu terdapat risiko jika hasil tersebut tidak dapat diwujudkan. Menurut Agus Sartono (2015, 478), nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual diatas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu. Nilai perusahaan dapat ditentukan dengan mengkapitalisasikan keuntungan yang diharapkan dimasa datang. Tujuan utama manajer keuangan bukan memaksimalkan laba melainkan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham melalui maksimisasi nilai perusahaan. Perusahaan

harus melaksanakan manajemen keuangan secara professional agar maksimisasi nilai perusahaan berhasil dilakukan, sehingga prospek atau masa depan perusahaan jelas.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan suatu hal yang dihargai, diperjuangkan dan sebagai nilai jual perusahaan yang diamati oleh masyarakat atau pihak yang berkepentingan seperti investor untuk mempertimbangkan prospek perusahaan dimasa yang akan datang. Semakin tinggi nilai perusahaan akan semakin tinggi harga beli investor terhadap perusahaan. Dalam menilai perusahaan tidak hanya sekedar nilai fisik, tetapi juga nilai yang non fisik seperti keahlian manajerial, reputasi, skill sumberdaya manusia, *image*, dan *goodwill* karena menilai perusahaan juga didasarkan pada prospek masa depan perusahaan.

2.4.2. Faktor-Faktor yang Memaksimalkan Nilai Perusahaan

Dalam memaksimalkan nilai perusahaan, manajemen harus memanfaatkan kekuatan yang ada dan memperbaiki kelemahan pada perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan itu sangat penting karena dapat memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Menurut Agus Sartono (2015, 9), semakin tinggi harga pasar saham berarti kemakmuran pemegang saham semakin meningkat. Harga pasar saham juga menunjukkan nilai perusahaan, dengan demikian apabila harga pasar saham meningkat berarti pula nilai perusahaan meningkat. Tujuan untuk memaksimumkan nilai perusahaan juga memiliki beberapa keuntungan terutama dalam pembelian perusahaan dan penggabungan perusahaan atau merger. Bagi perusahaan yang *go public*, akan lebih mudah mengukur nilai perusahaan dibandingkan dengan perusahaan yang tidak *go public* karena (1) harga saham di pasar dapat dijadikan acuan dalam menentukan nilai perusahaan dan (2) *disclosure* tentang perusahaan tersebut bisa didapatkan secara mudah. Nilai perusahaan yang tidak *go public* dapat diukur dengan harga jual seandainya perusahaan tersebut akan dijual yang tidak hanya mencerminkan nilai asset perusahaan tetapi meliputi tingkat risiko usaha, prospek perusahaan, manajemen, lingkungan usaha dan faktor-faktor lainnya.

Menurut Indriyo Gitosudarmo dan Basri (2014) dalam Nur Aidha (2016, 27), faktor-faktor yang menjadi pedoman perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan adalah :

1. Risiko perusahaan

Perusahaan yang sedang melaksanakan operasi jangka panjang maka hal yang harus dilakukan adalah menghindari risiko tinggi. Proyek-proyek yang memiliki kemungkinan laba yang tinggi tetapi mengandung risiko yang tinggi perlu dihindari. Menerima proyek tersebut dalam jangka panjang akan mengakibatkan kegagalan yang dapat mematahkan kelangsungan hidup perusahaan.

2. Dividen

Dividen merupakan pembagi laba kepada para pemegang saham oleh perusahaan. Dividen harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan maupun kebutuhan para pemegang saham. Dengan membayarkan dividen sesuai maka perusahaan dapat

membantu menarik para investor untuk mencari dividen dan hal ini dapat membantu memelihara nilai perusahaan.

3. Pertumbuhan perusahaan

Perusahaan yang dapat mengembangkan penjualan atau *market share* akan membantu perusahaan dalam mempertahankan persaingan di pasar. Volume penjualan yang besar, stabil dan diversifikasi yang luas dapat menghindarkan perusahaan dari resesi dunia bisnis, perubahan preferensi konsumen maupun penurunan permintaan. Dari beberapa hal tersebut maka perusahaan akan berusaha memaksimalkan kemakmuran secara terus-menerus mengusahakan pertumbuhan dari penjualan dan penghasilan.

4. Harga saham

Harga saham di pasar merupakan perhatian utama dari manajer keuangan untuk memberikan kemakmuran kepada para pemegang saham atau pemilik perusahaan. Manajer berusaha meningkatkan harga saham untuk mendorong masyarakat agar bersedia menginvestasikan dana yang dimiliki ke dalam perusahaan. Ketika masyarakat banyak yang menginvestasikan dananya ke dalam suatu perusahaan maka akan mencerminkan perusahaan tersebut menjadi tempat penanaman modal yang baik bagi masyarakat. Hal ini akan membantu meningkatkan nilai perusahaan.

2.4.3. Pengukuran Nilai Perusahaan

Untuk mengetahui apakah nilai perusahaan suatu perusahaan itu baik atau buruk maka harus ditentukan ukuran yang tepat untuk mengukurnya. Ada beberapa pengukuran nilai perusahaan yang digunakan, di antaranya sebagai berikut ini (I Made Sudana, 23, 2011) :

1. *Price to Book Value* (PBV)

PBV merupakan rasio yang menunjukkan apakah harga saham yang diperdagangkan diatas atau dibawah nilai buku saham tersebut. PBV merupakan rasio yang membandingkan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham (Irham Fahmi, 2013, 139). Semakin tinggi PBV akan membuat kepercayaan investor meningkat akan prospek kerja perusahaan dimasa yang akan datang. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan diperusahaan. PBV menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif baik terhadap jumlah modal yang diinvestasikan.

2. *Price Earning Ratio* (PER)

Rasio ini mengukur bagaimana investor menilai prospek pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, dan tercermin pada harga saham yang bersedia dibayar oleh investor untuk setiap rupiah laba yang diperoleh

perusahaan. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa investor mempunyai harapan yang baik tentang perkembangan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga untuk pendapatan per saham tertentu, investor bersedia membayar dengan harga yang mahal (I Made Sudana, 2011, 23).

3. *Tobins'Q*

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Tobins'Q* sebagai alat pengukur nilai perusahaan. *Tobin's q* adalah indikator untuk mengukur kinerja perusahaan, khususnya tentang nilai perusahaan, yang menunjukkan suatu proforma manajemen dalam mengelola aktiva perusahaan. Nilai *Tobin's q* menggambarkan suatu kondisi peluang investasi yang dimiliki perusahaan atau potensi pertumbuhan perusahaan. Nilai *Tobin's q* dihasilkan dari penjumlahan nilai pasar saham (*market value of all outstanding stock*) dan nilai pasar hutang (*market value of all debt*) dibandingkan dengan nilai seluruh modal yang ditempatkan dalam aktiva produksi (*replacement value of all production capacity*), maka *Tobin's q* dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan, yaitu dari sisi potensi nilai pasar suatu perusahaan (I Made Sudana, 2011, 23). Rasio Q lebih unggul daripada rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena rasio ini fokus pada beberapa nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap berapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini.

2.5. Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran

2.5.1. Penelitian Terdahulu

Sebagai acuan penelitian yang akan dilakukan, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa peneliti untuk mengetahui adanya hubungan antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Berikut perbedaan dan persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan saya lakukan.

Armi Sulthon Fauzi, Ni Ketut Suransi dan Alamsyah (Universitas Mataram, 2016). Penelitian ini berjudul Pengaruh GCG dan CSR Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Pemoderasi. Penelitian bertujuan untuk menguji pengaruh GCG dan CSR terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas ROA sebagai variabel pemoderasi. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Metode penelitian menggunakan penelitian sebab akibat (*causal research*). Pengujian dilakukan pada 45 perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia pada tahun 2012 dan 2013. Hasil penelitian secara simultan diperoleh bahwa pengungkapan GCG, CSR dan ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan, secara parsial variabel CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan, variabel GCG menunjukkan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, variabel ROA tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, variabel interaksi ROA terhadap CSR berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan yang berarti ROA merupakan variabel pemoderasi yang memperlemah hubungan CSR terhadap nilai perusahaan, variabel interaksi ROA terhadap GCG berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang

berarti ROA merupakan variabel pemoderasi yang memperkuat hubungan GCG terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu: (1) Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur sektor dasar dan kimia sebagai sampel sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan pada jenis perusahaan lain seperti perusahaan jasa dan perbankan, telekomunikasi, serta asuransi, dan lain-lain. (2) Penelitian ini hanya menguji pengaruh CSR dan GCG proksi komisaris independen, komite audit, ROA dan nilai perusahaan. (3) Penelitian ini menggunakan periode penelitian dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2013 sehingga jangka waktu yang digunakan hanya 2 tahun. (4) *Good corporate governance* yang digunakan hanya menggunakan 2 proksi yaitu komisaris independen dan komite audit. Beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan mengambil sampel perusahaan non manufaktur atau melakukan perbandingan antara perusahaan manufaktur dan non manufaktur dan dapat menambahkan variabel independen lainnya.

Fitria Indah Lestari (Universitas Pakuan Bogor, 2017). Penelitian ini berjudul Pengaruh Indikator Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk menganalisis mekanisme *corporate governance*, (2) untuk mendeskripsikan kinerja keuangan perusahaan, dan (3) untuk menganalisis pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kinerja keuangan. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Objek penelitiannya adalah variabel-variabel yang meliputi indikator mekanisme *corporate governance* dan kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2014 . Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen seperti Dewan Komisaris dan Dewan Direksi cukup berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan perusahaan sedangkan Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan. Hal tersebut dikarenakan kepemilikan saham oleh manajemen dalam penelitian ini jumlahnya belum cukup memadai, atau dengan kata lain manajer menganggap nilai kepemilikan saham di perusahaan belum sesuai harapan sehingga masih menimbulkan konflik kepentingan. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu: (1) Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur sektor otomotif sebagai sampel (2) Penelitian ini hanya menguji pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kinerja keuangan . (3) Penelitian ini menggunakan periode penelitian dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Saran untuk penelitian selanjutnya, apabila ingin memperoleh informasi lebih mengenai pengaruh indikator mekanisme *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan, maka dapat dilakukan pengujian dengan statistik atau uji statistik.

Silvia Agustina (Universitas Negeri Padang, 2013). Pengaruh Profitabilitas dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan bukti empiris tentang: (1) Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (2) Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan. Jenis penelitian ini tergolong penelitian kausatif. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2007-2010 berjumlah 158 perusahaan. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Sampel penelitian ini berjumlah 25 perusahaan. Analisis data dengan regresi berganda.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa: (1) Profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan dengan tingkat signifikansi $0,048 < 0,05$ dan koefisien beta positif (+) sehingga H1 diterima. (2) Pengungkapan *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan tingkat signifikansi $0,042 < 0,05$ dan koefisien beta positif (+) sehingga H2 diterima.

Dalam penelitian ini disarankan: (1) Peneliti menggunakan pengukuran indeks pengungkapan yang lebih berstandar internasional, seperti *Global Reporting Initiative (GRI)* (2) Memperluas sampel dengan menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di BEI, (3) Peneliti berikutnya untuk dapat memperpanjang jangka waktu penelitian dengan jumlah sampel yang lebih besar dan beragam dan menggunakan pengukuran indeks pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang lebih berstandar internasional.

Tri Kartika Pertiwi dan Ferry Madi Ika Permana (UPN Veteran Jawa Timur, Surabaya, 2012) . Penelitian ini berjudul Pengaruh Kinerja Keuangan, *Good Corporate Governance* terhadap Nilai Perusahaan *Food and Beverage*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Assets (ROA)* terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q serta untuk menganalisis *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi. Obyek penelitian adalah perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI periode 2005-2010. Teknik yang digunakan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan *Good Corporate Governance* bukanlah variabel yang memoderasi hubungan kinerja keuangan dengan nilai perusahaan. Melakukan penelitian tentang kinerja keuangan yang diukur dengan ROA terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin's Q, serta menganalisis variabel *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi diantara keduanya. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, yaitu: (1) Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman. (2) Penelitian ini hanya menguji pengaruh CSR dan GCG proksi kepemilikan manajerial. (3) Penelitian ini menggunakan periode penelitian dari tahun 2005 sampai dengan tahun 2010. Saran bagi penelitian selanjutnya, peneliti hendaknya menambah jumlah sampel penelitian dan juga melibatkan sektor industri yang lain agar mencerminkan reaksi dari pasar modal secara keseluruhan. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan proksi kinerja

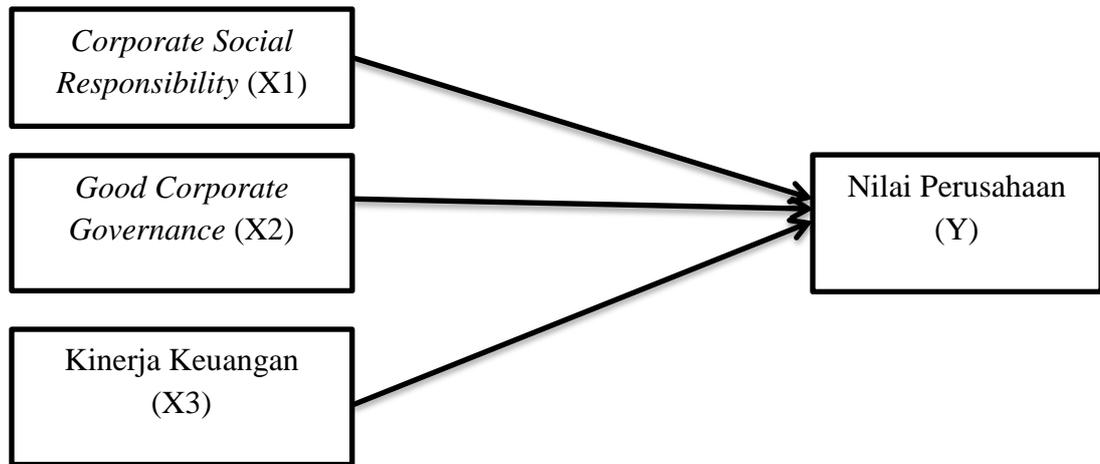
keuangan dan proksi GCG yang lain, misalnya *Price Book Value*, *leverage*, Komisaris Independen, Komite Audit atau kriteria lain yang telah ditetapkan.

Ega Wibi Prakoso (Universitas Diponegoro, 2016). Penelitian ini berjudul Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan pengungkapan CSR dan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Pemoderasi. Studi ini meneliti pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan kepemilikan manajerial sebagai proksi dari *Good Corporate Governance* terhadap hubungan antara ROA sebagai proksi dari kinerja keuangan dan nilai perusahaan. Tujuan penelitian adalah untuk menemukan bukti empiris tentang (a) pengaruh kinerja keuangan ROA terhadap nilai perusahaan, (b) pengaruh pengungkapan CSR terhadap hubungan antara ROA dan nilai perusahaan, (c) pengaruh kepemilikan manajerial terhadap hubungan antara ROA dan nilai perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam *Indonesia Stock Exchange (IDX)* dalam rentang tahun 2012-2014. Sampel penelitian adalah sebanyak 199 pengamatan. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda untuk hipotesis 1 dan analisis regresi linear berganda dengan uji *Moderated Regression Analysis* (MRA) untuk hipotesis 2 dan 3. Hasil penelitian menunjukkan tiga kesimpulan. Pertama menerangkan bahwa ROA mempunyai hubungan yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Yang kedua menerangkan bahwa pengungkapan CSR mampu memoderasi hubungan antara ROA terhadap nilai perusahaan. Ketiga, kepemilikan manajerial tidak mampu memoderasi hubungan antara ROA terhadap nilai perusahaan. Dapat disimpulkan dalam penelitian ini dari variabel yang digunakan untuk memoderasi hubungan antara ROA dengan nilai perusahaan, pengungkapan CSR adalah yang dapat memperkuat hubungan diantara keduanya. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu, (1) Penelitian ini hanya menguji pengaruh CSR dan GCG dengan proksi kepemilikan manajerial, ROA dan nilai perusahaan. (2) Penelitian ini menggunakan periode penelitian dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2014. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan mengambil sampel perusahaan non manufaktur atau melakukan perbandingan antara perusahaan manufaktur dan non manufaktur dan dapat menambahkan variabel independen lainnya.

2.5.2. Kerangka Pemikiran

Sebuah perusahaan yang baik harus mampu mengontrol potensi finansial maupun non finansial di dalam meningkatkan nilai perusahaan untuk eksistensi perusahaan dalam jangka waktu panjang. Memaksimalkan nilai perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti juga memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan utama perusahaan. Akan tetapi, kini perusahaan menyadari bahwa perusahaan tidak hanya berfokus pada nilai perusahaan yang direfleksikan dalam kondisi keuangan saja namun juga dari faktor non keuangan yang berdampak terhadap nilai perusahaan di mata investor, pengungkapan CSR dan GCG sangat perlu dipertimbangkan oleh

perusahaan demi tercapainya *sustainability*. Sebelum melakukan pengembangan hipotesis, maka disajikan kerangka pemikiran dibawah ini.



Gambar 3
Kerangka Pemikiran

Dari gambar model kerangka pemikiran di atas, dijelaskan bahwa kinerja keuangan yang diukur dengan Return On Asset dapat mempengaruhi nilai perusahaan dengan pengungkapan CSR dan GCG. Kinerja Keuangan yang diukur dengan rasio profitabilitas memberikan keyakinan kepada perusahaan untuk melakukan pengungkapan sukarela tersebut. Tingkat profitabilitas yang semakin tinggi akan semakin memotivasi perusahaan untuk mengungkapkan CSR untuk mendapatkan legitimasi dan nilai positif dari *stakeholders*.

Profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan memberikan keluwesan kepada manajemen untuk melaksanakan dan mengungkapkan CSR. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah akan sangat mempertimbangkan pelaksanaan dan pengungkapan CSR, karena khawatir akan mengganggu operasional perusahaan. Dengan pengungkapan CSR dan GCG menggunakan proksi kepemilikan manajerial, diharapkan dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Dengan melaksanakan GCG dengan baik perusahaan diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang juga dapat meningkatkan harga saham perusahaan sebagai indikator nilai perusahaannya. Dalam pelaksanaan GCG agar terlaksana dengan baik ada beberapa mekanisme *corporate governance* yang perlu dilakukan. Dalam penelitian ini mekanisme *corporate governance* yang digunakan adalah kepemilikan manajerial yang diukur dengan kepemilikan saham manajer, direktur, dan komisaris. Dengan kepemilikan saham oleh pihak manajerial diharapkan kebijakan-kebijakan yang diambil nanti dapat lebih menguntungkan perusahaan. Sehingga pihak manajerial juga ikut menikmati keuntungan yang diperoleh dari laba perusahaan.

Dengan demikian, apabila kinerja keuangan di interaksikan dengan CSR dan GCG diharapkan berdampak positif terhadap nilai perusahaan. Sehingga *return on assets* dapat meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan harus selalu memperhatikan pengungkapan tanggung jawab sosialnya dan memperhatikan kepemilikan saham oleh pihak manajerial.

2.6. Hipotesis

Berdasarkan pemikiran teoritis di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

- Hipotesis 1 : Pengungkapan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- Hipotesis 2 : Pengungkapan GCG berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- Hipotesis 3 : Kinerja Keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
- Hipotesis 4 : Pengungkapan CSR, GCG, Kinerja Keuangan secara bersamaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Dalam melakukan penelitian dibutuhkan cara yang sistematis dan terorganisir di dalam pengumpulan data-data yang mendukung penelitian. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dan verifikatif mengenai pengaruh pengungkapan CSR, GCG, dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan menjelaskan dan menggambarkan aspek-aspek yang relevan dengan fakta dan fenomena yang diamati secara sistematis, faktual, dan akurat. Dengan demikian, di dalam penelitian ini akan terlihat apakah pengungkapan CSR, GCG yang diprosikan dengan kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan yang diprosikan oleh ROA memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini akan dibuktikan dengan menggunakan metode analisis statistik.

3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

3.2.1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah variabel yang diteliti yang terdapat dalam tema penelitian (judul). Dalam penelitian ini, penulis mengambil dua variabel untuk diteliti lebih lanjut. Variabel pertama yaitu yang menjadi variabel bebas (*independent variable*) adalah CSR, GCG, dan kinerja keuangan dan variabel kedua yaitu variabel terikat (*dependent variable*) adalah nilai perusahaan.

3.2.2. Unit Analisis

Unit analisis merupakan tingkat agregasi data yang dianalisis dalam penelitian. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah *organization* yaitu suatu organisasi atau perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yaitu sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga sumber data unit analisisnya berdasarkan informasi dari divisi organisasi/perusahaan yaitu laporan keuangan tahunan perusahaan bidang makanan dan minuman. Terdapat 8 perusahaan yang akan diteliti dan akan dilihat hubungannya terhadap nilai perusahaan.

Tabel 1
Daftar Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT Tri Bayan Tirta Tbk	ALTO
2	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
3	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
4	PT Mayora Indah Tbk	MYOR
5	PT Prashida Aneka Niaga Tbk	PSDN

Daftar Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016

6	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI
7	PT Sekar Bumi Tbk	SKBM
8	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ

Sumber : www.sahamok.com, data diolah oleh penulis, tahun 2017

3.2.3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini yaitu peneliti melakukan observasi lokasi perusahaan bidang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan situs resmi perusahaan.

3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang diteliti adalah data kuantitatif mengenai jumlah, tingkatan, perbandingan, volume yang berupa angka-angka yang bisa di peroleh melalui situs BEI yaitu www.idx.co.id. Data tersebut berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan sudah diaudit periode 2014-2016.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah data laporan tahunan perusahaan manufaktur periode 2014-2016. Data diperoleh dari *annual report* yang didapat melalui website www.idx.co.id. Dokumen yang dikumpulkan untuk dijadikan bahan penelitian pada skripsi ini adalah *annual report* yang meliputi profil perusahaan, laporan direksi, pernyataan dewan direksi dan komisaris atas laporan keuangan, laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan keberlanjutan perusahaan.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Untuk mempermudah proses penelitian, penulis mengklasifikasikan variabel ke dalam 2 (dua) kelompok yaitu :

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel Independen (variabel bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain (variabel dependen), setiap terjadi perubahan terhadap variabel independen, maka variabel dependen dapat terpengaruh atas perubahan tersebut. Variabel independen dalam penelitian ini adalah CSR, GCG yang diproksikan oleh kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA.

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel Dependen (variabel terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan yang diukur menggunakan *Tobin's Q*.

Adapun operasionalisasi variabel dalam penelitian ini terangkum dalam tabel berikut.

Tabel 2
Operasionalisasi Variabel

Pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, *Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Bidang Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2016

Varibel / Sub Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
<i>Corporate Social Responsibility</i>	1. Kinerja Ekonomi <ul style="list-style-type: none"> • Kinerja Ekonomi • Keberadaan Pasar • Dampak Ekonomi Tidak Langsung 2. Kinerja Lingkungan <ul style="list-style-type: none"> • Material • Energi • Air • Keanekaragaman Hayati • Emisi, <i>Effluent</i>, dan Limbah • Produk dan Jasa • Kesesuaian • <i>Transport</i> • Keselarasan 	CSDI _j merupakan <i>Corporate Social Responsibility Disclosure Index</i> perusahaan j, n _j merupakan jumlah item untuk perusahaan j, dan X _{ij} merupakan 1 = jika item I diungkapkan lalu apabila 0 = jika item I tidak diungkapkan dengan demikian $0 < \text{CSDI}_j < 1$	Rasio

Operasionalisasi Variabel

Pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Bidang Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2016

	<p>3. Kinerja Sosial</p> <p>1) Kinerja Tenaga Kerja</p> <ul style="list-style-type: none"> • Tenaga Kerja • Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen • Keselamatan Kerja • Pendidikan dan Pelatihan • Keanekaragaman dan Kesempatan yang sama <p>2) Hak Asasi Manusia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Praktik Investasi dan Pengadaan • Non-Diskriminasi • Kebebasan Berserikat dan Daya Tawar Kelompok • Tenaga Kerja Anak 		
	<ul style="list-style-type: none"> • Pegawai Tetap dan Kontrak • Praktik Keselamatan • Hak Masyarakat <p>3) Sosial/ Kemasyarakatan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kemasyarakatan • Korupsi • Kebijakan Publik • Perilaku Anti Persaingan <p>4) Produk</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keselamatan dan Kesehatan Konsumen • Labeling Produk dan Jasa • Komunikasi Pemasaran • Privasi 		

Operasionalisasi Variabel

Pengaruh pengungkapan *Corporate Social Responsibility, Good Corporate Governance* dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Bidang Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2016

GCG yang diproksikan oleh kepemilikan manajerial	Proporsi Kepemilikan Saham	Jumlah lembar saham	Rasio
Kinerja Keuangan	<i>Return On Asset</i>	ROA merupakan perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva perusahaan, sebagai rentabilitas ekonomi ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.	Rasio
Nilai Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> • Nilai pasar ekuitas. • Nilai buku dari aktiva • Nilai buku dari total hutang 	<i>Tobin's Q</i>	Rasio

3.5. Metode Penarikan Sampel

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah semua badan usaha dengan kategori makanan dan minuman yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan *non probability sampling* kategori *purposive judgment sampling*. Hal ini dikarenakan tidak semua perusahaan-perusahaan bidang makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016 dapat terpilih sebagai sampel. Kriteria-kriteria tersebut antara lain :

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016 dalam sub sektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan secara berturut-turut.
2. Perusahaan sampel mempunyai laporan keuangan yang berakhir 31 Desember dan menggunakan rupiah sebagai mata uang pelaporan.
3. Perusahaan sampel melakukan pengungkapan CSR dalam laporan tahunan secara berturut-turut selama tahun 2014-2016.
4. Perusahaan sampel melakukan pengungkapan Tata Kelola Perusahaan dalam laporan tahunan secara berturut-turut selama tahun 2014-2016.

5. Perusahaan sampel memiliki semua data yang diperlukan secara lengkap.

Seperti yang telah dijelaskan, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2014-2016. Pemilihan sampel penelitian dapat dilihat pada tabel.

Tabel 3
Pemilihan Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI selama tahun 2014-2016	14
Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan tahunan dan laporan berkelanjutan selama tahun 2014-2016	(6)
Total Observasi	8

Sumber : www.sahamok.com, data diolah oleh penulis, tahun 2017

3.6. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung tetapi melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data laporan keuangan tahunan dari sub sektor makanan dan minuman melalui Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang telah diaudit tahun 2014-2016. Sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan teknik *explanatory survey*.

3.7. Metode Pengolahan / Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif, dengan melakukan uji statistik parametrik untuk melihat ada tidaknya pengaruh signifikan variabel independen yaitu CSR, GCG yang diproksikan oleh kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan melalui uji regresi linier berganda. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas (X) dengan satu variabel terikat (Y) yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Sebelum dilakukan proses analisis, maka variabel-variabel yang digunakan telah memenuhi beberapa asumsi-asumsi yang mendasarinya.

Langkah-langkah dalam analisis data adalah sebagai berikut :

1. Mengumpulkan Data

Peneliti mengumpulkan data-data mengenai profil perusahaan dan laporan keuangan yang berupa laporan neraca atau laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi perusahaan periode 2014 sampai dengan 2016, beserta informasi tentang CSR dan GCG pada *Annual Report*.

2. Melakukan Pengolahan Data

Menganalisis data pada *Annual Report* tentang CSR dan GCG yang ada pada perusahaan pada periode 2014 sampai dengan 2016 yaitu berupa pengungkapan *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* (CSDIj) yang diukur berdasarkan GRI (*Global Reporting Initiative*) yang terdiri dari tiga fokus pengungkapan yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan sebagai *sustainability reporting* yang diperoleh dari website www.globalreporting.org. Dalam menentukan indeks pengungkapan menggunakan teknik tabulasi berdasarkan daftar (*checklist*) pengungkapan sosial. Adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan yaitu :

- 1) Membuat suatu daftar pengungkapan sosial. Daftar disusun dalam bentuk daftar item pengungkapan yang masing-masing item disediakan tempat jawaban mengenai status pengungkapannya pada laporan yang bersangkutan.
- 2) Menentukan indeks pengungkapan sosial untuk perusahaan berdasarkan daftar pengungkapan sosial. Dalam menentukan indeks ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:
 - Pemberian skor pengungkapan dimana sebuah item pengungkapan diberi skor 1 apabila diungkapkan dan diberi skor 0 jika tidak diungkapkan. Menggunakan model pengungkapan yang tidak diberi bobot sehingga memperlakukan semua item pengungkapan secara sama.
 - Skor yang diperoleh dijumlahkan untuk mendapatkan skor total.
 - Perhitungan indeks dilakukan dengan cara membagi skor total dengan skor total yang diharapkan *Instrument* Pengukuran CSRI (*Corporate Sosial Responsibility Index*). Rumus perhitungan CSRI adalah :
 - a. Rumus perhitungan CSDI adalah sebagai berikut :

$$CSDI_j = \frac{\sum X I_j}{n_j}$$

Keterangan:

CSRI_j : *Corporate Social Responsibility Disclosure Index* perusahaan j

n_j : jumlah item untuk perusahaan j

ΣX_{ij} : total angka atau skor yang diperoleh masing-masing perusahaan.

Dummy variable: 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan.

- b. Menganalisis data pada *Annual Report* tentang pengungkapan GCG. Dalam penelitian ini GCG diprosikan dengan kepemilikan manajerial yang merupakan kepemilikan saham oleh direksi, manajemen, komisaris, maupun setiap pihak yang terlibat secara langsung dalam pembuatan keputusan perusahaan. Untuk menghitung kepemilikan manajerial peneliti menggunakan rumus:

$$\text{KM} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen perusahaan}}{\text{Jumlah saham perusahaan}}$$

- c. Menganalisis laporan keuangan (laporan neraca atau laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi) dengan menggunakan analisis komparasi laporan keuangan dalam tiga periode untuk mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi dengan menunjukkan data yang absolut (jumlah dalam rupiah). Kenaikan atau penurunan dalam jumlah rupiah, kenaikan atau penurunan dalam persentase serta perbandingan yang dinyatakan dalam rasio keuangan. Rasio Profitabilitas dengan rumus :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

- d. Menganalisis laporan keuangan (laporan neraca atau laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi) untuk menilai nilai perusahaan dengan menggunakan *Tobin's Q* yang dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Q = \frac{\text{EMV} + \text{D}}{\text{EBV} + \text{D}}$$

Keterangan:

Q = nilai perusahaan

EMV = nilai pasar ekuitas

EBV = nilai buku dari total aktiva

D = nilai buku dari total hutang

e. Menguji laporan keuangan (laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi) dengan menggunakan SPSS 23, yaitu sebagai berikut :

1) Uji Asumsi Klasik

Menurut Erwan A. Purwanto dan Dyah R. Sulistyastuti (2017, 198-201) uji asumsi dasar digunakan untuk mengetahui pola dan varian serta kelinearitas dari suatu populasi (data). Apakah populasi atau data berdistribusi normal atau tidak, atau juga uji dapat digunakan untuk mengetahui apakah populasi mempunyai beberapa varian yang sama, serta untuk menguji kelinearitas.

a) Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan uji statistik bersifat parametrik. Dalam penelitian ini menggunakan statistik parametrik karena menggunakan data rasio dan bersifat data kuantitatif.

b) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Untuk mendeteksi bahwa ada tidaknya multikolinearitas di dalam regresi dapat dilihat dari : (1) *tolerance value*, (2) nilai *variance inflation factor* (VIF). Model regresi yang bebas multikolinearitas adalah yang mempunyai *tolerance value* di atas 0,1 atau VIF di bawah 10. Apabila *tolerance variance* di bawah 0,1 atau VIF di atas 10 maka terjadi multikolinearitas.

c) Uji Heteroskedastatik

Uji heteroskedastatik bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji glejser. Uji glejser dapat dilakukan dengan meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Heteroskedastatik menunjukkan bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan/ observasi. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homokedastisitas. Model regresi yang baik adalah terjadi

homokedastisitas dalam model, atau dengan perkataan lain tidak terjadi heteroskedastatik.

d) Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi antara residual pada satu pengamatan dan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dan pengamatan lain pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi pada model regresi.

Untuk mendiagnosis adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin-Watson uji (DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

- Bila nilai DW terletak di antara batas atas atau *upper bound* (dU) dan (4-dU) maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi.
- Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah *lower bound* (dL) maka koefisien autokorelasi > 0, berarti ada autokorelasi positif.
- Bila nilai DW lebih besar dari (4-dL) maka koefisien autokorelasi < 0, berarti ada autokorelasi negatif.
- Bilai nilai DW terletak antara dU dan dL atau DW terletak antara (4-dU) dan (4-dL) maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

2) Melakukan Uji Hipotesis

a) Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji koefisien regresi secara parsial bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Cara pengujian dalam penelitian ini adalah :

- Jika t hitung yang diperoleh dari hasil pengamatan nilainya lebih besar dari t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan dependen.
- Jika t hitung yang diperoleh dari hasil pengamatan nilainya lebih kecil dari t tabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antara variabel independen dengan dependen.

b) Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengukur apakah semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian secara simultan ini dilakukan dengan cara membandingkan tingkat signifikansi F dari hasil pengujian dengan nilai signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini. Cara pengujian simultan terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- Jika F hitung yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih besar dari F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh simultan antara semua variabel independen dengan variabel dependen.
- Jika F hitung yang diperoleh dari hasil pengolahan nilainya lebih kecil dari F tabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh simultan antara semua variabel independen dengan variabel dependen.

3) Koefisien Determinasi

Menurut Erwan A. Purwanto dan Dyah R. Sulistyastuti (2017, 195) koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai R^2 yang semakin mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen secara sempurna dapat menjelaskan variasi variabel dependen.

f. Menguji laporan keuangan (laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi) dengan menggunakan Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Erwan A. Purwanto dan Dyah R. Sulistyastuti (2017, 188) analisis ini digunakan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lain. Dalam hal ini untuk variabel dependennya adalah nilai perusahaan (Tobin's Q) sedangkan variabel independennya adalah CSR, GCG, dan kinerja keuangan (ROA). Untuk mengetahui apakah ada pengaruh pengungkapan CSR, GCG yang diprosikan oleh kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan yang diprosikan oleh ROA terhadap nilai perusahaan maka digunakan model regresi linier berganda yang dirumuskan sebagai berikut :

$$Q = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan :

Q = Nilai Perusahaan

a = Konstanta

X1 = *Corporate Social Responsibility Index*

X2 = Kepemilikan Manajerial

X3 = *Return on Assets*

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien yang di estimasi

ε = *Error Term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian

3. Membuat kesimpulan dan memberikan saran dari hasil olah data yang sudah dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Hasil Pengumpulan Data

Data yang diperlukan untuk mendukung penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, jadi penulis mendapatkan data dan informasi melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) dan situs resmi perusahaan. Data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan untuk tahun 2014-2016 yang dipublikasikan dalam website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan www.sahamok.com.

Dalam penelitian ini penulis akan melakukan penelitian terhadap perusahaan bidang makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2014 sampai dengan 2016. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini termasuk dalam sektor industri manufaktur, yaitu sektor makanan dan minuman. Hal ini dipilih karena saham yang berasal dari produk makanan dan minuman merupakan saham yang banyak diminati oleh investor. Saham pada perusahaan makanan dan minuman tidak terpengaruh oleh pergerakan situasi ekonomi makro atau kondisi bisnis secara umum, perusahaan tersebut mampu memberikan bagian keuntungan yang diberikan emiten kepada pemegang sahamnya. Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah 3 tahun yaitu tahun 2014, 2015, 2016. Peneliti memilih menggunakan metode sampling, yaitu *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2016 dalam sub sektor makanan dan minuman yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan secara berturut-turut.
2. Perusahaan sampel mempunyai laporan keuangan yang berakhir 31 Desember dan menggunakan rupiah sebagai mata uang pelaporan.
3. Perusahaan sampel melakukan pengungkapan CSR dalam laporan tahunan secara berturut-turut selama tahun 2014-2016.
4. Perusahaan sampel melakukan pengungkapan Tata Kelola Perusahaan dalam laporan tahunan secara berturut-turut selama tahun 2014-2016.
5. Perusahaan sampel memiliki semua data yang diperlukan secara lengkap.

Metode pengumpulan data dengan mengunduh laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman untuk tahun 2014-2016 yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan. Berdasarkan metode *purposive sampling*, maka perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel dalam penelitian sebanyak 8 perusahaan dengan nama perusahaan sebagai berikut:

Tabel 4
Daftar Perusahaan Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	PT Tri Bayan Tirta Tbk	ALTO
2	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	ICBP
3	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
4	PT Mayora Indah Tbk	MYOR
5	PT Prashida Aneka Niaga Tbk	PSDN
6	PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	ROTI
7	PT Sekar Bumi Tbk	SKBM
8	PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk	ULTJ

Sumber : www.sahamok.com, data diolah oleh penulis, tahun 2017

Setelah terpilih delapan sampel penelitian di atas, maka peneliti melakukan pengumpulan data dengan mengunduh laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan-perusahaan tersebut.

4.1.1. Gambaran Umum Perusahaan

1. PT Tri Bayan Tirta Tbk (ALTO)

PT Tri Banyan Tirta didirikan pada tahun 1997. Perseroan beroperasi sebagai produsen Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) dengan merk Alto dan Total. Memiliki produk air alkali dengan merk Total 8 + yang merupakan pemimpin pasar di segmen premium air minum kemasan . Selain manufaktur merek sendiri , ALTO telah dikontrak sebagai produsen OEM untuk AMDK merk VIT , anak perusahaan dari Danone - Aqua . ALTO memiliki Entitas Anak yaitu PT Tirtamas Lestari (TML) dan PT Dealpan Bintang baswara (DBB). TML didirikan pada tahun 2011, merupakan perusahaan AMDK yang memiliki beberapa produk AMDK yang dipasarkan dengan merk Total yang sudah terestablish dan memiliki 5 pabrik yang terletak di Sukabumi, Temanggung, Mojokerto, Pandaan dan Banyuwangi. Saat ini TML memproduksi maklon dari PT. Tirta Investama dengan merk VIT.

DBB adalah perusahaan yang bergerak di bisnis air minum dalam kemasan (AMDK) yang berdiri di tahun 2011. Perusahaan memiliki sebuah pabrik yang berlokasi di daerah Mojoagung, Jawa Timur dengan luas tanah +/- 4 ha dan dilengkapi 1 line mesin produksi botol AMDK yang memiliki kapasitas yang cukup besar dan 2 line mesin produksi minuman rasa. Kedepannya pabrik yang dimiliki oleh DBB akan fokus untuk memproduksi produk AMDK dan minuman rasa milik group usaha maupun produk dari pihak ketiga. Selain produk AMDK yang sudah dimiliki oleh group usaha, saat ini produk minuman rasa yang sudah siap untuk diproduksi adalah minuman Kopi dengan merk 7 Gusto.

ALTO melakukan dan tetap mempertahankan kegiatan CSR melalui berbagai macam program kesehatan, bantuan sosial, dan pemberian dana sumbangan bahkan perbaikan infrastruktur. Selain itu dalam pengaplikasian tata kelola perusahaan, perseroan melaksanakan GCG sebagai cara bagaimana mengelola perusahaan dengan

baik, profesional, mengadopsi standar internasional dan praktik terbaik, berorientasi pada profitabilitas, pertumbuhan, keberlanjutan bisnis dan kesejahteraan pemegang saham tanpa mengabaikan pemangku kepentingan lainnya.

2. PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP)

PT Indofood CBP Sukses Makmur (dulunya PT. Indofood Sukses Makmur Makmur, dan PT Ciptakemas Abadi) didirikan pada tahun 1990. ICBP merupakan salah satu produsen produk konsumen bermerek yang mapan dan terkemuka, dengan Tbk, PT Gizindo Primanusantara, PT Indosentra Pelangi, PT Indobiskuit Mandiri kegiatan usaha utama antara lain mi instan, dairy, makanan ringan, penyedap makanan, nutrisi dan makanan khusus serta minuman. Guna mendukung kegiatan usaha utamanya, ICBP juga menjalankan kegiatan usaha kemasan yang memproduksi baik kemasan fleksibel maupun karton. Perusahaan menawarkan berbagai pilihan produk solusi sehari-hari bagi konsumen di segala usia dan segmen pasar, melalui lebih dari 40 merek produk. Banyak di antara merek-merek tersebut merupakan merek terkemuka dengan posisi pasar yang signifikan di Indonesia, serta memperoleh kepercayaan dan loyalitas jutaan konsumen selama bertahun-tahun.

Kegiatan operasional yang dijalankan oleh lebih dari 50 pabrik yang tersebar di berbagai wilayah utama di Indonesia, selain itu produk-produk perusahaan telah hadir di lebih dari 60 negara di dunia. Kegiatan usaha Perseroan menurut Anggaran Dasar bergerak di bidang industri, perdagangan dan jasa. Kegiatan usaha yang dijalankan oleh Perseroan meliputi antara lain, produksi mi dan bumbu penyedap, produk makanan kuliner, biskuit, makanan ringan, nutrisi dan makanan khusus, minuman non alkohol, kemasan, perdagangan, jasa konsultasi manajemen serta penelitian dan pengembangan.

Kegiatan CSR ICBP Inisiatif di bidang pemeliharaan lingkungan dilaksanakan melalui berbagai program antara lain, program 5R Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin. Seluruh area perkantoran dan pabrik menjalankan prinsip dasar ini untuk memelihara tempat kerja dan lingkungan yang kondusif. Melalui program-program CSR yang selaras dengan pilar CSR dari perusahaan induk, antara lain terus berpartisipasi aktif dalam upaya mengatasi masalah malnutrisi, memberikan dukungan bagi akademisi untuk melakukan penelitian yang berfokus pada ketahanan pangan dan gizi nasional, serta mendukung pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah melalui program kemitraan dengan para pemasok bahan baku. Selain itu perusahaan menerapkan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan yang Baik dengan mengedepankan aspek transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, serta kewajaran dan kesetaraan.

3. PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF)

PT Indofood Sukses Makmur pertamakali berdiri dengan nama PT. Panganjaya Intikusuma yang didasarkan pada Akta No. 249 tanggal 15-11-1990 dan diubah kembali dengan Akta No.171 tanggal 20-6-1991. INDF adalah Produsen mie instan

yang meliputi pembuatan mie dan pembuatan bumbu mie instan serta pengolahan gandum menjadi tepung. Fasilitas produksi untuk produk mi instan terdiri dari 14 pabrik yang tersebar di Pulau Jawa, Sumatra, Kalimantan dan Sulawesi, sedangkan untuk bumbu mi instan terdiri dari 3 pabrik di Pulau Jawa dan untuk pengolahan gandum terdiri dari 2 pabrik di Jakarta dan Surabaya yang didukung oleh 1 pabrik kemasan karung tepung di Citereup.

Dalam dua dekade terakhir, Indofood telah bertransformasi menjadi sebuah perusahaan *Total Food Solutions* dengan kegiatan operasional yang mencakup seluruh tahapan proses produksi makanan, mulai dari produksi dan pengolahan bahan baku hingga menjadi produk akhir yang tersedia di pasar. Kini Indofood dikenal sebagai perusahaan yang mapan dan terkemuka di setiap kategori bisnisnya.

INDF dalam melaksanakan kegiatan CSR nya melakukan Program *Green Factory* dan *Green Office* konsep 3R (*Reduce, Re-use* dan *Recycle*) untuk mengurangi penggunaan listrik, air, kertas dan limbah pemanfaatan ulang kemasan karton dan air limbah. Selain itu, dalam menerapkan tata kelola perusahaannya menerapkan kebijakan GCG berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, Anggaran Dasar Perseroan (ADP), serta prinsip-prinsip GCG yang mengedepankan aspek transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, serta kewajaran dan kesetaraan.

4. PT Mayora Indah Tbk (MYOR)

PT. Mayora Indah Tbk didirikan pada tahun 1977 dengan pabrik pertama berlokasi di Tangerang dengan target market wilayah Jakarta dan sekitarnya. Setelah mampu memenuhi pasar Indonesia, Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana dan menjadi perusahaan publik pada tahun 1990 dengan target market konsumen Asean. Kemudian melebarkan pangsa pasarnya ke negara negara di Asia. Saat ini produk Perseroan telah tersebar di 5 benua di dunia. Sesuai dengan Anggaran Dasarnya, kegiatan usaha Perseroan diantaranya adalah dalam bidang industri. Saat ini, PT. Mayora Indah Tbk. dan entitas anak memproduksi dan secara umum mengklasifikasikan produk yang dihasilkannya kedalam 6 (enam) divisi yang masing masing menghasilkan produk berbeda namun terintegrasi, meliputi :

- Biskuit : Roma Marie Susu, Roma *Sandwich*, Roma kelapa, Roma Kelapa *Sandwich*, Roma Malkist, Roma Malkist Abon, Roma Malkist *Seaweed*, Roma Malkist Coklat, Roma Malkist *Garlic Butter*, *Cream Creakers*, Danisa, *Royal Choice*, *Better*, *Muuch Better*, Slai O Lai, Slai O Lai *Twice*, Sari Gandum, Sari Gandum *Sandwich*, *Coffeejoy*, *Chees'kress*, Roma *Cookies* Coklat, Roma *Cookies Pineapple*, dll.
- Kembang Gula : Kopiko, Kopiko *Cappuccino*, KIS, KIS Chewy, Tamarin, *Juizy Milk*, dll.
- Wafer : beng beng, beng beng Maxx, Astor, Astor *Skinny Roll*, Roma Wafer Coklat, Roma Zuperrr Keju, dll.

- Coklat : *Choki-choki*
- Kopi : Torabika Duo, Torabika Duo Susu *Full Cream*, Torabika Moka, Torabika 3 in One, Torabika *Cappuccino*, Torabika Jahe Susu, Torabika *Creamy Latte*, Kopiko *Brown Coffee*, Kopiko *White Coffee*, Kopiko *White Mocca*.
- Makanan Kesehatan : *Energen Cereal*, *Energen Oatmilk*, *Energen Go Fruit*.

Kegiatan CSR yang dilakukan oleh MYOR adalah pengembangan sosial dan kemasyarakatan melalui program Sarapan Sehat dan budaya 5R, yaitu Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin pada masyarakat dan mengunjungi sekolah sekolah, dari Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Umum, Perseroan juga menyelenggarakan khitanan massal, pengobatan massal, donor darah, dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan kesehatan masyarakat. Membantu perbaikan sarana dan prasarana sosial, memberikan bea siswa, membantu para korban bencana. Selain itu, Tata Kelola Perusahaan Perseroan memberlakukan kebijakan dan *standard operating procedure* yang jelas dalam operasional sehari-hari. Tujuannya adalah menciptakan perbaikan-perbaikan yang diperlukan untuk tetap kompetitif.

5. PT Prashida Aneka Niaga Tbk (PSDN)

PT Prashida Aneka Niaga (semula bernama PT Aneka Bumi Asih) didirikan tanggal 16 April 1974 merupakan perusahaan multinasional yang kegiatan dan usaha utamanya adalah pengolahan dan perdagangan karet remah, kopi bubuk, kopi instan, serta kopi biji. Produksi karet remah dilakukan Kantor Cabang Perseroan di Palembang, Sumatera Selatan. Produksi kopi bubuk, kopi instan dan ekstrak kopi dilakukan oleh anak perusahaan Perseroan yaitu PT. Aneka *Coffee Industry* di Sidoarjo, Jawa Timur. Pengolahan kopi biji dilakukan di Kantor Cabang Perseroan di Palembang dan Bandar Lampung dan anak Perusahaan PT. Aneka Bumi Kencana di Surabaya. Kami mengekspor produk-produk bermutu ke Amerika Serikat, Jerman, Belanda, Tiongkok, Jepang, Italia, Spanyol, dan Korea.

PSDN berkomitmen mendukung usaha pemerintah Indonesia dalam mempromosikan kopi produksi dalam negeri, khususnya Arabika. Melalui perkebunan PT. Indoarabica Mengkuraja, kami memperkenalkan biji kopi Arabika Sumatera yang tumbuh di perkebunan kopi di Bengkulu. Rasa kopi dari perkebunan kami memiliki citarasa khas, berbeda dengan kopi Arabika yang sudah ada.

Program kegiatan CSR Pembuatan jembatan baru untuk akses perumahan karyawan dan masyarakat sekitar Perseroan, Sumbangan untuk membantu korban bencana alam erupsi Gunung Kelud, Pembangunan Kantor Desa Trosobo dan TK Dharma Wanita di Desa Trosobo, Membantu acara bakti sosial untuk penyandang *disable children*. Dalam menjalankan tata kelola perusahaannya perseroan senantiasa mematuhi dan menjalankan seluruh peraturan perundangan yang diberlakukan bagi Perseroan, termasuk dengan melengkapi Perseroan dengan adanya Komite Audit, Unit Internal Audit dan Sekretaris Perusahaan.

6. PT Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI)

PT Nippon Indosari Corporindo berdiri pada tahun 1995. Pabrik pertama berlokasi di Blok W, Kawasan Industri Jababeka, Cikarang. Untuk memenuhi permintaan konsumen yang terus meningkat, Perseroan mengembangkan usahanya dengan mendirikan pabrik di Pasuruan pada tahun 2005. Besarnya permintaan masyarakat atas produk Sari Roti membuat Perseroan kembali membangun pabrik ketiga pada tahun 2008 yang juga berlokasi di Kawasan Industri Jababeka Cikarang. Kemudian disusul dengan pembangunan pabrik di Semarang, Medan dan Cikarang Barat pada tahun 2011. Pada tahun 2012, Perseroan membangun 2 pabrik baru yang berlokasi di Palembang dan Makassar. Sebagai produsen roti terbesar di Indonesia Perseroan telah meraih beragam penghargaan, antara lain *Top Brand* dan *Top Brand for Kids* sejak 2009 hingga sekarang, *Marketing Award 2010*, *Original Brand 2010*, *Investor Award 2012*, hingga penghargaan dari Forbes Asia.

Beberapa produk Sari Roti antara lain Roti Tawar Spesial 6 Slices, Roti Tawar Keju, *Sandwich* Isi Coklat, *Sandwich* Isi Krim Peanut, *Chiffon Cup Cake Strawberry*, *Chiffon Cup Cake Pandan*, *Chiffon Cup Cake Coklat*, Roti Isi *Mix Fruit*, Roti Isi Krim Coklat Vanilla, Roti Isi Krim Coklat, Roti Isi Krim Keju, dan beberapa varian produk lainnya. Dengan tetap dijaga nya komitmen Sari Roti dalam proses produksi mulai dari tahap pemilihan bahan-bahan yang berkualitas, tahap pemrosesan hingga pendistribusian yang dilakukan secara profesional dengan bantuan tenaga-tenaga ahli di bidang-nya membuat Sari Roti selalu menjadi makanan pilihan bagi keluarga Indonesia.

ROTI dalam menjalankan program CSR nya melakukan program kesejahteraan seperti, fasilitas pinjaman kepada Karyawan untuk biaya pengobatan yang tidak ditanggung oleh pihak asuransi, bantuan kurban Idul Adha, dan bantuan bagi Karyawan yang tertimpa bencana alam. Sementara itu, khusus bagi Karyawan yang telah memiliki putra/putri usia sekolah, dapat bergabung didalam program “Ayo Sekolah”. Melalui program ini, Karyawan mendapatkan fasilitas bantuan pendidikan anak baik dalam bentuk dana maupun dalam alat penunjang pendidikan. Selain itu, dalam menjalankan sistem tata kelola perusahaan yang baik memiliki kebijakan (*Whistleblowing System GCG*) yang dikenal dengan nama *Fraud Detection Program* (FDP) untuk mengawasi dan menangani pelaporan-pelaporan mengenai kecurangan yang terjadi di lingkungan Perusahaan. Selain itu Dalam pelaksanaannya, FDP dijalankan dan diawasi secara langsung oleh Unit Internal Audit Perseroan. Unit Internal Audit memastikan bahwa FDP berjalan dengan efektif sesuai dengan tujuan dan bertanggung jawab penuh kepada Presiden Direktur.

7. PT Sekar Bumi Tbk (SKBM)

Sekar Bumi pertama kali didirikan pada bulan April 1973 dengan keyakinan bahwa sumber daya Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk ditawarkan kepada dunia. Saat ini, PSDN memiliki 2 divisi usaha, yaitu Hasil Laut Beku Nilai Tambah dan Makanan Olahan Beku. Hasil Laut Beku Nilai Tambah meliputi

berbagai jenis produk makanan laut nilai tambah, seperti udang, ikan, cumi-cumi, dan banyak lainnya . Makanan Olahan Beku meliputi berbagai macam produk dim sum, udang berlapis tepung roti, bakso *seafood*, sosis, dan banyak lainnya. Selain itu, melalui anak perusahaannya, Sekar Bumi juga memproduksi pakan ikan, pakan udang, mete dan produk kacang lainnya. Dengan tekad yang kuat, Sekar Bumi berkomitmen untuk memastikan bahwa semua produk jadi memiliki kualitas yang tepat untuk ditawarkan kepada klien. Sekar Bumi juga telah mempertahankan beberapa akreditasi internasional penting, seperti *Best Aquaculture Practice (BAP)*, *Certificate of Registration US Food & Drug Administration (USFDA)*, *Bureau Veritas Certification (BRC)*, *Certificate of Implementation of Hazard Analysis and Critical Control Point (HACCP)*, *Certificate of Good Manufacturing Practices (GMP)*, *Halal Certificate*, dan ISO 22000. Dengan sertifikasi internasional ini, dan didukung oleh reputasi yang telah diakui, Sekar Bumi mampu mengekspor produknya ke negara-negara Asia lainnya, Amerika Serikat dan negara-negara Eropa tanpa batasan.

Kegiatan CSR yang dilakukan oleh PSDN meliputi kunjungan sosial dan donasi kepada sekolah-sekolah sekitar, masjid, panti asuhan, panti jompo dan anak cacat, serta kepada orang-orang berkekurangan. Selain itu, dalam menerapkan GCG dengan melakukan peranan saksi. Saksi atau pelapor atas suatu pelanggaran yang dilakukan karyawan atau manajemen perusahaan perlu dilindungi agar memotivasi pemangku kepentingan tersebut untuk melaporkan pelanggaran yang terjadi. Hal tersebut dapat dilaksanakan melalui penerapan Sistem Pelaporan Pelanggaran yang dirancang dengan baik, yang pada akhirnya akan bermuara pada pembentukan budaya tata kelola perusahaan yang baik.

8. PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ)

ULTJ berdiri sejak tahun 1960an dari tahun ke tahun terus berkembang, dan saat ini telah menjadi salah satu perusahaan yang terkemuka di bidang industri makanan & minuman di Indonesia. Kantor pusat dan pabrik Perseroan berdiri di atas tanah milik Perseroan seluas lebih dari 20 ha yang terletak di jalan Raya Cimareme no. 131, Padalarang, Kabupaten Bandung Barat. Lokasi ini sangat strategis karena terletak di daerah lintasan hasil peternakan dan pertanian sehingga memudahkan perseroan untuk memperoleh pasokan bahan baku dan memudahkan pendistribusian hasil produksinya. Kegiatan usaha utama Perseroan, berdasarkan Anggaran Dasar Perseroan yang terakhir, adalah bidang industri makanan dan minuman, dan bidang perdagangan. Di kelompok minuman, Perseroan memproduksi rupa-rupa jenis minuman seperti minuman susu cair, minuman teh, minuman untuk kesehatan dan minuman tradisional.

Perseroan menjual hasil produksinya ke seluruh pelosok di dalam negeri dengan cara penjualan langsung, penjualan tidak langsung, dan melalui pasar

modern. Penjualan dilakukan melalui berbagai jalur, termasuk melalui pengecer modern (yang terutama sekali terdiri atas *supermarket*, *hypermarket*, *minimart*, dan toko-toko kelontong), pengecer tradisional. Di samping penjualan di dalam negeri Perseroan juga melakukan penjualan ekspor ke beberapa negara seperti Australia, Kamboja, Nigeria, Arab Saudi, Korea Selatan, dan Amerika Serikat.

Program CSR yang dilakukan oleh UL TJ adalah memberikan bantuan berupa alat-alat kesehatan yang diperlukan oleh Puskesmas dan Posyandu yang ada di desa-desa tersebut. Perseroan juga memberikan bantuan dana untuk penyuluhan tentang kecukupan gizi dan kesehatan masyarakat bagi petugas-petugas Posyandu, yang pada gilirannya akan memberikan penyuluhan kepada masyarakat. Di bidang pendidikan Perseroan berperan-serta secara aktif melalui program pemberian bea siswa, program bantuan pembangunan dan/atau renovasi bangunan sekolah, atau menjadi sponsor dalam berbagai acara, seminar, dan kegiatan-kegiatan yang bertemakan pendidikan. Sedangkan dalam menjalankan tata kelola perusahaannya menerapkan sistem aplikasi *ERP Oracle*, yang terintegrasi mulai dari *budgeting system* sampai dengan *sales and distribution system*. Dengan demikian, Perseroan bisa mengetahui dan memonitor kinerja operasional dan kinerja keuangan secara aktual.

4.1.2. Corporate Social Responsibility (CSR) , Good Corporate Governance (GCG), Return On Asset (ROA), Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman

Tabel deskriptif menunjukkan semua variabel yang digunakan dalam model analisis Regresi Linier Berganda, yaitu variabel Y (Nilai perusahaan) dan CSR, GCG, kinerja Keuangan sebagai variabel bebas. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan *software excel* sesuai perhitungan berdasarkan rumus, adapun penjelasan lengkap masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1. Corporate Social Responsibility (CSR)

Berikut ini hasil perhitungan CSR pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

Tabel 5
 CSR pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang
 terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016.

Csr (tahun)					
No	Emiten	2014	2015	2016	MEAN
1	ALTO	0,51	0,40	0,44	0,45
2	ICBP	0,63	0,70	0,57	0,63
3	INDF	0,44	0,44	0,76	0,44
4	MYOR	0,95	0,95	1	0,97
5	PSDN	0,62	0,60	0,57	0,60
6	ROTI	0,63	0,66	0,66	0,66
7	SKBM	0,48	0,44	0,48	0,48
8	ULTJ	0,96	1	1	1
MEAN		0,63	0,63	0,61	0,63
MIN		0,44	0,40	0,44	0,44
MAX		0,96	1	1	1

(Sumber: Data diolah,2017)

Hasil statistik deskriptif untuk rata-rata pengungkapan CSR perusahaan berturut-turut dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 masing-masing sebesar 0,63, 0,63, 0,61 yang artinya dalam tiga tahun berturut-turut rata-rata perusahaan mengungkapkan aktivitas CSR sebesar 0,63 dari total keseluruhan indikator CSR yang harus diungkapkan. Pada tahun 2014 perusahaan dengan tingkat pengungkapan CSR terendah sebesar 0,44 adalah INDF. Hal ini dikarenakan pada tahun 2014 INDF hanya mengungkapkan aktivitas CSR sebanyak 35 item, kemudian untuk perusahaan yang memiliki tingkat pengungkapan CSR tertinggi sebesar 1 adalah ULTJ karena pada tahun 2012 mengungkapkan aktivitas CSR sebanyak 76 item.

Tahun 2015 rata-rata pengungkapan CSR tetap stabil yang artinya tidak mengalami perubahan. Pengungkapan CSR terendah yaitu 0,40 dihasilkan oleh ALTO sedangkan untuk perusahaan yang memiliki tingkat pengungkapan CSR tertinggi sebesar 1 adalah ULTJ karena pada tahun 2015 mengungkapkan aktivitas CSR sebanyak 79 item.

Tahun 2016 rata-rata CSR mengalami penurunan sebesar 2% menjadi 0,61. Pengungkapan CSR terendah yaitu 0,44 dihasilkan oleh ALTO sedangkan untuk

perusahaan yang memiliki tingkat pengungkapan CSR tertinggi sebesar 1 adalah ULTJ karena pada tahun 2016 mengungkapkan aktivitas CSR sebanyak 79 item.

2. *Good Corporate Governance* (GCG)

Berikut ini hasil perhitungan GCG yang diprosikan oleh kepemilikan manajerial pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

Tabel 6
GCG pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016.

GCG (Kepemilikan Manajerial) (Tahun)					
No	Emiten	2014	2015	2016	MEAN
1	ALTO	0,23	0,09	0,21	0,21
2	ICBP	0,24	0,24	0,24	0,24
3	INDF	0,03	0,03	0,03	0,03
4	MYOR	0,20	2,03	0,42	0,42
5	PSDN	0,29	0,29	0,29	0,29
6	ROTI	1,34	0,41	0,44	0,44
7	SKBM	0,23	0,37	0,24	0,24
8	ULTJ	1,02	1,02	0,96	1,02
MEAN		0,24	0,33	0,27	0,27
MIN		0,03	0,03	0,03	0,03
MAX		1,34	2,04	0,96	1,34

(Sumber: Data diolah,2017)

Hasil statistik deskriptif untuk rata-rata kepemilikan manajerial perusahaan berturut-turut dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 masing-masing sebesar 0,24, 0,33, 0,27 yang artinya dalam tiga tahun berturut-turut rata-rata perusahaan memiliki kepemilikan manajerial sebesar 0,27. Pada tahun 2014 perusahaan dengan tingkat kepemilikan manajerial terendah sebesar 0,03 adalah INDF. Hal ini dikarenakan jumlah saham yang dimiliki perusahaan lebih besar dibandingkan jumlah saham yang dimiliki manajemen, kemudian untuk perusahaan yang memiliki tingkat kepemilikan manajerial tertinggi sebesar 1,34 adalah ROTI karena jumlah saham yang dimiliki manajemen lebih besar dibandingkan jumlah saham yang dimiliki perusahaan.

Tahun 2015 rata-rata kepemilikan manajerial mengalami kenaikan sebesar 9% . Perusahaan dengan kepemilikan manajerial terendah yaitu 0,03 dihasilkan oleh INDF sedangkan untuk perusahaan yang memiliki tingkat kepemilikan manajerial tertinggi sebesar 2,03 adalah MYOR. Tahun 2016 rata-rata kepemilikan manajerial mengalami penurunan sebesar 0,06 atau 6% menjadi 0,27. Perusahaan dengan kepemilikan manajerial terendah yaitu 0,03 dihasilkan oleh INDF sedangkan untuk perusahaan yang memiliki tingkat kepemilikan manajerial tertinggi sebesar 0,96 adalah ULTJ.

3. Kinerja Keuangan

Berikut ini hasil perhitungan Kinerja Keuangan yang diprosikan oleh ROA pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

Tabel 7
ROA pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016.

ROA (Tahun) %					
No	Emiten	2014	2015	2016	MEAN
1	ALTO	17,38%	12,51%	22,74%	17,38%
2	ICBP	10,16%	11,01%	12,56%	11,01%
3	INDF	5,99%	4,04%	5,91%	5,91%
4	MYOR	3,98%	11,02%	10,75%	10,75%
5	PSDN	4,54%	6,87%	5,61%	5,61%
6	ROTI	8,80%	10,00%	9,58%	9,58%
7	SKBM	13,80%	5,25%	2,25%	5,25%
8	ULTJ	9,71%	14,78%	16,75%	14,78%
MEAN		9,26%	10,51%	10,17%	10,17%
MIN		3,98%	4,04%	2,25%	3,98%
MAX		17,38%	14,78%	22,74%	17,38%

(Sumber: Data diolah,2017)

Hasil statistik deskriptif untuk rata-rata profitabilitas perusahaan berturut-turut dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 masing-masing sebesar 9,26, 10,51, 10,17 yang artinya dalam tiga tahun berturut-turut rata-rata perusahaan memiliki laba sebelum pajak sebesar 10,17% dari total ekuitas. Pada tahun 2014 perusahaan dengan

tingkat profitabilitas terendah sebesar 3,98 adalah MYOR, kemudian untuk perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tertinggi sebesar 17,38 adalah ALTO.

Tahun 2015 rata-rata profitabilitas mengalami kenaikan sebesar 1,25 atau 125% . Perusahaan dengan profitabilitas terendah yaitu 4,04 dihasilkan oleh INDF sedangkan untuk perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tertinggi sebesar 14,78 adalah ULTJ. Tahun 2016 rata-rata profitabilitas mengalami penurunan sebesar 0,34 atau 34% menjadi 10,17. Perusahaan dengan profitabilitas terendah yaitu 2,25 dihasilkan oleh SKBM sedangkan untuk perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tertinggi sebesar 22,74 adalah ALTO.

4. Nilai Perusahaan

Berikut ini hasil perhitungan nilai perusahaan yang diprosikan oleh *Tobins'Q* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

Tabel 8
Nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016.

Nilai Perusahaan (Tahun) Dalam Jutaan Rupiah					
No	Emiten	2014	2015	2016	MEAN
1	ALTO	0,90	0,84	0,88	0,88
2	ICBP	3,82	3,66	4,22	3,82
3	INDF	0,93	0,67	1,10	0,93
4	MYOR	2.597,65	3.298,99	3.834,88	3.298,99
5	PSDN	413,48	373,44	414,69	413,48
6	ROTI	4.520,19	3.289,31	3.714,20	3.714,20
7	SKBM	1.595,23	1.346,67	738,15	1.346,67
8	ULTJ	4.135,33	3.585,96	3.406,39	3.585,96
MEAN		1.595,23	860,06	576,42	860,06
MIN		0,90	0,67	0,88	0,88
MAX		4.520,19	3.585,96	3.834,88	3.834,88

(Sumber: Data diolah,2017)

Hasil statistik deskriptif untuk rata-rata nilai perusahaan berturut-turut dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 masing-masing sebesar 1.595,23, 860,06, 576,42 yang artinya dalam tiga tahun berturut-turut rata-rata perusahaan memiliki nilai perusahaan sebesar 860,06. Pada tahun 2014 perusahaan dengan tingkat nilai perusahaan terendah sebesar 0,90 adalah ALTO, kemudian untuk untuk perusahaan yang memiliki tingkat nilai perusahaan tertinggi sebesar 450,19 adalah ROTI.

Tahun 2015 rata-rata nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar 735,17 atau 73,517% . Perusahaan dengan nilai perusahaan terendah yaitu 0,67 dihasilkan oleh INDF sedangkan untuk perusahaan yang memiliki tingkat nilai perusahaan tertinggi sebesar 3.585,96 adalah ULTJ. Tahun 2016 rata-rata nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar 283,64 menjadi 576,42. Perusahaan dengan nilai perusahaan terendah yaitu 0,87 dihasilkan oleh ALTO sedangkan untuk perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tertinggi sebesar 3.834,88 adalah MYOR.

4.1.3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan karakteristik setiap variabel yang digunakan dalam penelitian, yaitu CSR, GCG yang diproksikan oleh kepemilikan manajerial, Kinerja Keuangan yang diproksikan oleh ROA, dan Nilai Perusahaan. Karakteristik yang dimaksud meliputi nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Berikut disajikan mengenai hasil statistik deskriptif atas model regresi dengan menggunakan SPSS Versi 23 yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 9
Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	24	.41	1.00	.6624	.20654
GCG	24	.00	2.04	.4527	.48559
ROA	24	2.25	22.74	9.8331	4.94457
NP	24	.67	4520.20	1553.4035	1699.36647
Valid N (listwise)	24				

Sumber : Output SPSS 23, 2017, data diolah oleh penulis.

Data statistik menunjukkan bahwa nilai minimum, nilai maximum, nilai mean dan nilai standar deviasi semua variabel penelitian dari tahun 2014 sampai tahun 2016. Berdasarkan tabel 10 deskripsi akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengungkapan CSR

Pengungkapan CSR diukur dengan penjumlahan dari setiap item untuk keseluruhan skor perusahaan dibagi total keseluruhan item pengungkapan yang ada dari tahun 2014 sampai dengan 2016 kemudian dirata-ratakan

selama tiga tahun sehingga nilai minimum sebesar 0,41 dan nilai maximum sebesar 1,00. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,6624 dan standar deviasi sebesar 0,20654 menunjukkan bahwa semakin menjauhi nilai rata-rata dan variasi datanya semakin besar.

- b. GCG yang diproksikan oleh kepemilikan manajerial
Kepemilikan manajerial diukur dengan pembagian jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen dibagi jumlah saham yang dimiliki perusahaan. Nilai minimum sebesar 0,00 karena tidak adanya kepemilikan saham oleh direksi, manajemen, komisaris maupun setiap pihak yang terlibat secara langsung dalam pembuatan keputusan perusahaan. Nilai maximum sebesar 2,04 karena jumlah saham yang dimiliki manajemen perusahaan lebih besar dibandingkan jumlah saham yang dimiliki perusahaan. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,4527 dan standar deviasi sebesar 0,48559.
- c. Kinerja Keuangan yang diproksikan oleh ROA
Kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA untuk menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba secara keseluruhan. Nilai minimum sebesar 2,25 hal ini terjadi karena laba bersih setelah pajak lebih kecil dari total aktiva. Nilai maximum sebesar 22,74 terjadi karena laba bersih setelah pajak lebih besar dari total aktiva. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 9,8331 dan standar deviasi sebesar 4,94457.
- d. Nilai Perusahaan
Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *Tobins'Q*. Nilai minimum sebesar 0,67, nilai maximum sebesar 4520,20. Sedangkan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 1553,40 dan standar deviasi sebesar 1699,37.

4.2. Analisis Data

4.2.1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan terhadap 1 model regresi. Uji asumsi klasik bertujuan untuk memastikan bahwa hasil penelitian valid, data yang digunakan tidak bias, konsisten, dan penafsiran koefisien regresi efisien. Uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Dalam penelitian, setiap variabel harus memiliki beberapa kondisi asumsi yang mendasarinya agar hasil analisis memuaskan dan sesuai dengan kenyataan. Berikut beberapa asumsi yang harus dipenuhi.

a. Hasil Uji Normalitas Secara Statistik

Uji Normalitas untuk mengetahui apakah didalam sebuah model regresi, variabel terikat, dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test*.

Variabel-variabel yang mempunyai *Asymp.Sig* (2-tailed) dibawah tingkat signifikan sebesar 0,05 ($\text{profitabilitas} < 0,05$) diartikan bahwa variabel-variabel tersebut memiliki distribusi tidak normal dan sebaliknya.

Tabel 10
Hasil Uji Normalitas secara statistik

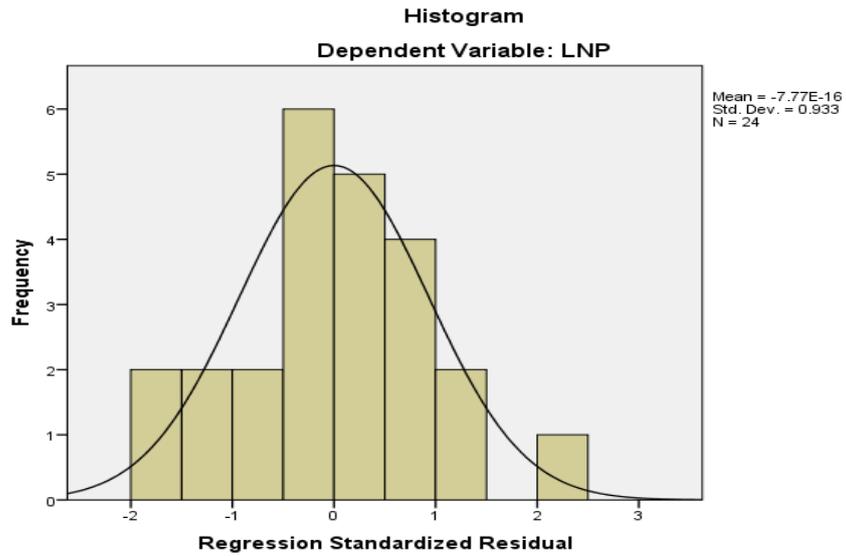
		Unstandardized Residual
N		24
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	.86338886
Most Extreme	Absolute	.076
Differences	Positive	.069
	Negative	-.076
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

(Sumber : Output SPSS 23, 2017, data diolah penulis)

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Dari hasil pengujian menggunakan uji *Kolmogrov Smirnov* pada tabel 10 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) yang dihasilkan sebesar 0,200, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa data telah terdistribusi secara normal. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa berdasarkan uji normalitas data yang digunakan dalam penelitian adalah normal.

b. Hasil Uji Normalitas Secara Grafik

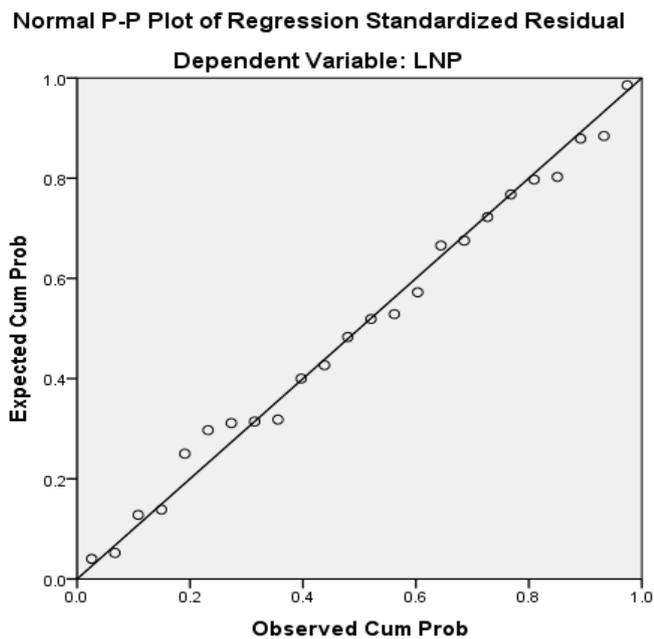


(Sumber : Output SPSS 23, 2017, data diolah oleh penulis)

Gambar 4

Uji Normalitas Data Menggunakan Grafik Histogram

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa grafik berbentuk lonceng (*bell-shaped*), artinya bahwa data residual terdistribusi secara normal.



(Sumber : Output SPSS 23, 2017, data diolah oleh penulis)

Gambar 5

Uji Normalitas Data Menggunakan Grafik P-Plot

Dari gambar grafik diatas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal (mengikuti pada wilayah garis

linear). Hal ini menunjukan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi secara normal dan model regresi tersebut layak dipakai untuk mempresiksi variabel dependen.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi, dimana prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak ada Multikolinearitas. Dalam pengujian ini dapat dilihat dari nilai Tolerance dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Model regresi dikatakan bebas dari Multikolinearitas apabila nilai Tolerance lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10. Berikut hasil Uji Multikolinearitas yang telah penulis lakukan dengan menggunakan SPSS 23.

Tabel 11
Uji Multikolinearitas- Koefisien Korelasi

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	6.296	.938		6.715	.000			
LCSR	4.534	1.595	.378	2.842	.010	.846	1.182	
LCGC	.971	.205	.668	4.731	.000	.750	1.333	
LROA	-2.690	.864	-.410	-3.113	.005	.862	1.159	

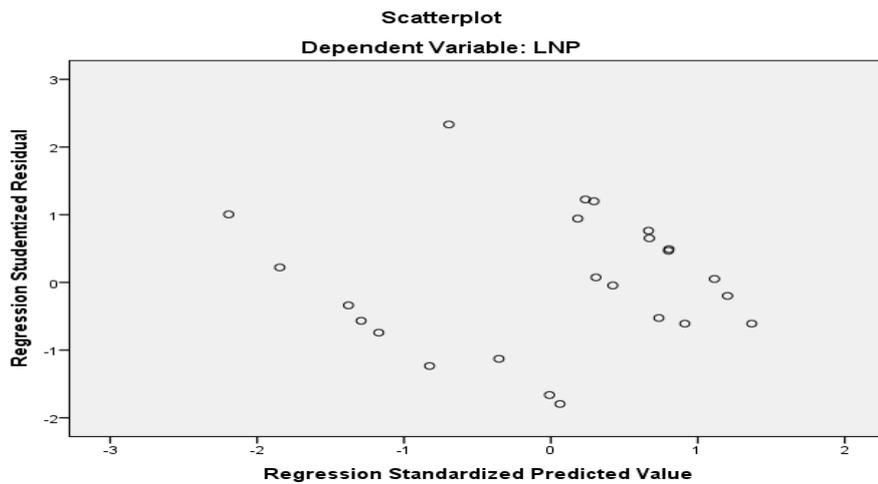
a. Dependent Variable: LNP

(Sumber : Output SPSS 23, 2017, data diolah oleh penulis)

Pada tabel 11 diatas dapat diketahui bahwa nilai-nilai VIF semua variabel dari model regresi antara variabel CSR, GCG, ROA terhadap *Tobins'Q* bernilai kurang dari 10, demikian juga nilai tolerance semua variabel bernilai lebih besar dari 0,1. Dengan demikian dapat disimpulkan untuk model regresi tersebut bebas multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji Heteroskedastisitas ini dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu nilai perusahaan (ZPRED) dengan residualnya SRESID. Hasil grafik plot dapat dilihat pada gambar berikut .



(Sumber : Output SPSS 23, 2017, data diolah oleh penulis)

Gambar 6

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 6 dapat disimpulkan bahwa dari seluruh uji Heteroskedastisitas diketahui bahwa regresi tidak mengalami Heteroskedastisitas karena titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y.

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dimaksudkan untuk melihat apakah terjadi korelasi antara residual pada satu pengamatan dan pengamatan lain pada model regresi, dimana prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak terjadi autokorelasi. Dengan melakukan Uji *Durbin-Watson* (Uji DW) maka dapat dilihat apakah model regresi terjadi autokorelasi atau tidak. Model regresi dikatakan tidak terjadi autokorelasi apabila nilai DW yang dihasilkan lebih besar dari nilai d_U dan lebih kecil dari $4-d_U$ ($d_U < DW < 4-d_U$). Berikut adalah Berikut hasil Uji yang telah penulis lakukan dengan menggunakan SPSS 23.

Tabel 12
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.837 ^a	.701	.656	.92588	1.570

a. Predictors: (Constant), LROA, LCSR, LCGC

b. Dependent Variable: LNP

(Sumber : Output SPSS 23,2017, data diolah penulis)

Dari hasil pengujian menggunakan uji DW pada tabel 13, dapat dilihat bahwa nilai DW yang dihasilkan adalah 1,570. Pada tabel DW dengan signifikansi 0,05 , jumlah data n=24 dan jumlah variabel independen k=3 dihasilkan nilai dl sebesar 1,1010 dan nilai du sebesar 1,6565 sedangkan nilai 4-du adalah 2,3435. Maka dapat diketahui bahwa $1,1010 < 1,570 < 2,3435$ sehingga disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

4.2.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Tujuan utama dilakukan analisis linier berganda adalah untuk mengukur besarnya pengaruh secara kuantitatif dari perubahan-perubahan variabel dependen atas dasar nilai variabel independen.

Berikut ini adalah hasil analisis yang dilakukan dengan SPSS Versi 23 dengan Nilai Perusahaan yang diproksikan oleh *Tobins' Q* sebagai variabel dependen:

Tabel 13
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6.296	.938		6.715	.000		
	LCSR	4.534	1.595	.378	2.842	.010	.846	1.182
	LGCG	.971	.205	.668	4.731	.000	.750	1.333
	LROA	-2.690	.864	-.410	-3.113	.005	.862	1.159

a. Dependent Variable: LNP

(Sumber : Output SPSS 23, 2017, data diolah oleh penulis)

Berdasarkan hasil koefisien regresi berganda akan diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Q = 6,296 + 4,534 \text{ CSR} + 0,971 \text{ GCG} + (-2,690) \text{ ROA} + \varepsilon$$

Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda tersebut adalah sebagai berikut :

1. Konstanta

Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 6,296. Hal ini berarti bahwa jika variabel independen CSR, GCG, kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA tidak ada yang bernilai nol , maka besarnya nilai perusahaan yang terjadi akan menurun sebesar 6,296.

2. *Corporate Social Responsibility*

Nilai koefisien regresi pengungkapan CSR sebesar 4,534 memiliki arti apabila pengungkapan CSR meningkat sebesar 1% dengan anggapan variabel lainnya konstan, maka nilai perusahaan akan naik sebesar 4,534.

3. *Good Corporate Governance*

Nilai koefisien regresi GCG yang diproksikan oleh kepemilikan manajerial sebesar 0,971 memiliki arti apabila kepemilikan manajerial meningkat sebesar 1% dengan anggapan variabel lainnya konstan, maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,971.

4. *Return On Assets*

Nilai koefisien regresi kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA sebesar (-2,690) memiliki arti apabila ROA meningkat sebesar 1% dengan anggapan variabel lainnya konstan, maka nilai perusahaan akan menurun sebesar 2,690.

4.2.3. Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) atau ketepatan perkiraan model (*goodness of fit*) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai dengan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Apabila koefisien determinasi = 0 berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, sebaliknya untuk koefisien determinasi = 1 maka terdapat hubungan yang sempurna. Berikut ini adalah hasil perhitungan nilai R^2 dan koefisien determinasi dalam penelitian ini terkait dengan nilai perusahaan.

Tabel 14
Hasil Uji Summary

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.837 ^a	.701	.656	.92588	1.570

a. Predictors: (Constant), LROA, LCSR, LCGC

b. Dependent Variable: LNP

(Sumber : Output SPSS 23,2017, data diolah oleh penulis)

Hasil tabel diatas menjelaskan tentang ringkasan model, yang terdiri dari hasil nilai korelasi berganda (R), koefisien determinasi (*R Square*), koefisien determinasi yang disesuaikan (*adjusted R square*) dan ukuran kesalahan prediksi (*Std. Error of the Estimate*), antara yang lain :

- Nilai korelasi berganda (R) sebesar 0,837. Artinya korelasi (hubungan) antara variabel CSR, GCG yang diproksikan oleh kepemilikan manajerial, Kinerja Keuangan yang diproksikan oleh ROA terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 0,837 atau 83,7%. Hal ini menjadi kuat hubungan yang erat atau kuat karena nilai mendekati 1.

- b. Nilai koefisien determinasi (R²) adalah sebesar 0,701. Menunjukkan bahwa variasi dari nilai perusahaan dapat diterangkan oleh CSR, GCG yang diproksikan oleh kepemilikan manajerial, dan kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA sebesar 0,701 atau 70,1% . Sedangkan sisanya sebesar 29,9% (100%-70,1%) diterangkan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model ini.
- c. Nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,656. Hasil ini menunjukkan bahwa kontribusi setiap variabel independen (CSR ,GCG, kinerja keuangan) mampu menjelaskan variabel dependen nilai perusahaan sebesar 0,656 atau 65,6% sedangkan sisanya sebesar 34,4% dipengaruhi oleh variabel lain.
- d. *Standar Error of the Estimate* adalah ukuran kesalahan prediksi dalam penelitian ini yaitu 0,92588. Artinya kesalahan yang dapat terjadi dalam memprediksi nilai perusahaan sebesar 0,92588. Semakin kecil nilai *Std. Error of Estimate* maka dapat dijelaskan bahwa model regresi semakin dapat tepat dalam memprediksi variabel dependen.

2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Untuk menguji signifikansi dari nilai koefisien regresi semua variabel independen dalam persamaan regresi, dapat dilihat nilai t dan nilai signifikasinya. Hal ini dilakukan untuk menguji apakah secara parsial masing-masing variabel independen memiliki pengaruh yang signifikansi terhadap variabel dependen.

Koefisien regresi masing-masing variabel independen dikatakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen jika $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, t tabel dicari pada signifikansi $0,05/2 = 0,025$ (uji dua sisi) dengan tingkat derajat kebebasan $df = n - k$ atau $df = 24 - 3 - 1 = 20$. Diperoleh t tabel sebesar 2,08596. Berikut hasil uji t terkait dengan nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

Tabel 15
Hasil Uji Koefisien Regresi Secara Parsial

Model		Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	6.296	.938		6.715	.000			
	LCSR	4.534	1.595	.378	2.842	.010	.846	1.182	
	LCGC	.971	.205	.668	4.731	.000	.750	1.333	
	LROA	-2.690	.864	-.410	-3.113	.005	.862	1.159	

a. Dependent Variable: LNP

Sumber : Output SPSS 23, 2017, data diolah oleh penulis)

Berdasarkan tabel, diperoleh hasil uji t hitung untuk variabel CSR sebesar 2,842, GCG 4,731, ROA -3,113. Berikut tabel uji t pada semua variabel yaitu :

a. CSR terhadap nilai perusahaan

Hasil dapat dilihat dari Tabel 16 menunjukkan bahwa variabel CSR mempunyai koefisien regresi 4,534 dan t hitung > t tabel ($2,842 > 2,08596$) dengan tingkat signifikansi diatas 0,05 yaitu 0,010 maka dapat disimpulkan bahwa CSR berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan untuk perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman.

b. GCG yang diproksikan oleh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan

Hasil dapat dilihat dari Tabel 16 menunjukkan bahwa variabel GCG mempunyai koefisien regresi 0,971 dan t hitung > t tabel ($4,731 > 2,08596$) dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05 yaitu 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa GCG berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan untuk perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman.

c. Kinerja Keuangan yang diproksikan oleh ROA terhadap nilai perusahaan

Hasil dapat dilihat dari Tabel 16 menunjukkan bahwa variabel ROA mempunyai koefisien regresi (-2,690) dan t hitung < t tabel ($-3,113 > -2,08596$.) dengan tingkat signifikansi 0,005 yaitu maka dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan untuk perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman.

3. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Pengujian ini memperlihatkan nilai signifikansi (Sig) pada tabel ANOVA dengan kriteria derajat signifikansi α sebesar 0,05 atau 5%. Apabila nilai sig lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan model regresi sudah layak. Berikut merupakan uji F dengan nilai perusahaan sebagai variabel dependen.

Tabel 16
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	40.221	3	13.407	15.640	.000 ^b
	Residual	17.145	20	.857		
	Total	57.367	23			

a. Dependent Variable: LNP

b. Predictors: (Constant), LROA, LCSR, LCGC

(Sumber : Output SPSS 23, 2017, data diolah oleh penulis)

Berdasarkan hasil pengujian signifikansi simultan (Uji F) diperoleh hasil F hitung adalah sebesar 15.640 sementara F_{tabel} untuk tingkat signifikansi 5% dengan df (*degree of freedom*) pembilang 3 dan penyebut 23 adalah 3,03 sehingga nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . ($15,640 > 3,03$). Dengan demikian H_0 tidak didukung

sementara H1 didukung atau dengan kata lain seluruh variabel independen (CSR, GCG, kinerja keuangan) pada model regresi secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

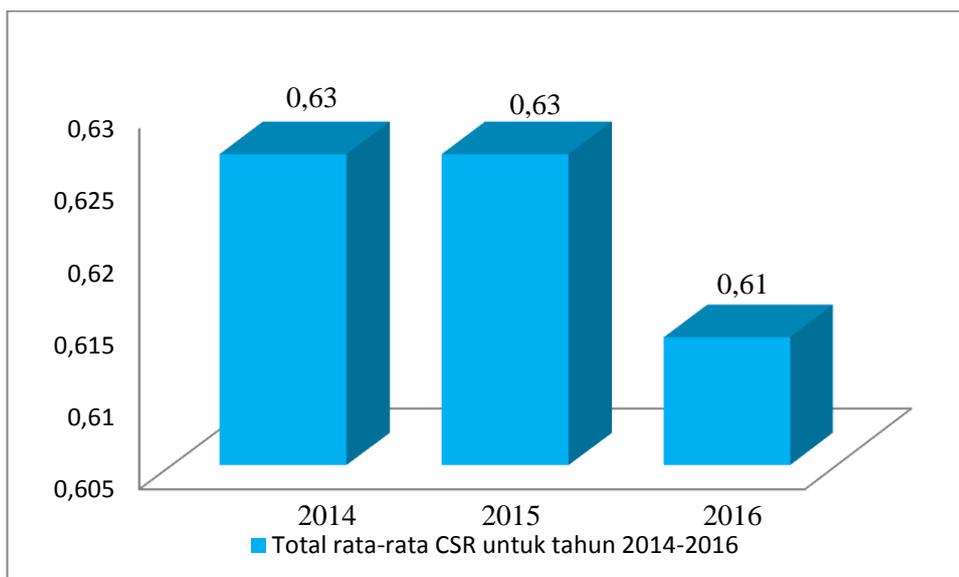
Selain itu alternatif lain adalah dengan melihat tingkat signifikansi (sig) pada tabel tersebut. Dari hasil uji F yang dilihat dari tabel 16, dapat diketahui bahwa hasil tingkat signifikansi adalah $0,000 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh secara signifikansi dari variabel independen berupa CSR, GCG, kinerja keuangan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan secara bersama-sama.

4.3. Pembahasan

4.3.1. *Corporate Social Responsibility* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016

Sebagai produsen utama makanan dan minuman berkualitas di Indonesia yaitu, ALTO, ICBP, INDF, MYOR, PSDN, ROTI, SKBM, dan ULTI berkomitmen kuat untuk terus melakukan usahanya secara etis dan legal, berkontribusi pada upaya pengembangan perekonomian dan akan memperbaiki serta mempertahankan kesinambungan usahanya melalui berbagai macam strategi yang dibuat. Salah satunya adalah program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan di seluruh wilayah operasionalnya. Perseroan mendasarkan program CSR nya pada konsep pembangunan berkelanjutan dengan *Triple Bottom Lines*, yaitu melestarikan lingkungan, memberikan manfaat kepada masyarakat setempat, dan mempertahankan pertumbuhan perusahaan.

Program CSR yang sudah diimplementasikan didasari oleh segala unsur yang mencakup pendidikan, kesehatan, ekonomi, sosial, budaya, agama, olahraga dan keamanan yang bisa disebut pengembangan komunitas (*community development*) dilaksanakan berdampingan dengan program pembangunan berkelanjutan. Berikut hasil perhitungan rata-rata CSR pada 8 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.



Gambar 7

CSR pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI Tahun 2014-2016

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa perusahaan makanan dan minuman yang diteliti telah melaksanakan kewajibanya dalam mengungkapkan CSR dalam kegiatan usahanya. Pengungkapan CSR diukur dengan penjumlahan dari setiap item untuk keseluruhan skor perusahaan dibagi total keseluruhan item pengungkapan yang ada dari tahun 2014-2016.

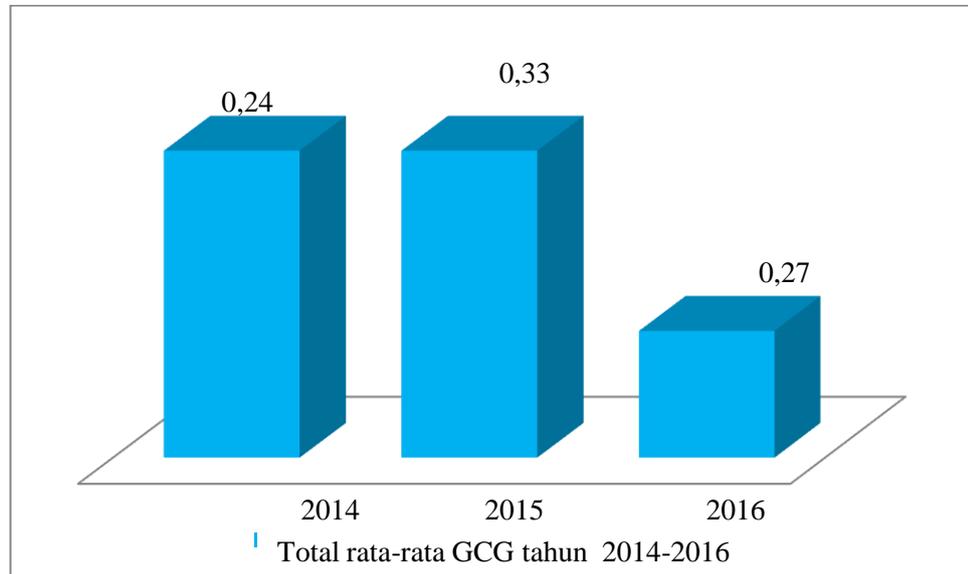
Pada tahun 2014 dan 2015 total rata-rata pengungkapan CSR dari 8 perusahaan berada pada tingkat yang sama yaitu sebesar 0,63. Artinya pada tahun 2014-2015 pengungkapan CSR stabil, tidak mengalami kenaikan ataupun penurunan. Hal ini dikarenakan besarnya total pengungkapan CSR yang dilakukan sama dari tahun 2014-2015.

Tahun 2016 pengungkapan CSR mengalami penurunan sebanyak 1,2% menjadi 0,61. Hal ini dikarenakan total pengungkapan CSR dari 8 perusahaan yang diteliti mengalami penurunan dan lebih rendah dibandingkan tahun 2014 dan 2015.

4.3.2. *Good Corporate Governance* pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016

Tata kelola perusahaan yang baik merupakan hal yang sangat penting untuk diterapkan di perusahaan agar hak-hak dan kepentingan para Pemegang Saham dapat dilindungi. Selain itu Tata kelola perseroan yang baik merupakan salah satu kunci sukses perusahaan untuk tumbuh dan berkembang. Dengan demikian, penerapan GCG diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan para Pemegang Saham Perseroan terhadap pengelolaan Perseroan. Sehubungan dengan hal itu, di dalam melakukan kegiatannya Perseroan selalu berusaha untuk menerapkan prinsip-prinsip dasar Tata

Kelola Perseroan Yang Baik secara konsisten dan berkesinambungan, serta terus berusaha menjadikannya sebagai landasan operasional. Berikut hasil perhitungan GCG yang diprosikan oleh kepemilikan manajerial pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.



Gambar 8

GCG pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa perusahaan makanan dan minuman yang diteliti telah menerapkan sistem tata kelola perusahaan yang baik dalam menjalankan kegiatan usahanya. Pengungkapan GCG diukur dengan jumlah saham yang dimiliki manajemen dibagi dengan jumlah saham yang dimiliki perusahaan yang ada dari tahun 2014-2016.

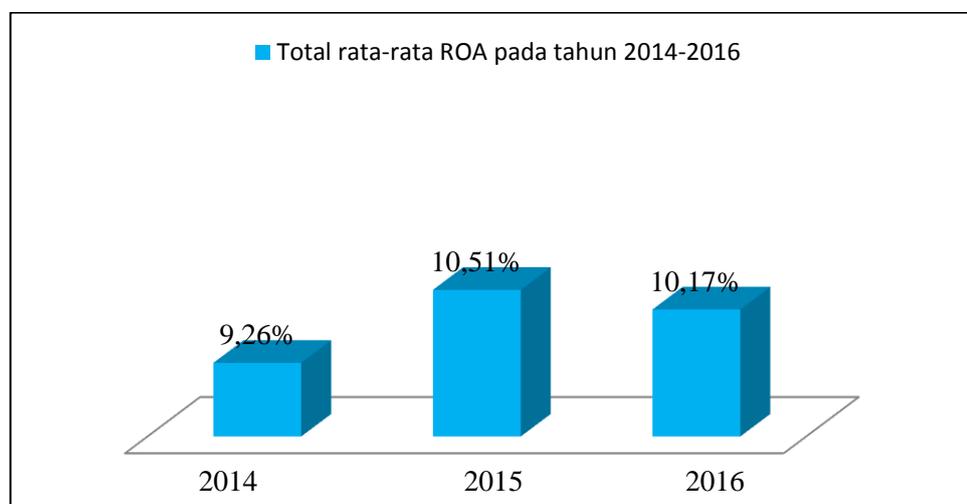
Pada tahun 2014 merupakan tahun terendah dari total rata-rata GCG yang diperoleh dari 8 perusahaan dengan tingkat kepemilikan manajerial terendah sebesar 0,24. Hal ini dikarenakan jumlah saham yang dimiliki perusahaan lebih besar dibandingkan jumlah saham yang dimiliki manajemen.

Tahun 2015 rata-rata GCG mengalami kenaikan sebesar 9,51% dan merupakan tahun dengan total rata-rata GCG tertinggi yaitu sebesar 0,33. Hal ini dikarenakan jumlah saham yang dimiliki manajemen lebih besar dibandingkan jumlah saham yang dimiliki perusahaan.

Tahun 2016 total rata-rata GCG dari 8 perusahaan mengalami penurunan kembali sebesar 6,7% menjadi 0,27. Hal ini dikarenakan jumlah saham yang dimiliki perusahaan lebih besar dibandingkan jumlah saham yang dimiliki manajemen.

4.3.3. Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016

Profitabilitas atau kinerja perusahaan adalah hal yang utama dalam kelangsungan hidup jangka panjang, karena prospek perusahaan di masa mendatang akan ditentukan oleh profitabilitas badan usaha tersebut. Oleh karena itu, setiap perusahaan akan selalu berusaha dalam peningkatan profitabilitas, karena kelangsungan hidup perusahaan itu akan semakin terjamin apabila mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi. Profitabilitas dapat diukur menggunakan rasio profitabilitas yang akan menunjukkan seberapa efektif perusahaan beroperasi sehingga menghasilkan keuntungan. Berikut hasil perhitungan kinerja keuangan yang diprosikan oleh ROA pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.



Gambar 9

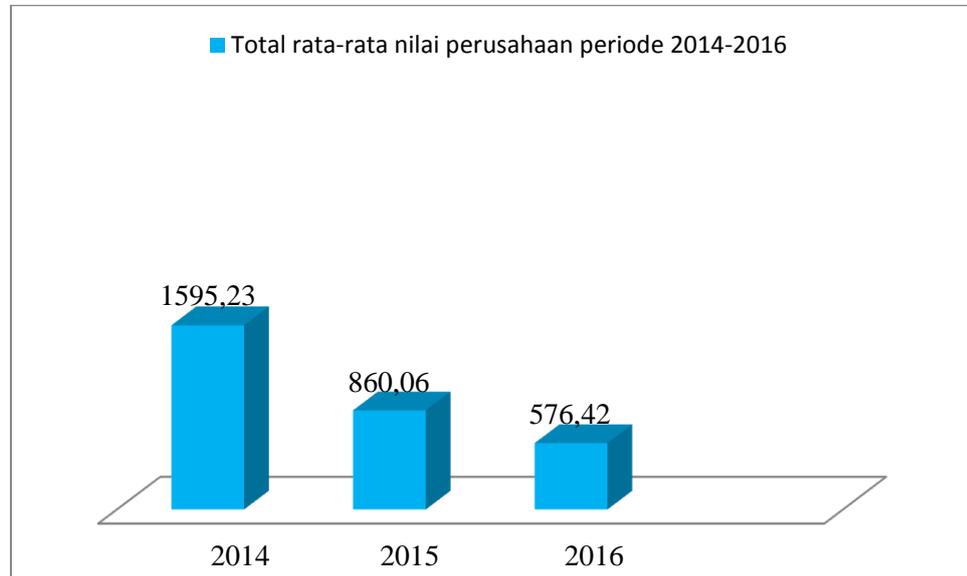
ROA pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016

Pada tahun 2014 merupakan tingkat terendah dari total rata-rata ROA dari 8 perusahaan yang diteliti dengan total sebesar 9,26%. Tahun 2015 rata-rata profitabilitas mengalami kenaikan menjadi 10,51% dan merupakan tahun tertinggi dari total rata-rata ROA dari tahun 2014-2016. Tahun 2016 rata-rata profitabilitas mengalami penurunan sebesar 0,34 atau 3,23% menjadi 10,17%.

4.3.4. Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016

Nilai perusahaan sangat penting adanya, hal ini karena dengan nilai perusahaan yang tinggi maka akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang tinggi merupakan keinginan para pemilik perusahaan, karena dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham yang tinggi. Nilai perusahaan pada penelitian ini di proksikan oleh *Tobins'Q*. Kekayaan

pemegang saham dan perusahaan dipresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan cerminan dari keputusan investasi, pendanaan (*financing*) dan manajemen asset. Berikut hasil perhitungan nilai perusahaan yang diproksikan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016.



Gambar 10

Nilai Perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016

Pada tahun 2014 diperoleh total rata-rata nilai perusahaan dengan tingkat tertinggi yaitu sebesar 1.595,23. Tahun 2015 rata-rata nilai perusahaan mengalami penurunan sebesar 73,5% menjadi 860,06. Tahun 2016 rata-rata nilai perusahaan mengalami penurunan kembali 28,4% menjadi 576,42. Total rata-rata nilai perusahaan terendah dari 8 perusahaan yang diteliti adalah pada tahun 2016.

4.4. Interpretasi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data laporan tahunan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI tahun 2014-2016. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan alat analisis metode regresi linier berganda, maka tabel dibawah ini dapat digunakan untuk pembahasan hipotesis, yaitu sebagai berikut :

Tabel 17
Hasil Uji t Nilai Perusahaan

Variabel	T Hitung	T Tabel	Koefisien Beta	Signifikansi	a	Kesimpulan
CSR	2,842	2,08596	4,534	0,010	0,05	H1 diterima
GCG	4,731	2,08596	0,971	0,000	0,05	H2 diterima
ROA	-3,113	2,08596	-2,690	0,005	0,05	H3 diterima

Hasil pengujian hipotesis satu menunjukkan hasil penelitian CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena memiliki nilai t hitung > t tabel ($2,842 > 2,08596$) dengan tingkat signifikansi diatas 0,05 yaitu 0,010 maka dapat disimpulkan bahwa CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan untuk perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman. Dengan demikian, H1 yang menyatakan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima. Hasil penelitian tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan Armi Sulton Fauzi, Ni Ketut Suransi dan Alamsyah (2016) bahwa CSR secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan membuktikan sudah sesuai dengan sebuah teori yang melandasi pengungkapan CSR yaitu teori legitimasi. Teori legitimasi merupakan suatu sistem yang mengutamakan kepentingan masyarakat atau lebih memihak kepada masyarakat. Penelitian juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Silvia Agustina (2013) bahwa CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Artinya pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman memiliki pengaruh pada nilai perusahaan. Karena pelaksanaan CSR menciptakan citra yang baik bagi perusahaan. Citra perusahaan yang baik akan lebih diminati oleh investor karena semakin baik citra perusahaan, maka semakin tinggi juga loyalitas konsumen. Seiring meningkatnya loyalitas konsumen maka diharapkan tingkat profitabilitas perusahaan akan meningkat dan akan meningkatkan nilai perusahaan. Karena nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga akan meningkatkan harga saham, dengan meningkatnya harga saham maka nilai perusahaan akan meningkat.

Beberapa hal yang dapat menyebabkan CSR berpengaruh pada nilai perusahaan yaitu : 1. Informasi tanggung jawab sosial perusahaan telah direspon baik oleh investor. 2. Perusahaan telah melakukan pengkomunikasian pesan CSR secara tepat sehingga makna CSR dapat diterima dengan baik oleh pihak-pihak lain yang berkepentingan. 3. Manajemen menyadari arti penting CSR sebagai investasi sosial jangka panjang. 4. Manajemen memahami bahwa tanggung jawab perusahaan tidak hanya untuk pemegang saham tetapi juga pihak-pihak lain yang berkepentingan. 5. Pengungkapan CSR merupakan sinyal positif bahwa perusahaan telah menerapkan GCG perusahaan.

Hasil penelitian hipotesis dua menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa GCG berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena memiliki nilai t hitung $>$ t tabel ($4,731 > 2,08596$) dengan tingkat signifikansi dibawah 0,05 yaitu 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa GCG berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan untuk perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman. Dengan demikian, H2 yang menyatakan GCG berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima. Hasil penelitian tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan Armi Sulton Fauzi, Ni Ketut Suransi dan Alamsyah (2016) bahwa GCG secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tata kelola perusahaan yang baik menggambarkan bagaimana usaha manajemen mengelola aset dan modalnya dengan baik agar menarik para investor. Pengelolaan aset dan modal suatu perusahaan dapat dilihat dari kinerja keuangan yang ada. Jika pengelolaannya dilakukan dengan baik maka, otomatis akan meningkatkan nilai perusahaan. Tata kelola perusahaan yang baik dalam penelitian ini diprosikan oleh kepemilikan manajerial. Kepemilikan manajerial diukur dengan jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan terhadap total jumlah saham yang beredar. Kepemilikan manajemen dalam sebuah perusahaan dapat menimbulkan dugaan bahwa nilai perusahaan akan meningkat karena kepemilikan manajemen yang meningkat.

Beberapa hal yang dapat menyebabkan *corporate governance* berpengaruh pada nilai perusahaan yaitu: 1. Manajemen perusahaan tertarik dengan manfaat jangka panjang dari penerapan GCG 2. Meningkatnya kepemilikan saham oleh manajemen dan investor institusi menyebabkan tekanan kepada perusahaan untuk menerapkan GCG pun semakin besar. 3. Kepemilikan manajemen dalam sebuah perusahaan dapat menimbulkan dugaan bahwa nilai perusahaan akan meningkat karena kepemilikan manajemen yang meningkat. 4. Tingginya kesadaran perusahaan untuk menerapkan GCG sebagai suatu kebutuhan, bukan sekedar kepatuhan terhadap regulasi yang ada. 5. Unsur budaya yang berkembang di lingkungan usaha nasional sangat menunjang perkembangan penerapan GCG.

Hasil hipotesis tiga ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena memiliki nilai t hitung $>$ t tabel ($-3,113 > -2,08596$.) dengan tingkat signifikansi 0,005 yaitu maka dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan untuk perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman. Dengan demikian, H3 yang menyatakan ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima. Artinya kinerja keuangan dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan baik. Hasil penelitian tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Ega Wibi Prakoso (2016) bahwa ROA mempunyai hubungan yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Beberapa hal yang menyebabkan ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu : 1. Profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi perusahaan 2. Kelangsungan hidup perusahaan akan semakin terjamin apabila mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi 3. Profitabilitas yang tinggi akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. 4. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi juga laba yang akan diperoleh perusahaan. 5. Tingkat keuntungan dalam kinerja keuangan yang semakin baik akan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Hasil pengujian hipotesis empat dapat dilihat dari hasil pengujian signifikansi simultan (Tabel 16 Hasil Uji F) diperoleh hasil F_{hitung} adalah sebesar 15.640 sementara F_{tabel} untuk tingkat signifikansi 5% dengan df (*degree of freedom*) pembilang 3 dan penyebut 23 adalah 3,03 sehingga nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . ($15,640 > 3,03$). Artinya, seluruh variabel independen (CSR,GCG, kinerja keuangan) pada model regresi secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Dengan demikian, H4 yang menyatakan pengungkapan CSR, GCG, dan kinerja keuangan secara bersamaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan CSR terhadap nilai perusahaan, pengaruh GCG yang diproksikan oleh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan, pengaruh Kinerja Keuangan yang diproksikan oleh ROA terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab empat, diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengungkapan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan. pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan mampu meningkatkan nilai perusahaan pada saat profitabilitas perusahaan tinggi, dan sebaliknya pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan dapat menurunkan nilai perusahaan pada saat profitabilitas perusahaan rendah . Hasil penelitian ini berhasil mendukung hipotesis pertama yaitu pengungkapan CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan Armi Sulton Fauzi, Ni Ketut Suransi dan Alamsyah (2016) bahwa CSR secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan membuktikan sudah sesuai dengan sebuah teori yang melandasi pengungkapan CSR yaitu teori legitimasi. Teori legitimasi merupakan suatu sistem yang mengutamakan kepentingan masyarakat atau lebih memihak kepada masyarakat. Penelitian juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Silvia Agustina (2013) bahwa CSR berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Pengungkapan GCG yang diproksikan oleh kepemilikan manajerial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Artinya, kepemilikan manajerial dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan Armi Sulton Fauzi, Ni Ketut Suransi dan Alamsyah (2016) bahwa GCG secara parsial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Kinerja keuangan yang diproksikan oleh ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-3,113 > -2,08596$.) dengan tingkat signifikansi 0,05 yaitu maka dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh terhadap nilai perusahaan untuk perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman. Artinya kinerja keuangan mempengaruhi nilai perusahaan. Efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki perusahaan baik.
4. Pengaruh pengungkapan CSR, GCG, kinerja keuangan dapat mempengaruhi nilai perusahaan secara bersamaan. Hasil ini dibuktikan oleh hasil Uji F yang menunjukkan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} . ($15,640 > 3,03$). Dengan demikian seluruh variabel independen (CSR,GCG, kinerja keuangan) pada

model regresi secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

5.3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka keterbatasan penelitian ini adalah sampel penelitian hanya sebatas perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2014-2016 dan pengungkapan GCG yang hanya diproksikan oleh kepemilikan manajerial saja, maka peneliti mengajukan saran dalam upaya perbaikan dan penulisan untuk peneliti selanjutnya antara lain:

1. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas lingkup penelitian, tidak hanya pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman dan periode penelitian ditambah supaya diperoleh hasil penelitian yang akurat dalam jangka panjang.
2. memperluas lingkup pengungkapan GCG dengan indikator lain yang sudah ditetapkan.
3. memperluas indikator pengukuran nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Moin (2010), *Merger, Akuisisi, dan Divestasi*, Edisi ke dua, Yogyakarta, Penerbit Ekonisia, FE.UII.
- Andreas Lako (2011), *Dekontruksi CSR dan Reformasi Paradigma Bisnis dan Akuntansi*, Jakarta, Penerbit Erlangga.
- Armi Sulthon Fauzi, Ni Ketut Suransi, dan Alamsyah (2016), *Pengaruh GCG dan CSR terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Pemoderasi*, Jurnal Infestasi, Universitas Mataram, Vol.12, Hal 1-19.
- Bambang Rudito dan Mella Famiola (2013), *Corporate Social Responsibility*. Bandung. Penerbit Rekayasa Sains.
- Busyra Azheri (2012), *Corporate Social Responsibility Voluntary menjadi Mandory*, Cetakan ke 2, Edisi 1, Jakarta, Rajawali Pers.
- Bursa Efek Indonesia (2017), *Laporan Keuangan dan Tahunan perusahaan manufaktur makanan dan Minuman periode 2014-2016*, (diakses pada 07 Juli 2017 pukul 10:09 WIB, <http://www.idx.co.id/>).
- Dewi Utari, Ari Purwanti, dan Darsono Prawironegoro (2014), *Manajemen Keuangan Kajian Praktik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan*, Jakarta, Penerbit Mitra Wacana Media.
- Ega Wibi Prakoso (2016), *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan dengan pengungkapan CSR dan Kepemilikan Manajerial sebagai Variabel Pemoderasi*, skripsi, Semarang, Universitas Diponegoro.
- Erwan Agus Purwanto dan Dyah Ratih Sulistyastuti (2017), *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Administrasi Publik dan Masalah-masalah Sosial*, Cetakan ke 1, Edisi 2, Yogyakarta, Penerbit Gava Media.
- Fitria Indah Lestari (2017), *Pengaruh indikator mekanisme corporate governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*, skripsi, Bogor, Universitas Pakuan Bogor.
- G Suprayitno (2004), *Komitmen Menegakkan Good Corporate Governance. Praktik Terbaik Penerapan Good Corporate Governance Perusahaan di Indonesia*, Jakarta, Penerbit The IIGC.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2015), *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), No 2 : Penyajian Laporan Keuangan*, Jakarta, Penerbit Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (Revisi 2012), *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK), No.1 , Paragraf 15 : Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*, Jakarta, Penerbit Salemba Empat.
- I Made Sudana (2011), *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*, Jakarta, Penerbit Erlangga.

- Indriyo Gitosudarmo dan Basri (2014), *Manajemen Keuangan*, Yogyakarta, Penerbit BPFE Yogyakarta.
- Irham Fahmi (2015), *Manajemen Strategi dan Aplikasi*, Bandung, Penerbit Alfabeta.
- Ismail Solihin (2009), *Corporate Social Responsibility from Charity to Sustainability*, Jakarta, Penerbit Salemba Empat.
- Komite Nasional Kebijakan Governance (2006), *Pedoman Umum Good Corporate Governance*, Jakarta, Indonesia,
- Mas Achmad Daniri (2014), *Lead by GCG*, Jakarta, Penerbit Gagas Bisnis.
- Nana Herdiana Abdurrahman (2015), *Manajemen Strategi Pemasaran*, Cetakan Pertama, Bandung, Penerbit CV Pustaka Setia.
- Niki Lukviarman (2016), *Corporate Governance Menuju Penguatan Konseptual dan Implementasi di Indonesia*, Solo, PT Era Adicitra Intermedia.
- Nur Aida Rachman (2016) . *Faktor-Faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Sektor Industri Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015*, Skripsi, Yogyakarta, Universitas Negeri Yogyakarta.
- R Agus Sartono (2015), *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta, Penerbit BPFE Yogyakarta.
- Silvia Agustina (2013), *Pengaruh Profitabilitas dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan*, skripsi, Padang, Universitas Negeri Padang.
- Sutrisno (2009), *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*, Yogyakarta, Ekonisia.
- Tri Kartika Pertiwi dan Ferry Madi Ika Permana (2012), *Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan Food and Beverage*, skripsi, Surabaya, UPN Veteran Jawa Timur.
- Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007, *Struktur Good Corporate Governance*, Jakarta, Indonesia.
- WWW.Globalreporting.org, *GRI Sustainability Reporting Guidelines G 4, Data indikator pengungkapan Corporate Social Responsibility*, (diakses pada 09 Juli 2017 pukul 10.00 WIB).
- Www.idx.co.id, *Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur*, (diakses pada 07 Juli 2017 pukul 11.00 WIB).

Www.kompas.com, *Fenomena Nilai Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman*, (diakses pada 11 April 2018 pukul 08.00 WIB).

Www.sahamok.com, *Daftar Perusahaan Manufaktur 2014-2016*, (diakses pada 07 Juli 2017 pukul 10.00 WIB).

Zainal Arifin (2005), *Teori Keuangan dan Pasar Modal*, Cetakan ke 1, Edisi 1, Yogyakarta, Penerbit Ekonisia.

LAMPIRAN 1

DAFTAR INDIKATOR PENGUNGKAPAN CSR MENURUT GRI

INDIKATOR KINERJA EKONOMI	
Kinerja Ekonomi	
EC 1	Nilai ekonomi yang dihasilkan dan di distribusikan secara langsung, termasuk pendapatan, biaya operator, kompensasi kepada karyawan, donasi dan investasi ke masyarakat, laba ditahan serta pembayaran ke penyedia modal pemerintah.
EC 2	Implikasi keuangan dan berbagai resiko dan peluang untuk segala aktivitas perusahaan dalam menghadapi perubahan iklim.
EC 3	Daftar cukupan kewajiban perusahaan dalam perencanaan benefit yang sudah ditetapkan.
EC 4	Bantuan keuangan finansial signifikan yang diperoleh dari pemerintah.
Keberadaan Pasar	
EC 5	Parameter standart upah karyawan dijenjang awal dibandingkan dengan upah karyawan minimum yang berlaku pada lokasi operasi tertentu.
EC 6	Kebijakan, penerapan dan pembagian pembelanjaan pada subkontraktor (mitra kerja) setempat yang ada di berbagai lokasi operasi.
EC 7	Prosedur penerimaan tenaga kerja lokal dan beberapa orang dilevel manajemen senior yang diambil dari komunikasi setempat di beberapa lokasi operasi.
Dampak Ekonomi Tidak Langsung	
EC 8	Pengembangan dan dampak dari investasi infrastruktur dan pelayanan yang disediakan terutama bagi kepentingan publik melalui perdagangan, jasa, dan pelayanan ataupun yang sifatnya pro dana.
EC 9	Pemahaman dan penjelasan atas dampak ekonomi secara tidak langsung termasuk luasan dampak.
INDIKATOR KINERJA BIDANG LINGKUNGAN	
Material	
EN 1	Material yang digunakan dan di klasifikasikan berdasarkan berat dan ukuran.
EN 2	Persentase material bahan daur ulang yang digunakan.
Energi	
EN 3	Pemakaian energi yang berasal dari sumber energi yang utama baik secara langsung maupun tidak langsung.
EN 4	Pemakaian energi yang berasal dari sumber utama dari secara tidak langsung.
EN 5	Energi yang berhasil dihemat berkat adanya efisiensi dan konserfasi yang lebih baik.
EN 6	Inisiatif penyediaan produk dan jasa yang menggunakan energi efisien atau sumber daya terbaru serta pengurangan penggunaan energi sebagai dampak dari inisiatif ini.
EN 7	Inisiatif dalam hal pengurangan pemakaian energi secara tidak langsung dan pengurangan yang berhasil dilakukan.
Air	

EN 8	Total pemakaian air dari sumbernya.
EN 9	Pemakaian air yang memberi dampak cukup signifikan dari sumber mata air.
EN 10	Persentase dan total jumlah air yang di daur ulang dan digunakan kembali.
Keanekaragaman Hayati	
EN 11	Lokasi dan luas lahan yang dimiliki, disewakan, dikelola atau yang berdekatan dengan area yang dilindungi dan area dengan nilai keanekaragaman hayati yang tinggi diluar area yang dilindungi.
EN 12	Deskripsi dampak signifikan yang ditimbulkan oleh aktivitas produk dan jasa pada keanekaragaman hayati yang ada di wilayah yang dilindungi serta area dengan nilai keanekaragaman hayati diluar wilayah yang dilindungi.
EN 13	Habitat yang dilindungi atau dikembalikan kembali.
EN 14	Strategi, aktivitas saat ini dan rencana masa depan untuk mengelola dampak terhadap keanekaragaman hayati.
EN 15	Jumlah spesies yang termasuk dalam data konservasi nasional dan habitat di wilayah yang terkena dampak operasi, berdasarkan resiko kepunahan.
Emisi, Effluent, dan Limbah	
EN 16	Total emisi gas rumah kaca secara langsung dan tidak langsung yang diukur berdasarkan berat.
EN 17	Emisi gas rumah kaca secara tidak langsung dan relevan yang diukur berdasarkan berat.
EN 18	Inisiatif untuk mengurangi gas rumah kaca dan pengurangan yang berhasil dilakukan.
EN 19	Emisi dan substansi perusak lapisan ozon yang diukur berdasarkan berat.
EN 20	NO, SO dan emisi udara lain yang signifikan dan diklasifikasikan berdasarkan jenis dan berat.
EN 21	Total air yang dibuang berdasarkan kualitas dan tujuan.
EN 22	Total berat dari limbah yang diklasifikasikan berdasarkan jenis dan metode pembuangan.
EN 23	Total biaya dan jumlah yang tumpah.
EN 24	Berat dari limbah yang ditransportasikan, di inport, di ekspor, atau diolah yang diklasifikasikan berbahaya berdasarkan Basel Convention Amex I,II,III dan VIII, dan persentase limbah yang dikapal kan secara international.
EN 25	Identitas, ukuran, status yang dilindungi dan nilai keanekaragaman hayati yang terkandung di dalam air dan habitat yang ada di sekitarnya secara signifikan terkena dampak akibat adanya laporan mengenai kebocoran dan pemborosan air yang dilakukan perusahaan.
Produk dan Jasa	
EN 26	Inisiatif untuk mengurangi dampak buruk pada lingkungan yang diakibatkan oleh produk dan jasa dan memperluas dampak dari inisiatif ini.
EN 27	Persentase dari produk yang terjual dan materi kemasan dikembalikan berdasarkan katagori.
Kesesuaian	
EN 28	Nilai moneter dari denda dan jumlah biaya sanksi-sanksi akibat adanya pelanggaran terhadap peraturan dna hukum lingkungan hidup.
Transport	

EN 29	Dampak signifikan terhadap lingkungan yang diakibatkan adanya transportasi, benda lain dan materi yang digunakan perusahaan dalam operasinya mengirim para pegawainya.
Keselarasan	
EN 30	Jumlah biaya untuk perlindungan lingkungan dan investasi berdasarkan jenis kegiatan.
Indikator Praktek Tenaga Kerja dan Kinerja Pekerjaan yang Layak	
LA 1	Komposisi tenaga kerja berdasarkan tipe pekerjaan, kontrak kerja dan lokasi.
LA 2	Jumlah total rata-rata turnover tenaga kerja berdasarkan kelompok usia, jenis kelamin dan area.
LA 3	Benefit yang diberikan kepada pegawai tetap.
Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen	
LA 4	Persentase pegawai yang dijamin oleh ketetapan hasil negosiasi yang dibuat secara kolektif.
LA 5	Batas waktu minimum pemberitahuan yang terkait mengenai perubahan kebijakan operasional, termasuk mengenai apakah hal tersebut akan tercantum dalam perjanjian bersama.
Keselamatan dan Kesehatan Kerja	
LA 6	Persentase total pegawai yang ada dalam struktur formal manajemen, yaitu komite keselamatan dan kesehatan kerja yang membantu yang mengawasi dan memberi arahan dalam program keselamatan dan kesehatan kerja.
LA 7	Tingkat dan jumlah kecelakaan, jumlah hari hilang dan tingkat absensi yang ada berdasarkan area.
LA 8	Program pendidikan, pelatihan, pembimbingan, pencegahan, dan pengendalian resiko diadakan untuk membantu pegawai, keluarga mereka dan lingkungan sekitar dalam menanggulangi penyakit serius.
LA 9	Hal-hal mengenai keselamatan dan kesehatan kerja tercantum secara formal dan tertulis dalam sebuah perjanjian bersama serikat pekerja.
Pendidikan dan Pelatihan	
LA 10	Jumlah waktu rata-rata untuk pelatihan setiap tahunnya, setiap pegawai berdasarkan katagori pegawai.
LA 11	Program keterampilan manajemen dan pendidikan jangka panjang yang mendukung kecakapan para pegawai dan membantu mereka untuk terus berkarya.
LA 12	Persentase para pegawai yang menerima penilaian pegawai atas peforma dan perkembangan mereka secara berkala.
Keanekaragaman dan Kesempatan yang Sama	
LA 13	Komposisi badan tata kelola dan penjabaran pegawai berdasarkan katagori, jenis kelamin, usia, kelompok minoritas, dan indikasi keanekaragaman lainnya.
LA 14	Perbandingan upah standart antara pria dan wanita berdasarkan katagori pegawai.
INDIKATOR KINERJA HAK ASASI MANUSIA	
Praktik Investasi dan Pengadaan	
HR 1	Persentasi dan total jumlah perjanjian investasi yang ada dan mencakup pasal mengenai hak asasi manusia atau telah melalui evaluasi mengenai hak

	asasi manusia.
HR 2	Persentase dari mitra kerja dan pemasok yang telah melalui proses seleksi berdasarkan prinsip-prinsip HAM yang telah dijalankan.
HR 3	Total jumlah waktu pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur yang terkait dengan aspek HAM yang berhubungan dengan prosedur kerja, termasuk persentase pegawai yang dilatih.
Non-Diskriminasi	
HR 4	Total jumlah kasus diskriminasi dan langkah penyelesaian masalah yang diambil.
Kebebasan Berserikat dan Daya Tawar Kelompok	
HR 5	Prosedur kerja yang teridentifikasi dimana hak untuk melatih kebebasan berserikat dan perundingan bersama menjadi berisiko dan langka yang diambil untuk mendukung hak kebebasan berserikat tersebut.
Tenaga Kerja Anak	
HR 6	Prosedur kerja yang teridentifikasi memiliki risiko akan adanya pekerja anak dan langkah yang diambil untuk menghapuskan pekerja anak.
Pegawai Tetap dan Kontrak	
HR 7	Prosedur kerja yang teridentifikasi memiliki risiko akan adanya pegawai tetap kontrak, dan langkah yang diambil untuk menghapuskan pegawai tetap.
Praktik Keselamatan	
HR 8	Persentase petugas keamanan yang dilatih sesuai dengan kebijakan atau prosedur perusahaan yang terkait dengan aspek HAM dan prosedur tetap.
Hak Masyarakat (Adat)	
HR 9	Total jumlah kasus pelanggaran yang berkaitan dengan hak masyarakat adat dan langkah yang diambil.
INDIKATOR KINERJA KEMASYARAKATAN	
Kemasyarakatan	
SO 1	Sifat, cakupan, dan keefektifan atas program dan kegiatan apapun yang menilai & mengelola dampak operasi terhadap masyarakat, termasuk saat memasuki wilayah operasi, selama beroperasi & pasca operasi.
Korupsi	
SO 2	Persentase dan total jumlah unit usaha yang dianalisa memiliki risiko terkait tindakan penyuapan dan korupsi.
SO 3	Persentase jumlah pegawai yang dilatih dalam prosedur dan kebijakan perusahaan terkait penyuapan dan korupsi.
SO 4	Langkah yang diambil dalam mengatasi kasus tindakan penyuapan dan korupsi.
Kebijakan Publik	
SO 5	Deskripsi kebijakan umum dan kontribusi dalam pengembangan kebijakan umum dan prosedur lobi.
SO 6	Perolehan keuntungan secara finansial dan bentuk keuntungan lainnya yang diperoleh dari hasil kontribusi kepada partai politik, politisi dan instansi terkait oleh Negara.
Perilaku Anti Persaingan	
SO 7	Jumlah total tindakan hukum terkait Anti Persaingan, anti-trust, serta praktik monopoli dan hasilnya.

Kepatuhan	
SO 8	Nilai moneter dari denda dan jumlah biaya sanksi-sanksi akibat pelanggaran hukum dan kebijakan.
INDIKATOR KINERJA TANGGUNG JAWAB DARI DAMPAK PRODUK	
Keselamatan dan Kesehatan Konsumen	
PR 1	Proses dan tahapan kerja dalam mempertahankan kesehatan dan keselamatan konsumen dalam penggunaan produk atau jasa yang di evaluasi untk perbaikan dan persentase dari katagori produk dan jasa yang terkait dalam prosedr tersebut.
PR 2	Jumlah total kasus pelanggaran kebijakan dalam mekanisme kepatuhan yang terkait dengan kesehatan dan keselamatan konsumen dalam keseluruhan proses, diukur berdasarkan hasil akhirnya.
Labelling Produk dan Jasa	
PR 3	Jenis informasi produk dan jasa yang dibutuhkan dalam prosedur kerja, dan persentase produk dan jasa yang terkait dalam prosedur tersebut.
PR 4	Jumlah total kasus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan informasi produk dan jasa dan pelabelan, diukur berdasarkan hasil akhirnya.
PR 5	Praktek-praktek yang terkait dengan kepuasan konsumen, termasuk hasil survey evaluasi kepuasan konsumen.
Komunikasi Pemasaran	
PR 6	Program-program yang mendukung adanya standar hukum dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan komunikasi penjualan, termasuk iklan, promosi dan bentuk kerjasama, diukur berdasarkan hasil akhirnya.
PR 7	Jumlah total khusus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan kemunikasi penjualan, termasuk iklan, promosi dan bentuk kerja sama, diukur berdasarkan hasil akhirnya.
Privasi Konsumen	
PR 8	Jumlah total pengaduan yang tervalidasi yang berkaitan dengan pelanggaran privasi konsumen dan data konsumen yang hilang.
Kesesuaian	
PR 9	Nilai moneter dari denda dan jumlah biaya sanksi-sanksi akibat pelanggaran hukum dan kebijakan yang terkait dengan pengadaan dan penggunaan produk dan jasa.

Sumber: GRI (Global Reporting Initiatives) G3 Guideliness

LAMPIRAN 2

Perhitungan skor GRI

Skor GRI tahun 2014

NO	Indikator GRI	ALTO	ICBP	INDF	MYOR	PSDN	ROTI	SKBM	ULTJ
1	EC 1	1	1	0	1	1	1	1	1
2	EC 2	0	0	0	1	1	0	0	1
3	EC 3	1	1	0	1	0	0	1	1
4	EC 4	0	0	0	1	1	1	0	1
5	EC 5	1	1	0	1	1	1	1	1
6	EC 6	1	0	0	1	0	0	1	1
7	EC 7	0	1	0	1	1	1	0	1
8	EC 8	1	1	0	1	1	1	1	1
9	EC 9	0	1	0	1	1	0	0	1
10	EN 1	1	1	1	1	0	1	1	1
11	EN 2	0	1	1	1	1	1	0	1
12	EN 3	1	1	1	1	1	1	1	1
13	EN 4	0	0	0	1	0	0	0	1
14	EN 5	1	0	0	1	0	1	1	1
15	EN 6	1	1	1	1	1	1	1	1
16	EN 7	0	0	0	1	0	0	0	1
17	EN 8	1	1	1	1	1	1	1	1
18	EN 9	0	0	0	1	0	0	0	1
19	EN 10	0	1	0	1	0	1	1	1
20	EN 11	0	1	0	1	1	1	0	1
21	EN 12	1	1	0	1	1	0	1	1
22	EN 13	0	1	1	1	1	1	0	1
23	EN 14	1	1	1	1	1	1	1	1
24	EN 15	1	1	1	1	1	1	1	1
25	EN 16	1	0	0	1	0	0	1	1
26	EN 17	0	0	0	1	0	1	0	1
27	EN 18	1	1	1	1	1	1	1	1
28	EN 19	0	1	1	1	1	1	0	1
29	EN 20	0	1	0	1	1	0	0	1
30	EN 21	0	1	0	1	0	0	0	1
31	EN 22	1	1	1	1	1	1	1	1
32	EN 23	0	1	1	1	0	1	0	1
33	EN 24	0	1	1	1	1	1	0	1
34	EN 25	1	0	0	1	0	0	1	1
35	EN 26	1	0	0	0	1	0	1	1
36	EN 27	0	1	1	1	1	1	0	1
37	EN 28	0	1	1	1	1	1	0	1
38	EN 29	1	1	1	1	1	1	1	1
39	EN 30	0	1	1	1	1	1	0	1

40	LA 1	1	1	1	0	1	1	1	1
41	LA 2	1	0	0	1	0	0	1	1
42	LA 3	0	1	1	1	1	1	0	1
43	LA 4	0	0	0	1	0	0	0	1
44	LA 5	1	1	1	1	1	1	1	1
45	LA 6	1	1	1	1	1	1	1	1
46	LA 7	1	0	0	1	0	0	1	1
47	LA 8	0	1	1	1	1	1	0	1
48	LA 9	0	1	1	1	1	1	0	1
49	LA 10	0	1	1	1	1	1	1	1
50	LA 11	0	0	0	1	0	0	0	1
51	LA 12	0	1	1	1	1	1	0	1
52	LA 13	0	0	0	1	0	0	0	1
53	LA 14	1	1	1	1	1	1	1	1
54	HR 1	1	1	0	1	1	1	1	1
55	HR 2	0	1	0	1	1	1	0	1
56	HR 3	1	1	1	1	1	1	1	1
57	HR 4	1	1	1	1	0	1	1	1
58	HR 5	0	1	1	1	0	1	0	1
59	HR 6	0	1	1	1	1	1	0	1
60	HR 7	0	1	1	1	1	1	0	1
61	HR 8	0	1	0	1	1	1	0	1
62	HR 9	0	1	0	1	1	1	0	1
63	SO 1	1	1	1	1	1	1	1	1
64	SO2	1	0	0	1	0	0	1	1
65	SO 3	0	0	0	1	0	0	0	1
66	SO 4	1	1	0	1	1	1	1	1
67	SO 5	0	0	0	1	0	0	0	1
68	SO 6	1	0	0	1	0	1	1	1
69	SO 7	0	1	0	1	1	1	0	1
70	SO 8	1	0	0	1	0	0	1	1
71	PR 1	1	1	1	1	1	1	1	1
72	PR 2	1	0	1	1	0	0	0	1
73	PR 3	1	0	1	1	1	0	1	1
74	PR 4	1	0	0	1	0	0	0	1
75	PR 5	0	0	0	0	1	0	0	1
76	PR 6	1	0	0	1	0	1	0	1
77	PR 7	1	0	0	1	0	0	1	1
78	PR 8	0	0	0	0	1	0	0	1
79	PR 9	1	0	0	1	0	0	0	1
Total		40	50	35	75	49	50	38	76

Skor GRI tahun 2015

NO	Indikator GRI	ALTO	ICBP	INDF	MYOR	PSDN	ROTI	SKBM	ULTJ
1	EC 1	1	1	0	1	1	1	1	1
2	EC 2	0	0	0	1	1	0	0	1
3	EC 3	1	1	0	1	0	0	1	1
4	EC 4	0	1	0	1	1	1	0	1
5	EC 5	1	1	0	1	1	1	1	1
6	EC 6	1	0	0	1	0	0	1	1
7	EC 7	0	1	0	1	1	1	1	1
8	EC 8	0	1	0	1	1	1	1	1
9	EC 9	0	1	0	1	1	0	0	1
10	EN 1	1	1	1	1	0	1	1	1
11	EN 2	0	1	1	1	1	1	0	1
12	EN 3	1	1	1	1	1	1	1	1
13	EN 4	0	1	0	1	0	0	0	1
14	EN 5	1	1	0	1	0	1	1	1
15	EN 6	1	1	1	1	1	1	1	1
16	EN 7	0	0	0	1	0	0	0	1
17	EN 8	1	1	1	1	1	1	1	1
18	EN 9	0	0	0	1	0	0	0	1
19	EN 10	0	1	0	1	0	1	1	1
20	EN 11	0	1	0	1	1	1	0	1
21	EN 12	1	1	0	1	1	0	1	1
22	EN 13	0	1	1	1	1	1	0	1
23	EN 14	1	1	1	1	1	1	1	1
24	EN 15	1	1	1	1	1	1	1	1
25	EN 16	1	0	0	1	0	0	1	1
26	EN 17	0	0	0	1	0	1	0	1
27	EN 18	1	1	1	1	1	1	1	1
28	EN 19	0	1	1	1	1	1	0	1
29	EN 20	0	1	0	1	1	0	0	1
30	EN 21	0	1	0	1	0	0	1	1
31	EN 22	1	1	1	1	1	1	1	1
32	EN 23	0	1	1	1	0	1	0	1
33	EN 24	0	1	1	1	1	1	0	1
34	EN 25	1	0	0	1	0	0	1	1
35	EN 26	1	0	0	0	1	0	1	1
36	EN 27	0	1	1	1	1	1	0	1
37	EN 28	0	1	1	1	1	1	0	1
38	EN 29	1	1	1	1	1	1	1	1
39	EN 30	0	1	1	1	1	1	0	1
40	LA 1	1	1	1	0	1	1	1	1
41	LA 2	1	0	0	1	0	0	1	1
42	LA 3	0	1	1	1	1	1	0	1
43	LA 4	0	0	0	1	0	0	0	1

44	LA 5	1	1	1	1	1	1	1	1
45	LA 6	1	1	1	1	1	1	0	1
46	LA 7	1	0	0	1	0	0	0	1
47	LA 8	0	1	1	1	1	1	1	1
48	LA 9	0	1	1	1	1	1	0	1
49	LA 10	0	1	1	1	1	1	1	1
50	LA 11	0	0	0	1	0	0	0	1
51	LA 12	0	1	1	1	1	1	0	1
52	LA 13	0	0	0	1	0	0	0	1
53	LA 14	1	1	1	1	1	1	1	1
54	HR 1	1	1	0	1	1	1	1	1
55	HR 2	0	1	0	1	1	1	0	1
56	HR 3	1	1	1	1	1	1	1	1
57	HR 4	0	1	1	1	0	1	1	1
58	HR 5	0	1	1	1	0	1	0	1
59	HR 6	0	1	1	1	1	1	0	1
60	HR 7	0	1	1	1	1	1	0	1
61	HR 8	0	1	0	1	1	1	0	1
62	HR 9	0	1	0	1	1	1	0	1
63	SO 1	1	1	1	1	1	1	1	1
64	SO2	1	0	0	1	0	0	1	1
65	SO 3	0	0	0	1	0	0	0	1
66	SO 4	0	1	0	1	1	1	1	1
67	SO 5	0	0	0	1	0	0	0	1
68	SO 6	1	0	0	1	0	1	1	1
69	SO 7	0	1	0	1	1	1	0	1
70	SO 8	1	0	0	1	0	0	1	1
71	PR 1	1	1	1	1	1	1	0	1
72	PR 2	0	0	1	1	0	0	0	1
73	PR 3	0	0	1	1	0	1	0	1
74	PR 4	1	0	0	1	0	0	0	1
75	PR 5	0	0	0	0	1	1	0	1
76	PR 6	1	1	0	1	0	1	0	1
77	PR 7	1	1	0	1	0	0	0	1
78	PR 8	0	0	0	0	0	0	0	1
79	PR 9	1	0	0	1	0	0	0	1
Total		32	55	35	75	47	52	35	79

Skor GRI tahun 2016

NO	Indikator GRI	ALTO	ICBP	INDF	MYOR	PSDN	ROTI	SKBM	ULTJ
1	EC 1	1	1	1	1	1	1	1	1
2	EC 2	0	0	1	1	0	0	0	1
3	EC 3	1	1	1	1	0	0	1	1
4	EC 4	0	0	0	1	1	1	0	1
5	EC 5	1	1	1	1	1	1	1	1
6	EC 6	1	0	1	1	0	0	1	1
7	EC 7	0	1	1	1	1	1	0	1
8	EC 8	0	1	0	1	1	1	1	1
9	EC 9	0	1	1	1	1	0	0	1
10	EN 1	1	1	1	1	0	1	1	1
11	EN 2	0	1	1	1	1	1	0	1
12	EN 3	1	0	1	1	1	1	1	1
13	EN 4	0	0	0	1	0	0	0	1
14	EN 5	1	0	0	1	0	1	1	1
15	EN 6	1	0	1	1	1	1	1	1
16	EN 7	0	0	1	1	0	0	0	1
17	EN 8	1	1	1	1	1	1	1	1
18	EN 9	0	0	0	1	0	0	0	1
19	EN 10	0	1	0	1	0	1	1	1
20	EN 11	0	1	1	1	1	1	0	1
21	EN 12	1	1	0	1	1	0	1	1
22	EN 13	0	1	1	1	1	1	0	1
23	EN 14	1	1	1	1	1	1	1	1
24	EN 15	1	1	1	1	1	1	1	1
25	EN 16	1	0	0	1	0	0	1	1
26	EN 17	0	0	0	1	0	1	0	1
27	EN 18	1	1	1	1	1	1	1	1
28	EN 19	0	1	1	1	1	1	0	1
29	EN 20	0	1	0	1	1	0	0	1
30	EN 21	0	1	1	1	0	0	0	1
31	EN 22	1	0	1	1	1	1	1	1
32	EN 23	0	0	1	1	0	1	0	1
33	EN 24	0	0	1	1	1	1	0	1
34	EN 25	1	0	0	1	0	0	1	1
35	EN 26	1	0	1	1	1	0	1	1
36	EN 27	0	1	1	1	1	1	0	1
37	EN 28	0	1	1	1	1	1	0	1
38	EN 29	1	1	1	1	1	1	1	1
39	EN 30	0	1	1	1	1	1	0	1
40	LA 1	1	1	1	1	1	1	1	1
41	LA 2	1	0	0	1	0	0	1	1

42	LA 3	0	1	1	1	1	1	0	1
43	LA 4	0	0	1	1	0	0	0	1
44	LA 5	1	1	1	1	1	1	1	1
45	LA 6	1	1	1	1	1	1	1	1
46	LA 7	1	0	0	1	0	0	1	1
47	LA 8	0	1	1	1	1	1	0	1
48	LA 9	0	1	1	1	1	1	0	1
49	LA 10	0	1	1	1	1	1	1	1
50	LA 11	0	0	1	1	0	0	0	1
51	LA 12	0	1	1	1	1	1	0	1
52	LA 13	0	0	0	1	0	0	0	1
53	LA 14	1	1	1	1	1	1	1	1
54	HR 1	1	1	1	1	1	1	1	1
55	HR 2	0	1	0	1	1	1	0	1
56	HR 3	1	1	1	1	1	1	1	1
57	HR 4	1	1	1	1	0	1	1	1
58	HR 5	0	1	1	1	0	1	0	1
59	HR 6	0	1	1	1	1	1	0	1
60	HR 7	0	1	1	1	1	1	0	1
61	HR 8	0	1	1	1	1	1	0	1
62	HR 9	0	1	1	1	1	1	0	1
63	SO 1	1	1	1	1	1	1	1	1
64	SO2	1	0	0	1	0	0	1	1
65	SO 3	0	0	0	1	0	0	0	1
66	SO 4	1	1	1	1	1	1	1	1
67	SO 5	0	0	1	1	0	0	0	1
68	SO 6	1	0	0	1	0	1	1	1
69	SO 7	0	1	1	1	1	1	0	1
70	SO 8	1	0	0	1	0	0	1	1
71	PR 1	1	1	1	1	1	1	1	1
72	PR 2	0	0	1	1	0	0	0	1
73	PR 3	1	0	1	1	0	1	1	1
74	PR 4	1	0	1	1	0	0	0	1
75	PR 5	0	0	1	1	0	1	0	1
76	PR 6	1	0	1	1	0	1	0	1
77	PR 7	1	0	1	1	0	0	1	1
78	PR 8	0	0	1	1	0	0	0	1
79	PR 9	1	0	1	1	0	0	0	1
Total		35	45	60	79	45	52	38	79

LAMPIRAN 3

Perhitungan CSR Periode 2014-2016

CSR TAHUN 2014

KODE PERUSAHAAN	TOTAL SKOR PERUSAHAAN	JUMLAH ITEM UTK PERUSAHAAN	TOTAL
ALTO	40	79	0,51
ICBP	50	79	0,63
INDF	35	79	0,44
MYOR	75	79	0,95
PSDN	49	79	0,62
ROTI	50	79	0,63
SKBM	38	79	0,48
ULTJ	76	79	0,96

CSR TAHUN 2015

KODE PERUSAHAAN	TOTAL SKOR PERUSAHAAN	JUMLAH ITEM UTK PERUSAHAAN	TOTAL
ALTO	32	79	0,40
ICBP	55	79	0,69
INDF	35	79	0,44
MYOR	75	79	0,95
PSDN	47	79	0,56
ROTI	52	79	0,66
SKBM	35	79	0,443
ULTJ	79	79	1

CSR TAHUN 2016

KODE PERUSAHAAN	TOTAL SKOR PERUSAHAAN	JUMLAH ITEM UTK PERUSAHAAN	TOTAL
ALTO	35	79	0,44
ICBP	45	79	0,57
INDF	60	79	0,769
MYOR	79	79	1
PSDN	45	79	0,57
ROTI	52	79	0,66
SKBM	38	79	0,48
ULTJ	79	79	1

LAMPIRAN 4

Perhitungan Kepemilikan Manajerial Periode 2014-2016

KEPEMILIKAN MANAJERIAL TAHUN 2014

KODE PERUSAHAAN	JUMLAH SAHAM YANG DIMILIKI MANAJEMEN (Dalam Jutaan Rupiah)	JUMLAH SAHAM PERUSAHAAN (Dalam Jutaan Rupiah)	KEPEMILIKAN MANAJERIAL
ALTO	415.198.970	177.132.880	0,23
ICBP	113.511.500	469.583.900	0,24
INDF	1.380.020	439.610.345	0,03
MYOR	599.823.113	294.552.487	0,20
PSDN	272.378.790	926.254.545	0,29
ROTI	198.675.650	148.057.650	1,34
SKBM	179.569.385	756.961.509	0,23
ULTJ	1.386.240	1.357.360	1,02

KEPEMILIKAN MANAJERIAL TAHUN 2015

KODE PERUSAHAAN	JUMLAH SAHAM YANG DIMILIKI MANAJEMEN (Dalam Jutaan Rupiah)	JUMLAH SAHAM PERUSAHAAN (Dalam Jutaan Rupiah)	KEPEMILIKAN MANAJERIAL
ALTO	116.255.711	128.465.747	0,09
ICBP	113.511.500	469.583.900	0,24
INDF	1.380.020	439.610.345	0,03
MYOR	599.823.113	294.524.876	2,03
PSDN	272.378.790	926.254.545	0,29
ROTI	147.987.650	358.122.350	0,418
SKBM	282.752.185	753.778.709	0,37
ULTJ	1.386.240	1.357.360	1,02

KEPEMILIKAN MANAJERIAL TAHUN 2016

KODE PERUSAHAAN	JUMLAH SAHAM YG DIMILIKI MANAJEMEN (Dalam Jutaan Rupiah)	JUMLAH SAHAM PERUSAHAAN (Dalam Jutaan Rupiah)	KEPEMILIKAN MANAJERIAL
ALTO	137.015.660	641.817.201	0,21
ICBP	227.023.000	939.167.800	0,241
INDF	1.380.520	439.610.345	0,03
MYOR	563.883.440	132.074.714	0,42
PSDN	272.378.790	926.254.545	0,29
ROTI	154.987.650	351.122.350	0,44
SKBM	181.456.288	755.074.591	0,24
ULTJ	1.024.999	1.068.560	0,96

LAMPIRAN 5

Perhitungan ROA Periode 2014-2016

ROA TAHUN 2014

KODE PERUSAHAAN	LABA BERSIH SETELAH PAJAK	TOTAL ASET	ROA%
ALTO	215.437	1.239.054	17,38%
ICBP	2.531.681	24.910.211	10,16%
INDF	5.146.323	85.938.885	5,99%
MYOR	409.825	10.291.108	3,98%
PSDN	28.175	620.928	4,54%
ROTI	188.578	2.142.894	8,80%
SKBM	90.094	652.976	13,80%
ULTJ	283.361	2.917.084	9,71%

ROA TAHUN 2015

KODE PERUSAHAAN	LABA BERSIH SETELAH PAJAK	TOTAL ASET	ROA%
ALTO	14.771.648	1.180.228	12,51%
ICBP	2.923.148	26.560.624	11,01%
INDF	3.709.501	91.831.526	4,04%
MYOR	1.250.233	11.342.716	11,02%
PSDN	42.620	620.399	6,87%
ROTI	270.539	2.706.324	10,00%
SKBM	40.150	764.484	5,25%
ULTJ	523.100	3.539.996	14,78%

ROA TAHUN 2016

KODE PERUSAHAAN	LABA BERSIH SETELAH PAJAK	TOTAL ASET	ROA%
ALTO	26.500.565	1.165.093	22,74%
ICBP	3.631.301	28.901.948	12,56%
INDF	4.852.481	82.174.515	5,91%
MYOR	1.388.676	12.922.421	10,75%
PSDN	36.662	653.797	5,61%
ROTI	279.777	2.919.641	9,58%
SKBM	22.545	1.001.657	2,25%
ULTJ	709.825	4.239.199	16,75%

LAMPIRAN 6**Perhitungan Nilai Perusahaan Periode 2014-2016****NILAI PERUSAHAAN TAHUN 2014**

KODE PERUSAHAAN	NILAI PASAR EKUITAS + NILAI BUKU DARI TOTAL HUTANG (Dalam Jutaan Rupiah)	NILAI BUKU DARI TOTAL AKTIVA + NILAI BUKU DARI TOTAL HUTANG (Dalam Jutaan Rupiah)	NILAI PERUSAHAAN
ALTO	1.598.235	1.771.705	0,90
ICBP	152.778.031	39.950.158	3,82
INDF	118.538.780	127.167.261	0,93
MYOR	373.845.989	14.391.663	2.597,65
PSDN	413.280.000	9.99.502	413,48
ROTI	140.262.478	3.103.016	4.520,19
SKBM	153.236.515	9.60.591	1.595,23
ULTJ	214.300.800	5.182.182	4.135,33

NILAI PERUSAHAAN TAHUN 2015

KODE PERUSAHAAN	NILAI PASAR EKUITAS + NILAI BUKU DARI TOTAL HUTANG (Dalam Jutaan Rupiah)	NILAI BUKU DARI TOTAL AKTIVA + NILAI BUKU DARI TOTAL HUTANG (Dalam Jutaan Rupiah)	NILAI PERUSAHAAN
ALTO	1.423.086	1.687.200	0,84
ICBP	157.151.281	42.947.535	3,66
INDF	90.881.780	134.953.119	0,67
MYOR	545.560.613	16.537.176	3.298,99
PSDN	352.800.000	9.44.718	373,44
ROTI	128.114.158	3.894.859	3.289,31
SKBM	149.289.155	1.108.572	1.346,67
ULTJ	227.260.800	6.337.502	3.585,96

NILAI PERUSAHAAN TAHUN 2016

KODE PERUSAHAAN	NILAI PASAR EKUITAS + NILAI BUKU DARI TOTAL HUTANG (Dalam Jutaan Rupiah)	NILAI BUKU DARI TOTAL AKTIVA + NILAI BUKU DARI TOTAL HUTANG (Dalam Jutaan Rupiah)	NILAI PERUSAHAAN
ALTO	1.444.946	1.645.934	0,88
ICBP	200.014.962	47.402.771	4,22
INDF	139.171.780	126.115.938	1,10
MYOR	735.824.8170	19.187.677	3.834,88
PSDN	387.360.000	9.34.083	414,69
ROTI	162.028.218	4.362.393	3.714,20
SKBM	101.131.363	1.370.047	738,15
ULTJ	263.260.800	7.728.432	3.406,39

